

KODE/RUMPUN ILMU: 562/AKUNTANSI

**LAPORAN AKHIR TAHUN
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN (*GREEN ACCOUNTING*)
DALAM PENENTUAN PAJAK PENGGUNAAN AIR BAWAH TANAH (PPABT)
SEBAGAI DANA KONSERVASI LINGKUNGAN**

**STUDI PADA INDUSTRI PERHOTELAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Ketua

Dr. Anastasia Susty Ambarriani.,MSi.,AK., CA /NIDN: 0529046401

Anggota

Dra. Ch. Wiwik Sunarni.,MSA.,AK.,CA/NIDN:0503066201
Drs. Agus Budi Raharjono.,MSi.,AK.,CA /NIDN:0506086701

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

OKTOBER 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : "Implementasi Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Dalam Penentuan Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah tanah (PPABT) Sebagai Dana Konservasi Lingkungan Studi Pada Industri Perhotelan" Studi Pada Industri Perhotelan Daerah Istimewa Yogyakarta

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : DR., Dra. A SUSTY AMBARRIANI M.Si.,Akt.
Perguruan Tinggi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta
NIDN : 0529046401
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Akuntansi
Nomor HP : 0811286316
Alamat surel (e-mail) : anastasiasusty@gmail.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dra. CH WIWIK SUNARNI MSA.,Akt.
NIDN : 0506036201
Perguruan Tinggi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Anggota (2)

Nama Lengkap : Drs. D AGUS BUDI RAHARJONO M.Si.,Akt.
NIDN : 0506086701
Perguruan Tinggi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Institusi Mitra (jika ada) :
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 72.050.000,00

Mengetahui,
Dekan FE- UAJY

FAKULTAS
EKONOMI

(Drs. Budi Suprpto., MBA., Ph.D)
NIP/NIK 09.93.467

Yogyakarta, 25 - 10 - 2016
Ketua,

(DR., Dra. A SUSTY AMBARRIANI
M.Si.,Akt.)
NIP/NIK 09.91.355/0529046401

Menyetujui,
Ketua LPPM UAJY

(Dr. I Putu Sugiarta Sanjaya, SE., M.Si., Ak., CA.)
NIP/NIK 12.94.528/0524107001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang populer di Indonesia, baik bagi wisatawan lokal, maupun wisatawan mancanegara. Pariwisata menyumbang pendapatan asli daerah yang cukup signifikan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai daerah tujuan wisata, Yogyakarta membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya adalah hotel. Dewasa ini pengembangan dan pembangunan hotel di DIY semakin menjamur. Selain menyumbang pendapatan asli daerah, pertumbuhan yang sangat pesat menyebabkan kebutuhan air bersih meningkat. Sebagian besar hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta memenuhi kebutuhan airnya melalui sumber air bawah tanah. Jika tidak diantisipasi, peningkatan penggunaan sumber air bawah tanah dapat menyebabkan semakin berkurangnya sumber air bawah tanah yang dapat membahayakan lingkungan hidup.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, telah diupayakan kompensasi penggunaan air bawah tanah oleh hotel melalui pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah (PPABT). PPABT ditentukan berdasarkan nilai perolehan air yang dihitung berdasarkan harga dasar air dan factor nilai air yang mencerminkan konservasi lingkungan. Meskipun telah memperhitungkan konservasi lingkungan, namun demikian penentuan harga dasar air di Daerah Istimewa Yogyakarta masih terlalu rendah. Rendahnya harga dasar air menyebabkan nilai perolehan air juga rendah dan selanjutnya berdampak pada PPABT yang terlalu rendah.

Penelitian ini bertujuan melakukan evaluasi terhadap penentuan PPABT yang didahului dengan melakukan analisis terhadap penentuan harga dasar air dengan pendekatan akuntansi lingkungan (green accounting). Selanjutnya penelitian ini melakukan perbandingan antara PPABT actual yang dibayarkan oleh industry perhotelan dengan estimasi PPABT yang dihitung berdasarkan konsep akuntansi lingkungan serta estimasi biaya penggunaan air jika kebutuhan air dipenuhi melalui perusahaan daerah air minum (PDAM). Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman dengan alasan dua daerah tersebut merupakan daerah dengan jumlah hotel yang sangat banyak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga dasar air di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebesar Rp 8949 per meter kubik. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga dasar air yang ditetapkan di Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman yang masing-masing ditentukan sebesar Rp2000 dan Rp 100 per meter kubik. Perbedaan hasil penelitian dan ketentuan harga dasar air menyebabkan perbedaan yang cukup besar antara estimasi PPABT dan PPABT aktual yang dibayarkan oleh industry perhotelan. Penelitian ini merekomendasikan kepada Pemerintah Daerah untuk melakukan evaluasi terhadap penentuan harga dasar air dan PPABT di Daerah Istimewa Yogyakarta. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah penambahan data penelitian, mengingat respon rate penelitian ini hanya sebesar 20,58% dan juga penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan wilayah lain di Yogyakarta, yaitu Kulonprogo, GunungKidul dan Bantul

Kata kunci: *Akuntansi lingkungan, harga dasar air, PPABT*

PRAKATA

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat dan kekuatan kasih-Nya sehingga Laporan Hasil Penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN (*GREEN ACCOUNTING*) DALAM PENENTUAN PAJAK PENGGUNAAN AIR BAWAH TANAH (PPABT) SEBAGAI DANA KONSERVASI LINGKUNGAN” dapat terselesaikan. Tiada Gading yang tak retak, begitu pula dengan Laporan Hasil Penelitian ini bukanlah suatu karya yang sempurna. Masih terdapat banyak sekali kekurangan di dalamnya yang masih perlu untuk mendapatkan saran, pendapat, komentar, serta perbaikan. Namun demikian usaha, perjuangan, dan kerja keras dalam melakukan sesuatu tentu tidak akan menjadikan segala sesuatunya menjadi sia-sia, demikian pula dengan laporan hasil penelitian ini.

Banyak pihak yang telah memberikan bantuan, pemikiran dan sumbang saran dalam pelaksanaan penelitian ini sampai menjadi bentuk laporan akhir, dan penulis mengucapkan banyak terima kasih. Secara khusus kami mengucapkan banyak terima kasih kepada: (1) Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta; (2) Bidang Hukum Pemerintah Kota Yogyakarta; (3) Dinas. Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan. Kota Yogyakarta; (4) Dinas Pendapatan daerah pemerintahan Kabupaten Sleman; (5) Komisi B DPRD- Kota Yogyakarta serta ;(6) Pihak Hotel berbintang di kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. . Tim peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan kami masih mengharapkan saran, komentar, pendapat, koreksi bagi perbaikan penelitian ini maupun untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016
Ketua Tim Peneliti

Dr. Anastasia Susty A., MSi, Akt, C.A.

DAFTAR ISI

Halaman sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Datar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	viii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
Bab II TinjauanPustaka	11
2.1 Definisi Akuntansi Lingkungan	11
2.2 Manfaat Penerapan <i>Green Accounting</i>	15
2.3 Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah	16
2.4 Hubungan Akuntansi Lingkungan dengan Pajak Penggunaan Air Bawah Tanah	20
2.5 Telaah Penelitian Sebelumnya	21
Bab III Tujuan Dan ManfaatPenelitian	24
3.1 Tujuan Umum	24
3.2 Tujuan Khusus	24
3.3 Manfaat Penelitian	25
Bab IV Metode Penelitian	27
4.1 Obyek dan Sampel Penelitian	27
4.2 Variabel Penelitian	27
4.3 Data dan Sumber data	27

4.4	Metode Pengumpulan Data	28
4.5	Rancangan Analisis Data	29
Bab V	Hasil dan Luaran Penelitian	30
5.1	Pendapatan PPABT Provinsi DIY	30
5.2	Data Hotel di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman	32
5.3	Pemakaian Air Tanah oleh Hotel	33
5.4	Biaya Penggunaan Air di Hotel	35
5.5	Perhitungan Harga Pokok/Dasar Air Bawah Tanah di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman	37
5.6	Perhitungan Nilai Perolehan Air	42
5.7	Pembahasan Hasil Penelitian	49
5.8	Keterbatasan Perolehan Data	51
Bab VI	Rencana Tindak Lanjut dan Pengelolaan <i>Outcome</i>	53
Bab VII	Kesimpulan dan Saran	55
7.1	Kesimpulan	55
7.2	Keterbatasan Penelitian	56
7.3	Rekomendasi	56
	Daftar Pustaka	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2014	2
Tabel 1.2	Laju Pertumbuhan ekonomi pada setiap sektor usaha di Indonesia tahun 2014	3
Tabel 1.3	Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sektor air bersih tahun 2010-2014	4
Tabel 1.4	Pertumbuhan jumlah hotel di Indonesia	5
Tabel 1.5	Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada sektor Perhotelan	5
Tabel 1.6	Pertumbuhan jumlah hotel berbintang di DI Yogyakarta	6
Tabel 1.7	Pertumbuhan Jumlah hotel non bintang di DI Yogyakarta	7
Tabel 5.1	Anggaran Pajak Air Bawah tanah Kabupaten/Kota (dalam rupiah)	31
Tabel 5.2	Realisasi anggaran PPABT tahun 2014	31
Tabel 5.3	Jumlah Hotel Berbintang di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman	32
Tabel 5.4	Sebaran Data Hotel Hasil Penelitian	33
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Hotel untuk Volume Pengambilan Air Bawah Tanah Berdasarkan Kelas Hotel	34
Tabel 5.6	Rata-rata Biaya Penggunaan Air oleh Hotel di Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman	36
Tabel 5.7	Rata-Rata Biaya Penggunaan Air dan Pengolahan Limbah oleh Hotel di Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman	37
Tabel 5.8	Harga Dasar Air Menurut Konsep Green Accounting dan Harga Dasar Air yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman (per meter kubik)	40
Tabel 5.9	Faktor pengali (bobot) Komponen Sumber Daya Air	43
Tabel 5.10	Faktor pengali Nilai Perolehan Air untuk Komponen Kompensasi Peruntukan	44

Tabel 5.11	Nilai Perolehan Air (NPA), Estimasi PPABT dan PPABT Aktual Sampel Penelitian dengan memperhitungkan Biaya IPAL (dalam rupiah)	46
Tabel 5.12	Nilai Perolehan Air (NPA), Estimasi PPABT dan PPABT Aktual Sampel Penelitian tanpa memperhitungkan Biaya IPAL (dalam rupiah)	47
Tabel 5.13	Perbandingan antara PPABT Aktual dan Estimasi Biaya PDAM	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen penelitian	59
Lampiran 2	Bio Data Tim Peneliti	62
Lampiran 3	Notulen Rapat	76
Lampiran 4	FGD	81
Lampiran 5	Buku Kegiatan Harian	88
Lampiran 6	Bukti Setoran Pajak	92
Lampiran 7	Bukti Pengiriman Hasil Penelitian ke Konferensi dan Jurnal Internasional	93
Lampiran 8	Foto-Foto FGD	95
Lampiran 9	Laporan Keuangan	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seluruh makhluk di muka bumi ini membutuhkan air bersih untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Pertambahan penduduk dan perkembangan industri yang semakin pesat membuat kebutuhan terhadap air meningkat pula. Menurut worldometer, penduduk dunia berjumlah 7,28 milyar orang pada Januari 2015 dengan pertumbuhan penduduk pertahun berkisar 1,14% per tahun atau berkisar 80 juta orang per tahun. Pertumbuhan penduduk dunia yang demikian pesat berakibat pada meningkatnya pula kebutuhan akan air. Menurut *Consumer Council for water*, rata-rata kebutuhan konsumsi per orang untuk rumah tangga sekitar 149 liter per hari. Jika penduduk dunia lebih dari 7 milyar orang, dapat dibayangkan kebutuhan dunia terhadap air sangatlah tinggi. Hal ini belum termasuk kebutuhan air untuk industri. Mengingat pentingnya air bagi kehidupan, kelestarian sumber daya air dan lingkungan hidup pada umumnya mendapat perhatian yang besar dari para pemimpin dunia. Hal ini ditunjukkan dengan dimasukkannya kelestarian lingkungan hidup dalam salah satu sasaran millennium development Goal's (MDG's).

Kelestarian lingkungan hidup merupakan salah satu sasaran dalam *millennium development goals (MDG's)*. MDG's telah disepakati oleh 189 negara dan mulai diimplementasikan pada tahun 2000. Salah satu kesepakatan dalam MDG's yang terkait lingkungan hidup adalah negara-negara di dunia sepakat untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan dalam kebijakan setiap negara dan program serta mengurangi hilangnya sumber daya lingkungan. Pada tahun 2010, Perserikatan bangsa-Bangsa memasukkan air dalam poin hak asasi manusia. Dalam resolusi PBB tahun 2010 tersebut dinyatakan bahwa akses yang setara terhadap air minum dan

sanitasi yang bersih dan aman adalah bagian tak terpisahkan dari realisasi hak asasi manusia. Dalam Millenium Development Goals diharapkan pada tahun 2015 dunia dapat mengurangi setengah dari jumlah orang yang tidak memiliki akses air minum.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak no 4 di dunia, dengan jumlah penduduk sekitar 245 juta orang. Dengan penduduk sebanyak itu, Jumlah penduduk Indonesia mencapai sekitar 3,49% dari penduduk dunia. Tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia rata-rata sebesar 1,18% per tahun dan tingkat kepadatan penduduk rata-rata sebesar 133 orang per kilometer. Dengan jumlah penduduk yang begitu besar, sudah sewajarnya jika Indonesia ikut terlibat aktif dalam penyelamatan lingkungan hidup. Kepedulian Indonesia terhadap penyelamatan lingkungan hidup dimanifestasikan dalam ikut sertanya Indonesia sebagai salah satu negara yang ikut serta dalam kesepakatan *millennium Development Goals*.

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Meskipun selama lima tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami sedikit penurunan, tetapi pertumbuhan ekonomi tetap terjadi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur melalui Produk Domestik Brutto non migas selama tahun 2010 – 2014 dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2014

Tahun	Laju pertumbuhan ekonomi				
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4	Rata-rata/ tahun
2010	5,99%	6,29%	5,81%	6,81 %	6,23 %
2011	6,44	6,58	6,49	6,44	6,49
2012	6,32	6,34	6,21	6,19	6,29
2013	5,99	5,71	5,59	5,65	5,74
2014	5,16	5,07	5,00	5,03	5,06

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama lima tahun terakhir terjadi pada semua sektor, kecuali sektor listrik, gas dan air bersih. Pertumbuhan ekonomi di semua sektor pada triwulan II dan III tahun 2014 berdasarkan harga dasar tahun 2000, dapat dilihat pada tabel 1.2. Industri hotel, perdagangan dan restoran merupakan sektor tertinggi kedua setelah sektor pengolahan. Kedua sektor tersebut, yaitu sektor pengolahan dan perdagangan, restoran dan hotel merupakan sektor yang diketahui banyak membutuhkan konsumsi air. Pertumbuhan ekonomi di segala sektor usaha, meningkatkan konsumsi sumber daya air, meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi di sektor sumber daya air tidak mengalami peningkatan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi pada sektor lainnya. Secara khusus pertumbuhan ekonomi pada sektor air selama lima tahun dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan ekonomi pada setiap sektor usaha di Indonesia tahun 2014

Sektor usaha	Triwulan 2014	II Triwulan 2014	III
Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan	91,0	97,2	
Pertambangan dan penggalan	48,0	49,3	
Industri Pengolahan	183,4	188,1	
Listrik, Gas dan Air Bersih	5,6	5,6	
Konstruksi	47,5	49,1	
Perdagangan, Hotel dan Restoran	130,7	132,6	
Pengangkutan dan Komunikasi	79,1	81,1	
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	71,3	73,0	
Jasa-jasa	67,1	69,6	
PDB	724,1	745,6	
PDB tanpa migas	691,6	712,6	

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 1.3 Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sektor air Bersih tahun 2010-2014

Tahun	Laju pertumbuhan ekonomi sektor air bersih				
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4	Rata-rata per tahun
2010	3,75	5,75	6,69	6,82	5,75
2011	5,64	3,18	2,2	2,19	3,30
2012	2,98	3,39	3,32	2,29	2,99
2013	2,26	2,25	2,54	2,54	2,39
2014	2,27	2,30	2,25	2,27	2,27

Sumber: Badan Pusat Statistik

Sektor pariwisata merupakan salah satu andalan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor pariwisata digalakkan sebagai cara untuk mengurangi ketergantungan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada minyak dan gas bumi. Pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan pesat, pada tahun 2014, pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia mencapai 9,39 % , hal ini melebihi pertumbuhan ekonomi yang hanya sekitar 5,7 %. Untuk meningkatkan lagi pertumbuhan sektor pariwisata, Presiden Joko Widodo, bahkan mentargetkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara menjadi 20 juta per tahun (Tempokini.com). Saat ini Indonesia menjadi negara keempat di Asia tenggara dalam hal kunjungan wisata setelah negara-negara Thailand, Malaysia dan Singapura. Target untuk meningkatkan kunjungan wisata membawa konsekuensi pada peningkatan fasilitas pariwisata, salah satu sektor penting dalam pariwisata adalah sektor perhotelan. Permintaan terhadap sarana perhotelan sebagai konsekuensi meningkatnya industri pariwisata terjadi sangat pesat. Pada tahun 2014, Indonesia telah membangun sebanyak 149 hotel dengan total jumlah kamar 23 ribu. Jumlah ini mencapai 7,7% dari jumlah seluruh hotel di Asia pasifik. Tahun 2015, pembangunan hotel masih menjadi prioritas dalam mendukung sektor pariwisata. Dalam sepuluh tahun yang akan datang, diestimasikan akan ada pembangunan hotel sebanyak 800 dengan jumlah kamar sekitar 100 ribu kamar. Pertumbuhan jumlah hotel bintang di Indonesia mengalami

peningkatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan jumlah hotel di Indonesia sejak lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.4 Pertumbuhan jumlah hotel di Indonesia

Tahun	Jumlah akomodasi	Kenaikan	Jumlah kamar	kenaikan	Jumlah tempat tidur	Kenaikan
2010	1.306		124.789		191.948	
2011	1.489	14,01%	142.481	14,17%	215.633	12,34%
2012	1.623	8,99%	155.740	9,30%	238.485	10,59%
2013	1.778	9,55%	171.432	10,07%	263.774	10,60%
2014	1.996	12,26%	195.886	14,26%	295.426	11,99%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan jumlah hotel di Indonesia membawa dampak pada pertumbuhan ekonomi di sektor perhotelan. Pertumbuhan ekonomi di sektor perhotelan ditunjukkan pada tabel 1.5

Tabel 1.5 Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada sektor Perhotelan

Tahun	Laju pertumbuhan ekonomi sektor perhotelan				
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4	Rata-rata per tahun
2010	4,64	6,58	6,38	9,39	6,74
2011	9,72	9,97	10,00	10,63	10,08
2012	10,05	10,09	8,78	9,39	9,57
2013	7,99	9,19	9,84	8,62	8,82
2014	9,26	8,44	8,54	6,49	8,18

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan jumlah hotel yang begitu pesat untuk mendorong pariwisata Indonesia membawa imbas pada kebutuhan sumber daya air. Meskipun banyak hotel-hotel sekarang ini melakukan promosi hemat air kepada para tamu, akan tetapi konsumsi air oleh para tamu hotel masih cukup besar. Rata-rata internasional konsumsi air untuk dua orang tamu per hari adalah sebesar 1,332 – 1,954 meter kubik (Chan & Lam, 2001). Jika pada

tahun 2104, Indonesia mempunyai jumlah kamar hotel sebanyak 195.886 kamar, dan setiap kamar diisi oleh rata-rata 2 orang. Maka konsumsi air untuk tamu hotel pada tahun 2014 mencapai 260.920,152 – 382.761,244 meter kubik per hari, atau sekitar 95.235.855,48 -139.707.854,06 per tahun.

Di Indonesia, konsumsi air oleh industri perhotelan sebagian besar menggunakan air tanah dan tidak menggunakan sumber air dari PDAM. Penggunaan sumur tanah oleh industri perhotelan menyebabkan penggunaan air tanah sulit dikendalikan. Dalam jangka panjang jika konsumsi air tanah terus meningkat, maka ketersediaan air tanah dapat terancam. Hal ini dapat berakibat pada kelangsungan hidup manusia dalam jangka panjang.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah tujuan wisata kedua di Indonesia setelah Bali. Sebagai daerah tujuan wisata, Industri pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta berkembang sangat pesat. Sejalan dengan hal tersebut, kebutuhan akan akomodasi pariwisata juga semakin tinggi. Hotel sebagai salah satu kebutuhan akomodasi yang sangat penting dalam industri pariwisata terkena dampak langsung terhadap pesatnya perkembangan industri pariwisata di Yogyakarta. Jumlah hotel di Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik untuk hotel non bintang maupun berbintang. Pertumbuhan hotel berbintang di Yogyakarta dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.6, sedangkan pertumbuhan hotel non bintang ditunjukkan pada tabel 1.7

Tabel 1.6 Pertumbuhan jumlah hotel berbintang di DI Yogyakarta

Tahun	Jumlah akomodasi	Kenaikan	Jumlah kamar	kenaikan	Jumlah tempat tidur	Kenaikan
2010	34		3491		5481	
2011	42	23,52%	3966	13,60%	6497	18,53%
2012	52	23,80%	4869	22,76%	7832	13,62%
2013	61	17,30%	5801	19,14%	9280	18,48%
2014	74	21,31%	7101	22,40%	11090	19,50%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 1.7 Pertumbuhan Jumlah hotel non bintang di DI Yogyakarta

Tahun	Jumlah akomodasi	Kenaikan	Jumlah kamar	kenaikan	Jumlah tempat tidur	Kenaikan
2010	1.147		12.860		18.412	
2011	1.016	-11,42%	12.165	-5,4%	17.845	-3,07%
2012	1.083	6,59%	13.112	7,78%	20.702	16,01%
2013	1.109	2,40%	13.547	3,31%	21.549	4,09%
2014	1.071	-3,42%	13.638	0,67%	19.896	-7,67%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Jumlah hotel berbintang di daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, demikian pula jumlah kamar dan jumlah tempat tidur. Rata-rata peningkatan jumlah hotel berbintang di Daerah istimewa Yogyakarta mencapai 21,48 %, sedangkan jumlah kamar mengalami peningkatan rata-rata sebesar 19,47% per tahun dan peningkatan jumlah tempat tidur rata-rata meningkat sebesar 17,53% per tahun. Jumlah hotel non bintang di Daerah istimewa Yogyakarta untuk dua tahun terakhir menurun, demikian pula jumlah kamar dan tempat tidur. Meskipun demikian, jumlah penurunan hotel non bintang lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan jumlah hotel berbintang.

Kenaikan jumlah hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta sejalan dengan pesatnya perkembangan industri pariwisata. Jumlah wisatawan daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014 tercatat mencapai 3.346.180 wisatawan. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 17,90 persen dibandingkan tahun 2013 dengan jumlah wisatawan sebanyak 2.837.967 wisatawan. Wisatawan di Daerah Istimewa Yogyakarta (KRJogja.com). Sebagian besar wisatawan yang datang ke Daerah Istimewa Yogyakarta adalah wisatawan dalam negeri , yang mencapai jumlah sekitar 95%, dan sisanya adalah wisatawan dalam negeri. Rata-rata lama tinggal wisatawan asing di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 2,23 hari, sedangkan lama tinggal wisatawan dalam negeri rata-rata adalah 1,58 hari.

Kenaikan jumlah hotel memberi dampak tumbuhnya perekonomian di sektor perhotelan, meskipun demikian, meningkatnya jumlah hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta membawa permasalahan sosial. Banyaknya pembangunan hotel sudah mulai mendapat penolakan dan protes dari warga masyarakat. Kenyamanan hidup warga masyarakat mulai terganggu dengan banyaknya pembangunan hotel di daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan yang dikemukakan oleh warga masyarakat adalah pembangunan hotel yang terus tumbuh memberi dampak lingkungan yang negatif.

Sebagian besar hotel di Yogyakarta menggunakan air tanah untuk memenuhi kebutuhan air para tamu hotel. Jumlah hotel berbintang yang meningkat terus menyebabkan semakin tingginya kebutuhan air pada sektor perhotelan, karena hotel berbintang memberikan fasilitas –fasilitas yang berdampak pada semakin tingginya kebutuhan air pada sektor perhotelan. Kebutuhan air wisatawan per tahun mencapai 113. 718. 068 liter per tahun.

Kebutuhan air pada sektor perhotelan di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar dipenuhi melalui pengeboran sumur-sumur air tanah karena PDAM tidak dapat memenuhi kebutuhan air untuk sektor perhotelan. Besarnya kebutuhan air pada sektor perhotelan menyebabkan penggalian sumur tanah mencapai kedalaman yang jauh di bawah tanah. Selain itu, ringannya pajak air tanah yang dibayarkan oleh hotel, menyebabkan penggalian sumur tanah dilakukan tanpa kendali. Penggalian sumur tanah yang tidak terkendali membawa persoalan tersendiri bagi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebuah hotel yang dibangun di Yogyakarta, bahkan menyebabkan sumur warga menjadi kering dan menimbulkan protes sosial dari masyarakat di sekitar hotel tersebut. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka penyedotan air tanah dapat merusak lingkungan dan sumber daya air di Daerah Istimewa Yogyakarta. Rusaknya sumber daya air yang ditandai dengan keringnya sumur warga menyebabkan warga masyarakat tidak mempunyai akses bebas terhadap

air bersih. Berdasarkan deklarasi PBB tahun 2010, Hal ini melanggar hak asasi manusia.

Di Indonesia, sejalan dengan Undang-Undang otonomi daerah No.12 tahun 2004, usaha pelestarian lingkungan hidup menjadi salah satu tugas pemerintah daerah. Air bawah tanah merupakan salah satu komponen sistem lingkungan hidup yang wajib dijaga kelestariannya untuk memastikan tersedianya pasokan air yang cukup bagi kehidupan manusia di masa depan. Saat ini pemerintah daerah termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta menetapkan Pajak Pemanfaatan dan Pengambilan Air tanah (PPABT) sesuai dengan UU No.34 tahun 2000 sebagai pajak daerah (Widowati dan Ekasari, 2011). PPABT semestinya dapat merupakan sumber dana untuk melaksanakan konservasi air bawah tanah yang dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, termasuk hotel, kecuali untuk rumah tangga dan pertanian rakyat. Jumlah PPABT yang tepat akan memudahkan pihak pemerintah untuk melakukan kewajibannya. PPABT harus mencakup kontribusi pengguna dalam upaya konservasi air di masa depan.

PPABT yang diterapkan di daerah Istimewa Yogyakarta telah memperhitungkan upaya konservasi sumber daya air di masa depan. PPABT tersebut ditentukan berdasarkan harga baku air ditambah dengan faktor yang digunakan untuk memperhitungkan konservasi sumber daya air di masa yang akan datang, meskipun demikian, penentuan harga bahan baku air perlu dievaluasi secara terus menerus, sehingga PPABT yang dikenakan pada pengguna air bawah tanah layak dengan pemanfaatannya sekaligus dapat memberikan sumbangan konservasi sumber daya air di masa kini dan masa yang akan datang.

Penyelamatan lingkungan, khususnya sumber daya air dapat diawali dengan melakukan perhitungan harga baku air yang tepat dengan memasukkan biaya konservasi lingkungan. Penghitungan Harga baku air dengan pendekatan

akuntansi lingkungan dapat membantu memberikan pedoman dalam penetapan PPABT sehingga pemerintah dapat dipastikan mempunyai dana yang cukup untuk melakukan tindakan konservasi air. Akuntansi tradisional yang menekankan pada informasi historis dan bersifat keuangan tidak mampu menjawab tugas tersebut, dibutuhkan “generasi baru” akuntansi yaitu *green accounting* adalah mengukur pengorbanan atau biaya-biaya yang ditimbulkan sebagai akibat perusakan lingkungan dari adanya pemanfaatan air tanah. Penentuan jumlah beban atau kontribusi pengguna air yang diwujudkan dalam bentuk PPABT menjadi “triger” bagi pemerintah untuk menjamin tersedianya air di masa datang.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme penentuan pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah (PPABT)?
2. Berapakah besarnya harga pokok/dasar air berdasarkan konsep *green accounting*?
3. Berapa besarnya estimasi PPABT berdasarkan konsep *green accounting*?
4. Berapa besarnya estimasi biaya penggunaan air tanah oleh hotel, jika menggunakan air PDAM?
5. Apakah ada perbedaan antara PPABT yang dibayarkan oleh industri perhotelan dengan PPABT menurut perhitungan *green accounting*?
6. Bagaimana perbandingan antara PPABT yang dibayarkan oleh industri perhotelan dengan estimasi biaya penggunaan air jika menggunakan air PDAM?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Akuntansi Lingkungan (*Green accounting*)

Dari sudut pandang ekonomi, suatu perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya, tetapi dari aspek sosial, perusahaan juga dituntut untuk memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat melalui peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Saat ini perusahaan tidak cukup hanya memperhatikan 1-P saja yaitu *profit*, tetapi harus memperhatikan 3-P yaitu *Profit, People* dan *Planet*. *Planet* yang diartikan bumi, mengharuskan perusahaan bertanggungjawab untuk menjaga kelestarian lingkungan dan menjaga agar sumber-sumber kekayaan yang ada di bumi ini dapat dipertahankan untuk kepentingan di masa depan. *Green accounting* atau akuntansi lingkungan merupakan salah satu sarana untuk menyajikan informasi apakah perusahaan telah memperhatikan 3P tersebut atau belum.

Green accounting adalah salah satu jenis akuntansi yang mencoba untuk menghubungkan faktor biaya lingkungan dengan hasil-hasil kegiatan operasional yang dijalankan oleh suatu perusahaan seperti yang didefinisikan oleh Wikipedia sebagai berikut ini:

“Green accounting is a type of accounting that attempts to factor environmental costs into the financial results of operations”

Konsep *green accounting* sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa, diikuti dengan mulai berkembangnya penelitian-penelitian yang terkait dengan isu *green accounting* tersebut di tahun 1980-an (Bebbington, 1997; Gray, dkk., 1996 dalam Purnama Sari dan Hadiprayitno, 2013). Istilah “*Green Accounting*” itu sendiri sebenarnya mulai dikenal sejak 20 tahun yang

lalusejakekonom Peter Wood mengemukakan pendapat bahwa dalam perhitungan *Gross Domestic Products* (GDP) tidak memasukan unsur lingkungan dan dampak kegiatan perusahaan pada lingkungan sehingga diperlukan model yang tepat untuk mengakomodasi hal tersebut. (Financial Express, 2013). Peter Wood berpendapat bahwa *Green Accounting* merupakan model atau konsep baru yang dapat membantu untuk mengukur “*the true costs*” dari kegiatan perusahaan pada bumi dan juga menelusuri dampak gaya hidup manusia pada planet yang kita tinggali.

Perkembangan *Green Accounting* juga dipicu oleh semakin meningkatnya gerakan peduli lingkungan (*green movement*) yang melanda seluruh dunia. Agar akuntansi tidak kehilangan relevansinya maka akuntansi berbenah diri agar siap menginternalisasi berbagai eksternalitas yang muncul sebagai konsekuensi proses industri. Kegiatan operasional suatu industri pasti akan membawa dampak pada lingkungan sekitar, untuk itulah akuntansi dituntut untuk mampu mengukur dampak tersebut baik dalam satuan finansial maupun non-finansial. Berdasarkan tuntutan tersebut munculah istilah *green accounting* atau akuntansi lingkungan. Dalam perjalanannya istilah *Green Accounting* lebih sering disebut dengan *Environmental Accounting*. Gambar tentang *Green Accounting* tersebut terlihat jelas dari definisi lain berikut ini:

Green Accounting is considered to be an important tool for understanding to influential aspect of natural environment with respect to the economy. The data and information provided by environmental accounts are determined to be in relation to the involvement of natural resources in economic development and costs occurred due to pollution or resources degradation (Farouk, Cherian and Jacob, 2012)

Definisi *Green Accounting* di atas menggambarkan upaya untuk memperhitungkan manfaat lingkungan dan biaya pemanfaatan sumber alam,

dampak pada penurunan kualitas lingkungan dalam pengambilan keputusan organisasi.

Purnama Sari dan Hadiprayitno (2013) menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan kerap kali dikelompokkan dalam wacana akuntansi sosial. Hal ini terjadi karena kedua hal tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu menginternalisasi eksternalitas (lingkungan sosial dan lingkungan ekologis), baik positif maupun negatif, ke dalam laporan keuangan perusahaan. Serupa dengan akuntansi sosial, akuntansi lingkungan juga menemui kesulitan dalam pengukuran nilai *cost and benefit* eksternalitas yang muncul dari proses industri. Hal ini disebabkan karena *cost dan benefit* pada akuntansi lingkungan dan akuntansi sosial bukan hanya yang bersifat *tangible* melainkan juga *intangible*.

Konsep akuntansi tradisional hanya menekankan pada *cost dan benefit* yang bersifat *tangible* dan dapat dinilai dalam satuan moneter. Emisi atau gas buang yang dikeluarkan oleh pabrik sangat sulit diukur jumlahnya dan dinilai dalam satuan moneter. Limbah baik cair, padat maupun gas merupakan dampak kegiatan produksi suatu perusahaan pada lingkungan. *Green Accounting* didasarkan oleh konsep *externalities*, sebuah konsep atau teori ekonomi yang mengkhususkan pada telaah mengenai dampak aktivitas ekonomi yang seharusnya dihitungkan dan dibukukan dalam catatan keuangan baik keuangan sebuah perusahaan maupun di tingkat pemerintahan. *Green accounting* merupakan konsep yang penting untuk memahami dampak atau pengaruh faktor-faktor lingkungan dalam secara ekonomi baik pada korporasi maupun suatu Negara. Peran pemerintah seperti itulah yang merupakan contoh penerapan *green accounting* untuk mencegah atau mengurangi eksternalitas negatif dari produsen atau perusahaan yang disinyalir sebagai perusak lingkungan.

Berdasarkan *Environmental Accounting Guidelines* yang dikeluarkan oleh menteri lingkungan Jepang (2005:3), akuntansi lingkungan mencakup aktivitas pengidentifikasian biaya dan manfaat aktivitas-aktivitas konservasi lingkungan, penyediaan sarana atau cara terbaik melalui pengukuran kuantitatif, serta mendukung proses komunikasi yang bertujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, memelihara hubungan yang menguntungkan dengan komunitas dan meraih efektivitas dan efisiensi pelaksanaan aktivitas konservasi lingkungan. Dalam hal ini Jepang dan Amerika lebih sering menggunakan istilah *Environmental Accounting* daripada *Green Accounting*. Definisi yang diberikan oleh US EPA (1995) lebih menitik beratkan peranan *Green accounting* dalam membantu manajer menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya yaitu *planning*, *controlling* dan *decisison making*serta *informing* bagi pengguna eksternal. Berikut ini definisi akuntansi lingkungan menurut US-EPA (1995):

“Environmental accounting is an anclusive field of accounting. It provides reports inveronmental information to help make management decisions on pricing, controlling overhead and capital budgeting, and external use, disclosing inveronmental information of interest to public and to the financial community”

Berdasarkan beberapa definisi di atas jelas terlihat bahwa *Green accounting* dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur dampak kegiatan operasional suatu organisasi pada lingkungan (Jankovic and Krivacic, 2014). Dengan *Green Accounting*, diharapkan akuntansi dapat meningkatkan relevansi informasi yangg disediakan bagi para pengguna yang membutuhkan. Bukanhal yang mudahuntukmengukur dampak perusahaan yang melakukan penebanganhutanpadamasyarakat yang mengalami tanahlongsorataudampak pendirian hotel baru yang menyebabkanberkurangnya pasokan airtanah padamasyarakatsekitarnya. Keluaran terpenting dari penerapan *Green Accounting* adalah informasi biaya

yang sebenarnya tentang Lingkungan yang didalam akuntansi disebut dengan Biaya lingkungan atau *Environmental Costs*. Biaya lingkungan seharusnya mencerminkan semua dampak suatu kegiatan organisasi yang dirasakan oleh individu, industri maupun masyarakat luas. Dampak ini meliputi dampak jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat dinilai dalam moneter maupun tidak.

Pengertian yang serupa juga dikemukakan oleh AICPA dalam Ali, Mamunir and Ainul (2010) yang menyatakan bahwa *Green* atau *environmental accounting* adalah suatu proses identifikasi, pengukuran, pengelompokan dan alokasi biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan dan mengintegrasikan informasi biaya lingkungan tersebut ke dalam pengambilan keputusan bisnis serta kepada para *stakeholders*. Dari definisi tersebut jelas terlihat bahwa fokus utama *Green Accounting* adalah penyajian informasi biaya lingkungan baik untuk kepentingan internal maupun eksternal. *Green Accounting* merupakan suatu konsep yang memperhitungkan *indirect costs* dan *indirect benefits* dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

2.2 Manfaat Penerapan *Green Accounting*

Secara umum terdapat tiga alasan utama penerapan akuntansi lingkungan yaitu: pengamatan biaya, memperbaiki kinerja lingkungan serta menurunkan resiko lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan tidak hanya akan memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi industri maupun pemerintah. Menurut Ali, Mamunir and Ainul (2010) berikut ini adalah manfaat akuntansi lingkungan bagi organisasi:

- a. Kemampuan organisasi mengetahui dengan akurat serta tingginya kedarasan pentinnya biaya lingkungan dapat mengarahkan organisasai

untuk selalau berupaya meminimumkan jumlah biaya lingkungan serta meningkatkan kinerja lingkungan itu sendiri.

- b. Penerapan *Green Accounting* dapat membantu organisasi memenuhi peraturan atau undang-undang yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan yang berlaku sehingga dapat terhindarkan dari sejumlah denda tertentu.
- c. Penerapan *Green Accounting* memungkinkan organisasi untuk dapat merespon tantangan di bidang lingkungan dengan cepat sementara organisasi tetap fokus pada tujuan utama untuk menghasilkan laba.
- d. Penerapan *Green Accounting* membantu organisasi dalam melestarikan sumber daya alam seperti air dan sumber energi lainnya serta mengembangkan proses yang ramah lingkungan di masa depan..
- e. Penerapan *Green Accounting* menjamin pengolahan limbah cair yang baik sebelum limbah cair dibuang sehingga dapat mencegah adanya polusi dan menurunnya kualitas lingkungan.
- f. Penerapan *Green Accounting* dapat menjamin adanya komunikasi dan kerja sama yang baik dengan pihak internal maupun eksternal mengenai lingkungan.

2.3 Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah (PPABT)

Air tanah dapat dikelompokkan menjadi air bawah tanah dan air permukaan tanah. Air tanah pada umumnya diperoleh dari Sumber Daya Air (SDA). Sumber Daya Air (SDA) adalah sumber daya berupa air yang berguna atau potensial bagi manusia. (Wikipedia,2016). Pada umumnya sumber daya air berupa air tawar yang diperlukan oleh manusia untuk berbagai keperluan, seperti rumah tangga, industri, pertanian bahkan rekreasi dan lingkungan. Sumber daya air jumlahnya hanya 3 % dari total jumlah air di bumi, sedangkan yang 97% merupakan air asin (air laut). Dari jumlah 3 % dua

pertiganyaberbentuk es di glasier dan es kutub. Meskipun sumber daya air merupakan sumber daya yang dapat diperbarui, tetapi semakin banyaknya jumlah manusia di bumi menyebabkan kebutuhan akan sumber daya air semakin besar. Sementara itu kecilnya proporsi jumlah air tawar di bumi semakin menyebabkan sumber daya air semakin menipis. RainBird Corporation, sebuah perusahaan yang memproduksi peralatan irigasi dalam laporannya tentang konsekuensi air memproyeksikan bahwa pada tahun 2030 sebanyak 47% manusia akan hidup di daerah dengan krisis air tawar. Untuk mengantisipasi terjadinya krisis air tawar, saat ini banyak diupayakan konservasi sumber daya air.

Indonesia merupakan negara yang memperhatikan pentingnya perhatian terhadap sumber daya air. Regulasi tentang Sumber Daya Air di Indonesia dilandasi oleh Undang-Undang no 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah no 43 tahun 2008 tentang Air Tanah. Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tersebut mengatur tentang pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya air di Indonesia. Setiap warga Negara Indonesia wajib menjaga kelestarian Sumber daya Air (SDA). Hal ini jelas dinyatakan dalam pasal 24 Undang-Undang no 7 tahun 2004, yang menyatakan sebagai berikut :

“setiap orang atau badan usaha dilarang melakukan kegiatan yang mengakibatkan rusaknya sumber air dan prasarannya, mengganggu upaya pengawetan air, dan/ atau mengakibatkan pencemaran air”

Perlindungan dan pelestarian air tanah juga dilakukan di tingkat Nasional, Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Perlindungan dan pelestarian air tanah dilakukan dengan cara menjaga daya dukung dan fungsi daerah imbuhan air tanah, menjaga daya dukung akuifer dan memulihkan kondisinya lingkungan air tanah pada zona kritis dan zona rusak (Peraturan Pemerintah no 43 tahun 2008). Di Daerah Istimewa Yogyakarta strategi pengelolaan air tanah,

pengelolaan air tanah diatur dalam Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta no 5 tahun 2012 tentang Pengelolaan Air Tanah. Air tanah di Daerah istimewa Yogyakarta difokuskan pada wilayah sungai Progo-Opak-Serang. Selain regulasi di tingkat Provinsi, pengelolaan air tanah di daerah Istimewa Yogyakarta diatur dalam Peraturan daerah Kabupaten Kota. Pengelolaan air tanah di Kabupaten Sleman diatur dalam Peraturan Bupati no 4 tahun 2014. Di Kota Yogyakarta banyaknya hotel membuat Pemerintah Kota menerbitkan regulasi khusus penggunaan air oleh hotel melalui Peraturan Walikota no 3 tahun 2014 tentang Penyediaan Air Baku Usaha Perhotelan di Kota Yogyakarta.

Untuk menjaga kelestariannya, meskipun air tanah merupakan sumber daya alam, dan sesungguhnya dapat diperoleh secara bebas, tetapi pengambilan dan pemanfaatan air tanah terutama oleh industri diatur dalam suatu regulasi. Pengambilan dan Pemanfaatan air tanah oleh industri dikenakan pajak yang disebut sebagai Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Tanah (PPABT). Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air tanah (PPABT) adalah pungutan daerah atas pemanfaatan air di bawah tanah dan air permukaan. Air Bawah tanah adalah air yang terdapat dalam lapisan mengandung air di bawah permukaan tanah, termasuk di dalamnya mata air yang muncul secara alamiah di atas permukaan tanah. Air Permukaan tanah adalah air yang berada di atas permukaan bumi tidak termasuk air laut. Pengertian air bawah tanah dan air permukaan tercantum pada Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No. 1, tahun 2002 tentang Pajak daerah di pasal 21 sd 24 sebagai berikut ini:

- pasal 21 menyebutkan bahwa Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan yang selanjutnya dapat disingkat Pajak ABT adalah pungutan Daerah atas pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan

- pasal 22: Air Bawah Tanah adalah semua air terdapat dalam lapisan pengandung air dibawah permukaan tanah, termasuk di dalamnya mata air yang muncul secara alamiah di atas permukaan tanah;
- pasal 23. Air Permukaan adalah air yang berada di atas permukaan bumi, termasuk air laut;
- pasal 24. Pemanfaatan Air adalah pengambilan dan atau penggunaan air oleh para pengambil air untuk berbagai macam keperluan.

Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Tanah merupakan bagian dari Pajak Daerah. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Pajak atas tanah dikelola oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Pajak Penggunaan air permukaan dikelola oleh Pemerintah Provinsi, sedangkan Pajak Penggunaan air bawah tanah dikelola oleh Pemerintah kabupaten Kota. Karena merupakan Pajak yang dikelola oleh Daerah, maka metode penetapan PPABT secara berbeda-beda, tergantung pada kebijakan Pemerintah Daerah. Pada umumnya Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air bawah tanah ditentukan berdasarkan Nilai Perolehan Air dan mempertimbangkan faktor-faktor kompensasi atas keseimbangan, kelestarian, kemanfaatan, keadilan dan kerusakan lingkungan. Namun demikian, penentuan Nilai Perolehan Air di masing-masing daerah bisa saja menggunakan cara dan metode yang berbeda-beda. Besarnya Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah adalah 20 % dari Nilai Perolehan Air. Pemerintah Kota Yogyakarta menentukan PPABT berdasarkan Nilai Perolehan Air Tanah (NPA) yang diatur oleh walikota dengan mempertimbangkan jenis sumber air, lokasi sumber air, kualitas air, tujuan dan/atau pengambilan dan pemanfaatan air, volume air dan juga kerusakan lingkungan. Sedangkan Pemerintah kabupaten Sleman menentukan Nilai Perolehan Air berdasarkan Nilai Baku Air (HBA) dengan memberi bobot berdasarkan Faktor Nilai Air (FNA) yang disesuaikan dengan keperluan usaha,

volume pengambilan air, kawasan pengambilan air, kualitas air dan faktor kerusakan akibat pengambilan air.

2.4 Hubungan Akuntansi Lingkungan dengan Pajak Penggunaan Air Bawah Tanah

Akuntansi Lingkungan menghubungkan kegiatan operasi usaha dengan upayakontribusi perusahaan dalam melakukan pelestarian lingkungan. Melalui akuntansi lingkungan, perusahaan dapat memberikan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan yang diamanahkan oleh Undang-Undang no 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, yang menegaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Walaupun undang-undang tersebut dikhususkan untuk Perseroan Terbatas yang usahanya terkait dengan sumber daya alam, tetapi hal ini dapat menjadi awal bagi semua perusahaan yang menggunakan sumber daya alam untuk menyadari pentingnya kontribusi mereka dalam menjaga kelestarian sumber daya alam. Kesadaran akan pentingnya kontribusi perusahaan terhadap sumber daya alam dapat dilakukan melalui akuntansi lingkungan, yaitu memperhitungkan biaya sosial dan lingkungan ke dalam komponen biaya operasional perusahaan.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satu cara yang paling sederhana adalah dengan kesediaan untuk membayar pajak atas pengambilan dan pemanfaatan sumber daya alam secara memadai dan jujur. Bagi perusahaan yang menggunakan air bawah tanah dalam menjalankan operasinya, tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat dilakukan melalui pembayaran pajak atas pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah (PPABT). Penentuan PPABT pada umumnya menggunakan dasar Nilai Perolehan Air. Penentuan Nilai Perolehan Air (NPA)

yang tidak memperhitungkan faktor konservasi lingkungan menyebabkan Nilai Perolehan Air (NPA) ditentukan terlalu rendah. Akibatnya karena Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah tanah (PPABT) ditentukan berdasarkan Nilai Perolehan Air (NPA), maka Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah tanah (PPABT) yang dibebankan kepada perusahaan menjadi terlalu rendah. Hal ini dapat membahayakan lingkungan di kemudian hari, karena biaya pelestarian lingkungan menjadi terlalu rendah dibandingkan kerusakan yang terjadi.

Akuntansi lingkungan memberikan kontribusi dalam penentuan Nilai Perolehan Air dengan. Dengan demikian Nilai Perolehan Air dapat ditentukan secara wajar dengan memperhitungkan biaya konservasi lingkungan ke dalamnya.

2.5Telaah penelitian Sebelumnya

Berikut ini gambaran upaya yang dilakukan pemerintah China untuk mendorong implementasi *Green accounting* melalui suatu standard. Dalam telaah ini juga disajikan penerapan konsep *green accounting* untuk menghitung biaya lingkungan khususnya konsumsi air pada industri perhotelan di Hongkong.

Penelitian yang pertama menjelaskan secara garis besar konsep-konsep penerapan *green accounting*. Praktik *Green Accounting* di Republik Rakyat China sebenarnya sudah dimulai sejak 1990an. Huayu Zhen and Lingjie Zheng (xxx) menggambarkan praktik “*green hotel accounting*” di The People’s Republik of China secara lengkap. In 2002, The People’s Republik of China Hotel Association menerbitkan suatu standard (SB/TI0356-2001) yang mengatur tentang hal tersebut. Berdasarkan standard yang ditetapkan, terdapat tujuh dimensi dalam implemtasi “*Green Hotel*” termasuk salah satunya adalah jumlah konsumsi air. Ketujuh dimensi tersebut adalah: *water saving*,

energy management, environment protection, waste management, green guests room, green food and beverage serta *green management*. Setiap dimensi dijabarkan secara detail kedalam tindakan yang harus dijalankan oleh suatu hotel. Sebagai contoh adalah dimensi pertama yaitu *water saving*. Terdapat 4 poin dalam dimensi *water saving* yang harus dijalankan yaitu:

- a. Mempunyai instalasi peralatan penghematan air yang handal, menerapkan berbagai cara atau metode untuk menghemat air serta medaur ulang atau memanfaatkan kembali (*reuse*) berbagai material yang berhubungan dengan air.
- b. Melakukan pencatatan jumlah air yang dinonsume paling tidak untuk periode bulanan, menetapkan standard pemakaian air untuk berbagai kegiatan yang terjadi di hotel antara lain untuk kepentingan toilet, shower dan mesin pencuci piring.
- c. Menetapkan standard pemakaian air untuk setiap bagian atau departemen yang ada di hotel, menetapkan sisitem pertanggungjawabannya, menetapkan sistem pencatatan penggunaan air, melakukan penilaian dan analisa penggunaan air yang terjadi.
- d. Mencegah terjadinya kebocoran dan pemborosan air.

Sebagai dampak standard yang dikeluarkan pemerintah China, sampai akhir tahun 2006, terdapat 205 “*Green hotel*” di propinsi Zhejiang, dan 143 hotel telah mendapat predikat Green Hotel di Beijing, jumlah ini belum termasuk hotel-hotel dikota-kota besar lainnya di seluruh China. Sebagai hotel dengan predikat “*green hotel*”, hotel yang bersangkutan harus mampu menjaga ketersediaan energi termasuk air di masa depan, mengurangi tingkat polusi dan memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Penelitian yang kedua merupakan penelitian yang sangat spesifik pada perhitungan biaya lingkungan (*environmental costs*) dalam hubungannya

dengan penggunaan sumber air pada usaha perhotelan di Hongkong. Penerapan *green accounting* pada perhotelan di Hongkong dan khususnya untuk konsumsi air dijelaskan oleh Chan and Lam (2001). Dalam penelitiannya Chan and Lam (2001) bermaksud untuk mengetahui jumlah biaya lingkungan yang berkaitan dengan penggunaan air pada usaha perhotelan di Hongkong dan mengestimasi biaya lingkungan untuk setiap kegiatan hotel dalam mengkonsumsi air. Dalam penelitiannya, Chan and Lam (2001) menggunakan *Prevention and Control Cost Approach* dalam mengestimasi jumlah biaya lingkungan yang berkaitan dengan konsumsi air pada usaha perhotelan. Berdasarkan *Prevention and Control cost Approach*, perhitungan biaya lingkungan konsumsi air diproksikan pada biaya yang berhubungan dengan instalasi pengolahan limbah cair (*sewage system*). Dengan menggunakan pendekatan ini, biaya lingkungan konsumsi air merupakan penjumlahan dari beban depresiasi sistem pembuangan limbah cair untuk industri perhotelan dan biaya operasional dan pemeliharaan instalasi pengolah limbah cair yang bersangkutan.

Dengan mendasarkan pada 20 hotel, penelitian ini menyimpulkan bahwa biaya lingkungan khususnya untuk konsumsi air di usaha perhotelan berkisar antara HK\$3.657 sampai dengan HK\$7.641 per kamar. Pada hotel bintang 3, biaya konsumsi air sebesar HK\$ 3.657 merupakan 0,45 % dari tarif kamar hotel di masa itu, sedangkan untuk hotel bintang 4, biaya konsumsi air sebesar HK\$ 7.641 merupakan 0,36 % dari tarif kamar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa biaya lingkungan konsumsi air pada hotel merupakan 0,23% dari total pendapatan seluruh industri hotel dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah ini meningkat dari tahun ke tahun.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Sumber daya air merupakan sumber daya yang vital bagi kepentingan hidup umat manusia, pengelolaan terhadap sumber daya air yang keliru dapat merusak lingkungan hidup yang pada akhirnya akan menyengsarakan hidup umat manusia. Air bawah tanah merupakan sumber daya air yang banyak digunakan oleh industry perhotean di Yogyakarta. Pengendalian terhadap pengambilan dan pemanfaatan sumber daya air perlu dilakukan oleh Pemerintah. Menurut undang-undang no 7 tahun 2004 tentang sumber daya air dan Peraturan Pemerintah no 43 tahun 3008 tentang air tanah, pengelolaan air tanah di daerah menjadi wewenang Pemerintah Daerah. Industri hotel di Yogyakarta ,yang tumbuh semakin cepat, sebagian besar menggunakan sumber air bawah tanah dalam memenuhi kebutuhan airnya. Pengendalian air bawah tanah harus dilakukan untuk menjaga kelestariannya. Salah satu mekanisme pengendalian air bawah tanah adalah melalui kompensasi terhadap pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah, yang disebut sebagai pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah (PPABT). Penelitian ini dilakukan untuk melakukan evaluasi tentang kecukupan kompensasi hotel terhadap pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah serta estimasi biaya penggunaan air oleh hotel seandainya kebutuhan air hotel dipenuhi melalui air PDAM.

3.1 Tujuan Umum

Menerapkan “*green accounting*” untuk melakukan evaluasi terhadap pungutan atau pajak yang dikenakan terhadap pengambilan dan pemanfaatan air tanah di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman

3.2 Tujuan khusus

1. Memahami prosedur dalam penetapan besaran PPABT di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya untuk perhotelan.
2. Mengukur harga pokok/dasar air dengan menggunakan konsep akuntansi lingkungan (*green accounting*)
3. Menghitung estimasi PPABT berdasarkan konsep akuntansi lingkungan (*green accounting*)
4. Membandingkan estimasi PPABT berdasarkan konsep akuntansi lingkungan (*green accounting*) dengan PPABT aktual pada industri perhotelan
5. Menghitung estimasi biaya penggunaan air jika menggunakan air PDAM
6. Membandingkan PPABT yang dibayar oleh hotel dengan estimasi biaya penggunaan air jika menggunakan air dari PDAM

3.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi:

Pihak pembuat kebijakan:

1. Sebagai masukan dalam penghitungan harga pokok/dasar air yang lebih wajar dan berorientasi pada konservasi lingkungan
2. Sebagai masukan dalam upaya penentuan PPABT sebagai pajak penggunaan air bawah tanah yang saat ini sedang dilakukan oleh Pemerintah Propinsi.
1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan wilayah-wilayah tertentu, khususnya perhotelan dengan mempertimbangkan pelestarian lingkungan

Bagi pengelola hotel:

1. Sebagai dasar pengendalian penggunaan sumber daya air tanah
2. Menumbuhkan kesadaran tentang perlunya mengukur biaya lingkungan

Bagi akademisi:

1. Menambah referensi tentang akuntansi lingkungan (*green accounting*)
2. Menumbuhkan kesadaran akan perlunya melakukan penyelamatan lingkungan

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Obyek dan Sampel Penelitian

Obyek penelitian ini adalah biaya konsumsi air hotel yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dalam rangka memperhitungkan biaya konsumsi air hotel akan diambil beberapa hotel sebagai sampel. Penentuan sampel menggunakan metode *stratified random sampling*. Hotel yang akan dijadikan sebagai sampel ditentukan dengan cara acak pada setiap kelompok hotel yang ada di DIY. Kelompok hotel akan ditentukan berdasarkan pada pengelompokan hotel yang dilakukan oleh pemerintah daerah DIY dalam menetapkan Pajak Pemanfaatan dan Pengambilan Air Tanah (PPABT).

4.2 Variabel Penelitian

Pajak Pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah : adalah pungutan Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan yang disingkat PPABT. Air bawah Tanah yang selanjutnya disingkat ABT adalah semua air yang terdapat dalam lapisan mengandung air dibawah permukaan tanah, termasuk didalamnya mata air yang muncul secara alamiah di atas permukaan tanah.

4.3 Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa data-data berikut ini:

a. Konsumsi Air Hotel

Konsumsi air hotel adalah jumlah air yang dikonsumsi oleh suatu hotel. Data ini merupakan data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara dan pengisian instrumen kuesioner oleh responden.

- b. Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah (PPABT) aktual yang merupakan data primer yang diperoleh dari wawancara dan pengisian instrumen kuesioner oleh
- c. Data tentang investasi pengadaan sumber air, biaya operasional pengadaan air, biaya pembangunan instalasi limbah dan biaya operasional pemeliharaan instalasi limbah. Data ini juga merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden
- d. Data lingkungan sumber pengadaan air di setiap hotel
- e. Data biaya berlangganan PDAM
- f. Informasi yang diperoleh melalui diskusi kelompok terfokus yang diikuti oleh unsur Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota/Kabupaten, industri hotel, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan peraturan dan perundangan yang berkaitan dengan topik penelitian

4.4 Metode Pengumpulan Data

Data primer akan dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara kepada manajer hotel terkait, yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Selain itu data primer juga diperoleh melalui diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) yang diikuti oleh unsur-unsur terkait dengan topik penelitian.

Data sekunder dikumpulkan dengan cara melakukan penelusuran dokumen, perundangan dan referensi lain yang terkait dengan topik penelitian. Data sekunder juga didapat dari data statistik yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) nasional maupun daerah.

4.5 Rancangan Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana penentuan pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), khususnya di Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman berdasarkan konsep akuntansi lingkungan (*green accounting*).

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung harga pokok/dasar air berdasarkan konsep akuntansi lingkungan (*green accounting*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga pokok/dasar air} = \frac{\text{investasi SDA/th} + \text{investasi IPAL/th} + \text{Biaya operasional per tahun}}{\text{Volume pengambilan air selama umur investasi}}$$

2. Menghitung nilai perolehan air dengan cara mengalikan harga dasar air dengan faktor nilai air (FNA). Faktor nilai air mencerminkan antisipasi dampak lingkungan dari pengambilan air bawah tanah.
3. Menghitung estimasi pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah (PPABT) berdasarkan tarif yang ditentukan oleh undang-undang
4. Membandingkan estimasi PPABT dan PPBAT aktual yang dibayarkan oleh industri hotel di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
5. Menghitung estimasi biaya penggunaan air apabila kebutuhan air dipenuhi melalui air PDAM
6. Membandingkan estimasi biaya langganan PDAM dengan PPABT aktual dan estimasi PPABT dengan konsep akuntansi lingkungan (*green accounting*)
7. Melakukan analisis terhadap mekanisme penentuan PPABT di Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman

BAB V

HASIL DAN LUARAN PENELITIAN

5.1. Pendapatan PPABT Provinsi DIY

Pendapatan Pajak Penggunaan Air Bawah Tanah dari setiap pemerintah kota dan kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan data awal yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Data digunakan untuk melihat perkembangan penggunaan air bawah tanah di Provinsi DIY. Data pendapatan PPABT diperoleh melalui wawancara dan pengumpulan data primer tentang anggaran dan realisasi pendapatan pajak penggunaan air bawah tanah. Wawancara dilakukan dengan sekretaris Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa air tanah di daerah Istimewa Yogyakarta diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu air permukaan tanah dan air bawah tanah. Baik penggunaan air permukaan tanah maupun penggunaan air bawah tanah dikenakan pajak. Meskipun demikian, perlakuan pendapatan dari kedua jenis air tanah tersebut dibedakan. Pajak yang dikenakan pada penggunaan air permukaan tanah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, diperlakukan sebagai sumber pendapatan Provinsi DIY, sedangkan pajak yang dikenakan pada penggunaan air bawah tanah, diperlakukan sebagai sumber pendapatan Kabupaten dan Kota. Anggaran Pendapatan PPABT dapat menggambarkan pemakaian air bawah tanah di lima wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin tinggi anggaran, menunjukkan bahwa penggunaan air tanah di wilayah tersebut semakin tinggi. Dari Anggaran Pendapatan PPABT Provinsi DIY, menunjukkan bahwa Kabupaten Sleman merupakan wilayah yang mempunyai anggaran PPABT tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tingginya anggaran pendapatan pajak di Kabupaten Sleman, selain disebabkan oleh tingginya pemakaian air bawah tanah di wilayah tersebut juga

disebabkan karena tarif PPABT di Kabupaten Sleman lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya. tanah dan tarif yang lebih tinggi dibandingkan wilayah lain. Selanjutnya Kota Yogyakarta menduduki peringkat kedua dalam hal anggaran PPABT . Wilayah dengan anggaran PPABT terendah adalah Kulon Progo. Tabel 4.1 menunjukkan besaran anggaran pendapatan pajak air bawah tanah di lima wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Table 5.1 Anggaran Pajak Air Bawah tanah Kabupaten/Kota (dalamrupiah)

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016
Sleman	1.600.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00
Bantul	165.000.000,00	181.500.000,00	199.650.000,00
Kulon Progo	4.000.000,00	10.869.047,50	11.315.000,00
Gunung kidul	280.000.000,00	308.000.000,00	308.000.000,00
Kota Yogyakarta	1.200.000.000,00	1.100.000.000,00	1.244.900.000,00

Sumber: Data primer DPKAD Provinsi DIY

Dalam table 5.1 digambarkan bahwa anggaran pajak air bawah tanah di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta semakin meningkat. Hal ini menggambarkan bahwa pemakaian air bawah tanah di Provinsi daerah istimewa Yogyakarta meningkat terus dari waktu ke waktu. Bahkan realisasi dari pendapatan pajak air bawah tanah lebih besar dari anggarannya. Realisasi anggaran pajak penggunaan air bawah tanah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014 dapat dilihat pada table 5.2

Tabel 5.2: Realisasi anggaran PPABT tahun 2014

Kabupaten/Kota	Realisasi PPABT 2014
Sleman	Rp 2.042.167.036,46
Bantul	207.256.333,00
Kulon Progo	10.244.364,00
Gunung idul	325.924.485,00
Kota Yogyakarta	1.073.537.059,00

Sumber: data primer DPKAD Provinsi DIY

Data tentang penggunaan air tanah oleh hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dengan manajer operasional hotel. Obyek yang diteliti terdiri dari hotel-hotel di kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan sebagian besar hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Data tentang biaya pajak yang dibayar oleh hotel diperoleh dari catatan keuangan hotel dan wawancara dengan manajer akuntansi dan keuangan hotel.

5.2 Data Hotel di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman

Berdasarkan direktori hotel di Yogyakarta, jumlah hotel berbintang sebanyak 48 hotel, sedangkan di Kabupaten Sleman, jumlah hotel berbintang sebanyak 54 hotel. Hotel-hotel tersebut berada di kisaran hotel berbintang dua sampai lima. Tabel 5.3 menunjukkan jumlah hotel berbintang di Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman.

Tabel 5.3: Jumlah Hotel Berbintang di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman

Kelas Hotel	Kota Yogyakarta	Kabupaten Sleman
Bintang 2	15	7
Bintang 3	22	26
Bintang 4	7	15
Bintang 5	4	6
Jumlah	48	54

Sumber: Direktori hotel DIY

Data dalam penelitian ini diambil dari hotel-hotel di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Pertimbangan untuk mengambil dua daerah tersebut adalah karena sebagian besar hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tersebar di dua daerah tersebut. Data yang dikumpulkan diperoleh dari 21 hotel, terdiri dari 13 hotel di Kota Yogyakarta dan 8 hotel di kabupaten

Sleman. Data hotel yang diperoleh terdiri dari 4 hotel bintang lima, 6 hotel bintang 4, 7 hotel bintang 3 dan 2 hotel bintang 2. Sebaran data hotel dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4: Sebaran Data Hotel Hasil Penelitian

Kota Yogyakarta		Kabupaten Sleman	
Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
Bintang 2	0	Bintang 2	2
Bintang 3	5	Bintang 3	2
Bintang 4	6	Bintang 4	2
Bintang 5	2	Bintang 5	2
jumlah	13	jumlah	8

Sumber: data primer

Jumlah sampel data yang diperoleh dari kota Yogyakarta sebesar 29,17% dari total populasi hotel di Kota Yogyakarta, sedangkan dari Kabupaten Sleman sebesar 12,96 % dari total populasi hotel di Kabupaten Sleman. Secara keseluruhan jumlah sampel data yang diperoleh adalah sebesar 20,58%. Dengan kata lain *respon rate* dalam penelitian ini adalah sebesar 20,58%.

Rendahnya *respon rate* secara umum disebabkan oleh sulitnya birokrasi dalam hotel yang menjadi obyek penelitian. Meskipun *respon rate* tidak tinggi, tetapi keterwakilan masing-masing kelas hotel di kota Yogyakarta telah terpenuhi.

5.3 Pemakaian Air Tanah oleh Hotel

Rata-rata tingkat okupansi hotel di Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman adalah sebesar 76%. Dari 21 hotel yang menjadi responden, sebanyak 5 hotel hanya menggunakan sumber air bawah tanah untuk memenuhi kebutuhan air dan sebanyak 15 hotel menggunakan sumber air tanah dan sumber air PAM. Hanya 1 hotel yang menggunakan air PAM saja karena lokasi hotel yang tidak memungkinkan menggunakan air bawah tanah. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar hotel di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman menggunakan sumber air bawah tanah. Dari hotel yang menggunakan baik sumber air bawah tanah maupun air PAM, semuanya menyatakan bahwa proporsi penggunaan sumber air tanah lebih dari 50 persen dari total kebutuhan air. Sebagian besar hotel di Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman menyatakan melakukan pengambilan air antara 2500 – 5000 meter kubik per bulan, dan ada satu hotel yang menyatakan mengambil air bawah tanah lebih dari 5000 meter kubik per bulan. Hal ini berarti bahwa pengambilan air bawah tanah di Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman cukup besar. Tabel 5.5 menggambarkan distribusi frekuensi hotel untuk volume pengambilan air oleh hotel di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi hotel untuk volume pengambilan air bawah tanah berdasarkan kelas hotel

Jenis hotel	0 -50	50 – 500	500 – 1000	1000-2500	2500-5000	>5000
Bintang lima				1	2	1
Bintang empat			1	3	4	
Bintang tiga	1	1	1	2	1	
Bintang dua		2				
Jumlah	1	3	2	7	7	1

Sumber: data primer

Penggunaan air tanah di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman cukup tinggi, sebagian besar (71,42) dari responden menyatakan bahwa penggunaan di atas 1000 meter kubik per bulan. Lebih dari 50% responden, atau tepatnya 53,33 % responden menyatakan rata-rata pengambilan air tanah oleh hotel di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman lebih dari 2500 m³ per bulan. Semua responden menyatakan bahwa instalasi sumur air tanah dibangun pada saat hotel dibangun, ini berarti bahwa hotel-hotel di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman sudah mengambil dan menggunakan air

tanah sepanjang umur hotel tersebut, selain itu beberapa hotel melakukan pendalaman sumur setelah sumur air tanah tersebut dibangun pertama kali. Penggunaan air tanah terbesar di hotel digunakan untuk operasionalisasi kamar hotel, yaitu rata-rata 65,5% , sedangkan penggunaan untuk restoran rata-rata sebesar 15 %, sisanya digunakan untuk keperluan kolam renang, laundry, taman dan lain-lain.

5.4 Biaya Penggunaan Air di Hotel

Hotel di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman sebagian besar memenuhi kebutuhan airnya dari penggunaan air bawah tanah dan air PAM. Biaya pemenuhan kebutuhan air di hotel terdiri dari biaya pajak penggunaan air bawah tanah dan biaya langgaran penggunaan air PAM. Rerata biaya yang dikeluarkan oleh hotel untuk pajak penggunaan air bawah tanah adalah sebesar 26,67 juta rupiah per tahun, dengan kisaran tertinggi sebesar 112,97 juta per tahun dan terendah sebesar 0,43 juta rupiah per tahun. Sedangkan biaya berlangganan air PAM rata-rata sebesar 16,62 juta rupiah per tahun, dengan kisaran tertinggi sebesar 40,15 juta rupiah dan terendah sebesar 0,6 juta per tahun. Biaya penggunaan air yang berasal dari PPABT jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan biaya penggunaan air yang berasal dari penggunaan air PAM/PDAM. Hal ini menunjukkan bahwa biaya penggunaan air oleh hotel terbanyak berasal dari pengambilan air bawah tanah. Pengguna air bawah tanah tertinggi adalah hotel bintang lima. Hal ini tercermin dari besarnya PPABT bintang lima yang jumlahnya paling besar. Sedangkan pengguna air bawah tanah terendah adalah hotel bintang dua. Hotel bintang lima menggunakan air PAM/PDAM paling rendah. Hal ini menggambarkan bahwa hotel bintang lima mengandalkan sebagian besar penggunaan air dari air bawah tanah. Tabel 5.6 menggambarkan biaya penggunaan air tanah oleh hotel, yang terdiri dari biaya PPABT dan biaya air dari PAM.

Tabel 5.6 Rata-rata Biaya Penggunaan air oleh hotel di Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman

Jenis Hotel	Biaya PPABT	Biaya PAM	Rata-rata biaya penggunaan air
Bintang lima	Rp 78,491 juta	Rp 0,5 juta	Rp 78,65 juta
Bintang empat	Rp 26,36 juta	Rp 11,94 juta	Rp 38,31 juta
Bintang tiga	Rp 13,86 juta	Rp 22,73 juta	Rp 31,37 juta
Bintang dua	Rp 1.03 juta	Rp 0,43 juta	Rp 0,51 juta
Seluruh hotel	Rp 26,67	Rp 16,62 juta	Rp 36,11 juta

Sumber : data primer

Rata-rata total biaya untuk penggunaan air di Kabupaten dan Sleman untuk semua jenis hotel, yang meliputi PPABT dan biaya berlangganan PAM sebesar Rp 36,11 juta per tahun, dengan kisaran tertinggi sebesar Rp 112,97 dan terendah sebesar 1.03 juta per tahun. Rata-rata biaya penggunaan air untuk hotel bintang lima adalah sebesar Rp 78,65 juta per tahun, untuk hotel bintang empat sebesar Rp 38,31 juta, untuk hotel bintang tiga sebesar Rp 31,37 juta dan untuk hotel bintang dua sebesar Rp 0,51 juta.

Pemeliharaan dan konservasi lingkungan tidak terlepas dari pengelolaan limbah yang dihasilkan dari penggunaan sumber daya alam. Memperhatikan pengelolaan limbah berarti mencegah masuknya limbah ke dalam sumber daya alam, yang dapat mengakibatkan kerusakan sumber daya alam tersebut. Akuntansi lingkungan memperhitungkan biaya pengelolaan limbah dalam memperhitungkan biaya perolehan sumber daya alam, oleh karena itu dalam penelitian biaya pengolahan limbah juga diperhitungkan sebagai dasar penentuan harga baku air. Rata-rata biaya pengolahan limbah Hotel di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman adalah sebesar Rp 26,94 juta. Rata-rata biaya pengolahan limbah pada hotel bintang lima adalah Rp 45,19 juta, pada hotel bintang empat sebesar Rp 20,78 juta, pada hotel bintang tiga adalah Rp 19,73 juta sedangkan pada hotel bintang dua tidak terdapat data tentang biaya pengolahan limbah. Rata-rata total biaya penggunaan air dan pengolahan limbah di Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman adalah

sebesar Rp 63,05 juta. Rata-rata biaya penggunaan air dan pengolahan limbah di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman adalah sebesar Rp 123,84 juta untuk hotel bintang lima, sedangkan untuk hotel bintang empat sebesar Rp 59,09 juta, hotel bintang dua sebesar Rp 51,1 juta dan hotel bintang dua sebesar Rp 51,1 juta dan hotel bintang dua sebesar Rp 0,51 juta. Tabel 5.7 menunjukkan jumlah biaya penggunaan air per tahun yang dikeluarkan oleh hotel di Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman.

Tabel 5.7 Rata-rata biaya penggunaan air dan pengolahan limbah oleh Hotel di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman

Jenis hotel	Rata-rata biaya penggunaan air (PPABT + PAM)	Rata-rata biaya pengolahan limbah	Rata-rata biaya penggunaan air dan pengolahan limbah
Bintang lima	Rp 78,65 juta	Rp 45,19 juta	Rp 123,84 juta
Bintang empat	Rp 38,31 juta	Rp 20,78 juta	Rp 59,09 juta
Bintang tiga	Rp 31,37 juta	Rp 19,73 juta	Rp 51,1 juta
Bintang dua	Rp 0,51 juta	Rp 0 juta	Rp 0,51 juta
Rata-rata seluruh hotel	Rp 36,11 juta	Rp 26,94	Rp 63,05 juta

Sumber: data primer diolah

5.5 Perhitungan harga Pokok/Dasar air bawah tanah di Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman

Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Tanah merupakan pajak yang dikelola oleh daerah. Karena merupakan kewenangan Pemerintah Daerah, besaran pajak penggunaan air tanah ditentukan oleh Pemerintah Daerah. Metode perhitungannya pun ditentukan oleh Pemerintah Daerah. Dengan demikian, suatu daerah bisa saja mempunyai metode dan cara penentuan PPBAT yang berbeda dengan daerah lainnya. Pajak penggunaan air tanah adalah pungutan yang dikenakan terhadap pengambilan dan penggunaan air tanah. Air tanah dapat dibedakan menjadi air permukaan tanah dan air bawah

tanah. Pajak untuk kedua jenis air tanah pun dibedakan, baik besaran maupun pengelolaannya. Di daerah istimewa Yogyakarta, pengelolaan pajak air permukaan tanah dan air bawah tanah dibedakan. Pengelolaan pajak air permukaan tanah menjadi wewenang Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan pengelolaan pajak air bawah tanah menjadi wewenang Pemerintah Kota atau Kabupaten.

Metode penghitungan pajak air bawah tanah (PPABT) di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman menggunakan dasar nilai perolehan air (NPA). Besaran tarif PPABT di kedua daerah tersebut adalah 20% dari nilai perolehan air. Meskipun menggunakan dasar yang sama dalam penentuan PPABT, yaitu nilai perolehan Air, namun penentuan nilai perolehan air di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman menggunakan metode yang berbeda. Pemerintah Kota Yogyakarta menentukan nilai perolehan air berdasarkan keputusan menteri energi dan sumber daya mineral nomor 1451K/10/MEM/2000. Dalam surat keputusan tersebut, perhitungan nilai perolehan air ditentukan dengan terlebih dahulu menghitung harga dasar air (HDA). Harga dasar air merupakan harga pokok air yang memperhitungkan biaya depresiasi untuk investasi dan biaya operasional pengadaan air tanah. Jika dinyatakan dalam rumus. Maka harga dasar air diperhitungkan sebagai berikut:

$$\text{Harga dasar air/meter kubik} = \frac{\text{biaya investasi} + (\text{biaya operasional} \times \text{umur investasi})}{\text{Volume pengambilan air selama umur investasi}}$$

Berdasarkan metode tersebut, melalui Peraturan Walikota Yogyakarta nomor 51 tahun 2011, Pemerintah Kota Yogyakarta menentukan harga dasar air sebesar Rp 2000 per m³. Sedangkan Pemerintah Kabupaten Sleman

menetapkan harga dasar air sebesar Rp 100 per meter kubik. Harga dasar air ini selanjutnya digunakan untuk menentukan nilai perolehan air.

Penelitian ini menghitung harga pokok air dengan menggunakan pendekatan akuntansi lingkungan. Dalam pendekatan akuntansi lingkungan, penentuan harga dasar air memperhitungkan biaya pengolahan limbah. Pengolahan limbah dimaksudkan agar air yang digunakan tidak dikembalikan ke alam begitu saja, melainkan air yang dikembalikan ke alam harus berupa air yang tidak tercemar. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dengan harga dasar air yang ditentukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dan Pemerintah kabupaten Sleman. Perhitungan Harga dasar air dalam penelitian ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga pokok/dasar air} = \frac{\text{investasi SDA/th} + \text{investasi IPAL/th} + \text{Biaya pemeliharaan per tahun}}{\text{Volume pengambilan air selama umur investasi}}$$

Beda perhitungan dalam penelitian ini dan perhitungan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta, dalam penelitian ini memasukkan biaya pengolahan limbah. Hal ini sesuai dengan konsep akuntansi lingkungan (*green accounting*). Investasi sumber daya air per tahun diperoleh dari rata-rata depresiasi Dari investasi yang dikeluarkan oleh hotel di Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman. Demikian juga dengan Investasi instalasi pengolahan limbah per tahun diperoleh dari rata-rata depresiasi investasi pengolahan limbah per tahun di hotel-hotel yang menjadi obyek penelitian. Biaya pemeliharaan diperoleh dari rata-rata biaya pemeliharaan instalasi pengolahan limbah. Dari hasil perhitungan berdasarkan akuntansi lingkungan, diperoleh harga pokok/dasar air di Kota Yogyakarta sebesar Rp 5.806 per meter kubik sedangkan untuk Kabupaten Sleman diperoleh harga pokok/dasar air sebesar Rp 12.090 per meter kubik. Atau secara rata-rata harga pokok/dasar air di Kota

Yogyakarta dan kabupaten Sleman diperoleh sebesar Rp 8.948. Harga pokok/harga dasar air ini sangat berbeda dengan harga dasar air yang ditetapkan oleh Kota Yogyakarta. Perbandingan harga pokok/dasar air menurut penelitian ini dengan harga pokok/dasar air di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel 5.8.

Tabel 5.8 Harga dasar Air menurut konsep green accounting dan harga air yang ditetapkan oleh Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman (per meter kubik)

Daerah	Harga dasar air menurut green accounting	Harga dasar air yang ditetapkan Pemerintah
Kota Yogyakarta	Rp 5.806	Rp 2000
Kabupaten Sleman	Rp 12.090	Rp 100
Rata-rata Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman	Rp 8.949	

Sumber: data primer diolah

Harga pokok/dasar air yang ditentukan berdasarkan *green accounting* di Kota Yogyakarta maupun di kabupaten Sleman jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok/dasar air yang ditetapkan di pemerintah kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil diskusi kelompok terfokus, seorang narasumber menyatakan bahwa penentuan harga dasar air memang belum mempertimbangkan faktor biaya secara keseluruhan. Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebenarnya sudah pernah melakukan kajian, bekerja sama dengan Fakultas Biologi, Universitas Gajah Mada, meskipun demikian hasil kajian tersebut tidak diterapkan karena berbagai pertimbangan. Narasumber juga mengemukakan bahwa hasil perhitungan harga pokok/dasar air berkisar pada jumlah Rp 4.000-an.

Hasil perhitungan harga pokok/dasar air di Kota Yogyakarta lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten Sleman. Hal ini salah satunya disebabkan karena hotel-hotel yang menjadi sampel penelitian di Yogyakarta merupakan hotel-hotel yang berbintang lebih rendah dibandingkan

di Kabupaten Sleman. Hotel-hotel tersebut mempunyai nilai investasi untuk pengadaan sumber air bawah tanah dan instalasi pengolahan limbah lebih kecil dibandingkan dengan hotel-hotel di Sleman, yang kelasnya lebih tinggi dan mempunyai nilai investasi untuk pengadaan sumber air dan instalasi pengolahan limbah lebih tinggi. Hal ini berpengaruh dalam penentuan harga pokok/dasar air. Secara rerata Harga pokok/dasar air di Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman, jika ditentukan melalui konsep akuntansi lingkungan (*green accounting*) adalah sebesar Rp 8949,-

Penelitian ini akan menggunakan rata-rata harga pokok/dasar air yang diperoleh di Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman, dengan pertimbangan bahwa sebenarnya sumber air untuk Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman adalah sama. Kesamaan sumber air tersebut disebabkan karena lokasi Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman sangat dekat, bahkan batas antara Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman hamper-hampir tidak terlihat lagi. Dengan demikian untuk menentukan nilai perolehan air di Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman menggunakan harga pokok/dasar air sebesar Rp 8.949.

Perhitungan harga pokok/dasar air yang digunakan berdasarkan keputusan menteri energi dan sumber daya mineral nomor 1451K/10/MEM/2000 tidak memperhitungkan biaya pengolahan limbah. Hal ini juga diadopsi oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Alasan yang digunakan adalah karena Pemerintah telah memungut retribusi pengolahan limbah secara terpisah. Jika biaya pengolahan limbah dikeluarkan dari perhitungan harga pokok/dasar air, maka hasil perhitungan harga pokok/dasar air adalah sebesar Rp 4.882. Jumlah ini masih lebih besar daripada harga dasar air yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta yang sebesar Rp 2.000. Kecilnya harga dasar air yang ditetapkan memberi dampak kecilnya PPABT yang ditetapkan, karena harga dasar air ini digunakan untuk menentukan nilai

perolehan air (NPA) dan pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah (PPABT).

5.6 Perhitungan Nilai Perolehan Air

Nilai Perolehan Air (NPA) adalah nilai yang menggambarkan harga pokok air setelah memperhitungkan faktor lingkungan. Nilai perolehan air ini merupakan nilai yang akan digunakan sebagai dasar penentuan pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah. Nilai perolehan air dihitung dari harga pokok/dasar air dikalikan dengan faktor nilai air (FNA). Faktor nilai air merupakan faktor pengali yang menunjukkan bobot sumber daya alam dan volume pengambilan air serta tujuannya. Dalam Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral nomor 1451K/10/MEM/2000 ditetapkan bahwa pemberian bobot untuk sumber air terdiridua komponen, yaitu komponen sumber daya alam dan komponen kompensasi peruntukan. Komponen sumber daya alam merupakan komponen yang memberikan bobot ata pengambilan air tanah berdasarkan jenis, lokasi dan kualitas air. Pengambilan air tanah dangkal mempunyai bobot pengali yang lebih tinggi dalam penentuan nilai perolehan air dibandingkan dengan pengambilan air tanah dalam, yang mengakibatkan harga/nilai perolehan air tanah dangkal lebih tinggi dibandingkan dengan harga/nilai perolehan air tanah dalam. Pengambilan air tanah dengan kualitas baik mempunyai bobot yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengambilan air tanah dengan kualitas yang kurang baik, artinya harga/nilai perolehan air tanah kualitas baik lebih tinggi dibandingkan dengan air tanah berkualitas kurang baik. Lokasi pengambilan air tanah juga menjadi faktor yang mempengaruhi harga/nilai perolehan air. Jika ada sumber alternatif lain untuk pengambilan air tanah, maka faktor pengali untuk memperoleh harga air tanah lebih tinggi, karena jika ada alternative sumber air, selayaknya pengambilan air tanah sebisa

mungkin harus dihindarkan. Tabel 5.9 merupakan contoh faktor pengali (bobot) komponen sumber daya air.

Komponern Faktor pengali (bobot) untuk pengambilan sumber daya air yang kedua adalah kompensasi peruntukan. Faktor kompensasi terdiri dari tujuan dan volume pengambilan. Semakin tujuan berorientasi pada perolehan laba yang tinggi, maka bobot untuk harga/nilai perolehan air semakin besar, sebagai contoh pemakaian untuk tujuan industry besar mempunyai bobot yang lebih tinggi dibandingkan pemakaian untuk tujuan industri kecil. Volume pengambilan air tanah juga merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya harga/nilai perolehan air. Volume pengambilan yang semakin banyak diberi bobot yang semakin tinggi pula. Tabel 5.10 merupakan contoh bobot yang ditetapkan dalam nilai perolehan air untuk komponen kompensasi peruntukan.

Tabel 5.9 Faktor pengali (bobot) komponen sumber daya air

Kriteria sumber daya air	bobot
Air tanah dangkal, kualitas baik, ada jaringan PDAM/sumber alternatif	1,0
Air tanah dangkal, kualitas cukup baik, ada jaringan PDAM/sumber alternatif	0,9
Air tanah dangkal, kualitas baik, di luar jaringan PDAM/sumber alternatif	0,8
Air tanah dangkal, kualitas cukup baik, di luar jaringan PDAM/sumber alternatif	0,7
Air tanah dalam, kualitas baik , ada jaringan PDAM/sumber alternatif	0,6
Air tanah dalam, kualitas baik , di luar PDAM/sumber alternatif	0,5
Air tanah dalam, kualitas cukup baik , ada PDAM/sumber alternatif	0,4
Air tanah dalam, kualitas cukup baik , di luar PDAM/sumber alternatif	0,3
Mata air ada jaringan PDAM/sumber alternatif	0,2
Mata air di luar jaringan PDAM/sumber alternatif	0,1

Sumber: Peraturan Wali Kota Yogyakarta no51/2011

Untuk memperoleh nilai perolehan air, Harga dasar air dikalikan dengan faktor nilai air berdasarkan bobot komponen sumber daya air. Berdasarkan keputusan Menteri ESDM no 1451K/10/MEM/2000, proporsi komponen sumber daya alam ditetapkan sebesar 60%, sedangkan komponen kompensasi sitetapkan sebesar 40%.

Tabel 5.10 Faktor pengali nilai perolehan air untuk komponen kompensasi peruntukan

Volume(meter kubik) per bulan	0-50	>50-500	>500-1000	>1000-2500	>2500 - 5000	>5000
Pemakai						
Non niaga	0,1	0,2	0,3	0,4	0,5	0,6
Niaga kecil	0,7	0,8	0,9	1	1,1	1,2
Industri kecil	1,3	1,4	1,5	1,6	1,7	1,8
Niaga besar	1,9	2	2,1	2,2	2,3	2,4
Industri besar	2,5	2,6	2,7	2,8	2,9	3

Sumber: Peraturan Wali Kota Yogyakarta no51/2011

Kabupaten Sleman menghitung nilai perolehan air dengan menggunakan metode yang berbeda dengan Kota Yogyakarta. Berdasarkan Peraturan Bupati Sleman no 47 tahun 2010. Harga air baku ditetapkan sebesar Rp 100 per meter kubik. Selanjutnya nilai perolehan air ditentukan dengan mengalikan harga air baku dengan faktor nilai air yang terdiri dari jenis sumber air, lokasi sumber air, tujuan pengambilan dan/atau pemanfaatan air, volume air yang diambil, kualitas air dan tingkat kerusakan lingkungan. Perhitungan Kabupaten Sleman tidak memperhitungkan harga pokok (*cost*), tetapi lebih memperhitungkan faktor bobot nilai air. Pendekatan ini walaupun telah memperhitungkan faktor lingkungan, namun belum menggunakan pendekatan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan lebih mampu menelusur biaya perolehan air karena mengidentifikasi biaya-biaya yang terkait dengan pengadaan perolehan air. Penelitian ini mengestimasi pajak pengambilan dan pemanfaatan air tanah dengan pendekatan akuntansi lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode sesuai dengan keputusan menteri ESDM no 1451 K/10/MEM/2000 yang juga digunakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Alasan penggunaan metode ini adalah, metode tersebut lebih sesuai dengan konsep akuntansi lingkungan (*green accounting*). Dari 21 hotel yang menjadi sampel penelitian, hanya 17 hotel yang memberikan data

lengkap yang diperlukan sebagai dasar penghitungan nilai perolehan air, oleh karena itu penelitian ini melakukan perhitungan nilai perolehan air (NPA) berdasarkan data dari 17 hotel tersebut. Berdasarkan harga pokok/dasar air yang telah dihitung dengan pendekatan *green accounting* dan dengan melakukan analisis faktor nilai air, diperoleh hasil nilai perolehan air (NPA) rata-rata untuk Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman sebesar Rp 426.230.731.

Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan air bawah tanah selanjutnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dikalikan dengan nilai perolehan air (NPA). Di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, tarif PPABT besarnya sama, yaitu sebesar 20% dari Nilai perolehan air. Dari hasil perhitungan, diperoleh estimasi rata-rata pajak yang harus dibayarkan oleh hotel berdasarkan pendekatan *green accounting* adalah sebesar Rp 85.246.146. Sedangkan rata-rata realisasi pajak yang dibayarkan oleh hotel sampel adalah sebesar Rp 26.686.702, dengan demikian terdapat rata-rata selisih kurang sebesar Rp 58.559.444. Tabel 5.11 menunjukkan hasil perhitungan nilai perolehan air (NPA) untuk 17 hotel yang menjadi sampel penelitian dengan pendekatan *green accounting*, estimasi PPABT, realisasi PPABT dan selisih antara estimasi PPABT dengan pendekatan *green accounting* dengan PPABT yang sesungguhnya dibayarkan oleh hotel sampel. Dari hasil perhitungan, terlihat bahwa pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah yang dibayarkan oleh hotel di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, hanya sebesar 31% dari pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah yang seharusnya dibayarkan, dengan kata lain industri hotel belum membayar kompensasi pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah sesuai dengan yang seharusnya dilihat dari sudut pandang akuntansi lingkungan (*green accounting*).

Tabel 5.11 Nilai perolehan air (NPA), estimasi PPABT dan/ PPABT aktual sampel penelitian (dalam rupiah) dengan memperhitungkan biaya IPAL

Sampel	Nilai Perolehan Air	Estimasi PPABT (20% dr NPA)	PPABT aktual	Selisih
1	332.865.600	66,573,120	16,000,000	-50,573,120
2	687.206.400	137,441,280	46,068,544	-91,372,736
3	687.206.400	137,441,280	48,000,000	-89,441,280
4	128.851.200	25,770,240	16027872	-9742368
5	708. 681.600	141,736,320	112973000	-28,763,320
6	687.206.400	137,441,280	54,500,000	-82,941,280
7	687.206.400	137,441,280	24,000,000	-113,441,280
8	687.206.400	137,441,280	17,820,000	-119,621,280
9	687.206.400	124,556,160	30,000,000	-94,556,160
10	316.759.200	63,351,840	19,544,690	-43,807,150
11	332.902.800	66,580,560	8,212,584	-58,367,976
12	62.285.040	12,457,008	436,800	-12,020,208
13	549.826.560	109,965,312	22,446,448	-87,518,864
14	300.686.400	60,137,280	9,000,000	-51,137,280
15	115.979.040	23,195,808	5,769,600	-17,426,208
16	5.369.400	1,073,880	4,874,400	3,800,520
17	332.902.800	66,580,560	18,000,000	-48,580,560
Rata-rata	426,230,732	85,246,146	26,686,702	-58,559,444

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) yang telah dilakukan, terungkap penentuan nilai perolehan air yang digunakan sebagai dasar penentuan nilai perolehan air tidak memasukkan biaya pengolahan limbah dengan alasan karena hotel membayar retribusi pengolahan limbah secara terpisah. Dalam konsep akuntansi lingkungan, biaya pengolahan limbah seharusnya menjadi bagian dari penghitungan nilai perolehan air, karena biaya pengolahan limbah ditujukan untuk menghindarkan kerusakan lingkungan akibat adanya limbah yang masuk ke dalam tanah. Namun demikian, pendekatan yang mengeluarkan biaya pengolahan limbah dari perhitungan nilai perolehan air juga dapat digunakan sebagai alternative penghitungan nilai perolehan air. Penelitian ini juga menghitung perbandingan

estimasi PPABT yang dibayarkan dengan PPABT aktual yang dibayarkan oleh industri hotel dengan mengeluarkan biaya pengolahan limbah dari perhitungan nilai perolehan air (NPA). Jika biaya pengolahan limbah dikeluarkan dari perhitungan nilai perolehan air (NPA), hasil rata-rata nilai perolehan air adalah sebesar Rp 232.544.019. Jumlah ini 54,55% lebih kecil dari perhitungan nilai perolehan air jika dihitung dengan metode akuntansi lingkungan (*green accounting*). Jumlah rata-rata estimasi PPABT yang harus dibayarkan oleh industri hotel dengan pendekatan ini adalah sebesar Rp 46.508.804. Selisih antara rata-rata estimasi PPABT yang harus dibayarkan dengan PPABT yang sesungguhnya dibayarkan dengan pendekatan ini adalah sebesar Rp 19.882.102. Tabel 5.12 menunjukkan hasil perhitungan jika biaya pengolahan limbah dikeluarkan dari perhitungan harga pokok/dasar dan nilai perolehan air.

Tabel 5.12 Nilai perolehan air (NPA), estimasi PPABT dan PPABT aktual sampel penelitian (dalam rupiah) tanpa memperhitungkan biaya IPAL

Sampel	Nilai Perolehan Air	Estimasi PPABT (20% dr NPA)	PPABT aktual	Selisih
1	181,610,400	36,322,080	16,000,000	-20,322,080
2	374,937,600	74,987,520	46,068,544	-28,918,976
3	374,937,600	74,987,520	48,000,000	-26,987,520
4	70,300,800	14,060,160	16027872	1967712
5	386,654,400	77,330,880	112973000	35,642,120
6	374,937,600	74,987,520	54,500,000	-20,487,520
7	374,937,600	74,987,520	24,000,000	-50,987,520
8	374,937,600	74,987,520	17,820,000	-57,167,520
9	339,787,200	67,957,440	30,000,000	-37,957,440
10	172,822,800	34,564,560	19,544,690	-15,019,870
11	181,610,400	36,322,080	8,212,584	-28,109,496
12	33,978,720	36,322,080	436,800	-6,358,944
13	299,950,080	59,990,016	22,446,448	-37,543,568
14	164,035,200	32,807,040	9,000,000	-23,807,040
15	63,270,720	12,654,144	5,769,600	-6,884,544
16	2,929,200	585,840	4,874,400	4,288,560
17	181,610,400	36,322,080	18,000,000	-18,322,080
Rerata	232,544,019	46,508,804	26,686,702	-19,822,102

Jika biaya pengelolaan limbah tidak dimasukkan dalam perhitungan, hasil harga pokok/dasar air yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta sebesar Rp 2000 per meter kubik masih terlalu rendah, demikian pula nilai perolehan air dan PPABT yang dibayarkan. Dari hasil diskusi kelompok terfokus, terungkap bahwa Pemerintah Kota Yogyakarta pernah melakukan kajian bekerja sama dengan salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta, dan hasil yang diperoleh memang lebih tinggi dari Rp 2000 per meter kubik. Meskipun demikian, hasil kajian tersebut tidak digunakan karena pertimbangan berbagai faktor.

Dalam wawancara mendalam terhadap seorang responden, terungkap bahwa idealnya konsumsi air oleh industri hotel seluruhnya menggunakan air PDAM. Dengan menggunakan air PDAM, harga air lebih wajar karena sebagai perusahaan daerah, PDAM pasti memperhitungkan biaya produksi secara hati-hati. Namun demikian, pemenuhan kebutuhan air dari air PDAM tidak mungkin dilakukan, karena PDAM tidak memiliki fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan air seluruh hotel. Di masa depan, PDAM diharapkan dapat mengembangkan fasilitas pemenuhan kebutuhan air untuk industry, sehingga penggunaan air dan kompensasi atas penggunaan air dapat lebih wajar. Tabel 5.13 menunjukkan perbandingan antara biaya PPABT aktual yang dibayarkan oleh industri hotel dan estimasi biaya penggunaan air jika seluruh kebutuhan air dipenuhi melalui PDAM. Dalam tabel tersebut digambarkan bahwa pungutan PPABT jauh lebih kecil dibandingkan dengan biaya penggunaan air jika seluruh kebutuhan dipenuhi melalui PDAM. Penggunaan air dari PDAM lebih mencerminkan biaya riil penggunaan air oleh hotel, karena sebagai perusahaan, PDAM tentu telah memperhitungkan harga pokok produksi. Rendahnya PPABT aktual mencerminkan bahwa kompensasi industry hotel terhadap penggunaan air bawah tanah masih sangat rendah atau di bawah nilai kewajaran.

Tabel 5.13 Perbandingan antara PPABT aktual dan estimasi biaya PDAM

Jenis hotel	PPABT	Estimasi biaya jika seluruhnya menggunakan PAM	selisih
Bintang lima	Rp 78,65 juta	Rp 551,25 juta	Rp 472,6 juta
Bintang empat	Rp 38,31 juta	Rp 448,87 juta	Rp 410,56 juta
Bintang tiga	Rp 31,37 juta	Rp 242,55 juta	Rp 211,18 juta
Bintang dua	Rp 0,51 juta	Rp 63 juta	Rp 62,49 juta
Rata-rata seluruh hotel	Rp 36,11 juta	Rp 190,18 juta	Rp 154,07 juta

5.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga dasar air yang ditetapkan di Pemerintah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman yang ditentukan sebesar Rp 2.000 per meter kubik di Kota Yogyakarta dan Rp 100 per meter kubik di Kabupaten Sleman jauh lebih rendah dari yang diperkirakan menurut pendekatan *green accounting*. Besarnya harga pokok/dasar air yang terlalu rendah mengakibatkan nilai perolehan air juga terlalu rendah, karena nilai perolehan air diestimasi berdasarkan estimasi harga pokok/dasar air. Meskipun faktor kerusakan lingkungan telah diperhitungkan dalam perhitungan nilai perolehan air, akan tetapi karena harga pokok/dasar air terlalu rendah, maka nilai perolehan air pun akibatnya ditentukan terlalu rendah yang berakibat pula pada rendahnya pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah (PPABT)

Untuk mendapat kan analisis yang lebih mendalam, penelitian ini juga melakukan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*). Diskusi kelompok terfokus bertujuan untuk:

1. Menggali informasi tentang permasalahan pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah

2. Menggali informasi dan penjelasan tentang regulasi penentuan penggunaan air bawah tanah
3. Menggali informasi dan penjelasan tentang penentuan harga dasar air bawah tanah
4. Menggali informasi dan penjelasan tentang penentuan pungutan pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah
5. Menggali informasi tentang peran pemerintah dan dewan perwakilan rakyat dalam melakukan konservasi lingkungan, khususnya melalui pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah.

Diskusi kelompok terfokus diikuti oleh 12 orang yang terdiri dari unsur Pemerintah Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta, Pemerintah Kota Yogyakarta, Pemerintah Kabupaten Sleman, unsur industri dan peneliti. Unsur Pemerintah Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta diwakili oleh 3 orang DPPKA DIY (Dinas Pendapatan, Pengelolaan keuangan dan asset) Pemerintah Kota Yogyakarta diwakili oleh 2 orang, terdiri dari kepala dinas keuangan dan pendapatan daerah dan stafnya, Bidang Hukum Kota Yogyakarta, Pemerintah Kabupaten Sleman diwakili oleh dinas pendapatan daerah kabupaten sleman Unsur Dewan Perwakilan Rakyat diwakili oleh 1 orang dari anggota Dewan Perwakilan Kota Yogyakarta , 2 orang dari unsur hotel, bintang lima dan bintang empat dan 3 orang anggota peneliti.

Berdasarkan diskusi kelompok terfokus, terungkap bahwa sebenarnya Pemerintah Kota Yogyakarta juga telah melakukan kajian, dan diperleh harga dasar air sebesar Rp 3.000, meskipun demikian harga baku yang kemudian disepakati hanya ditentukan sebesar Rp 2.000 karena mempertimbangkan kemampuan masyarakat. Hal ini dipertimbangkan karena harga dasar air akan digunakan sebagai dasar penentuan nilai perolehan air, dan selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah (PPABT). Harga pokok air atau harga dasar air yang terlalu

rendah dapat mengakibatkan pajak yang dibebankan atas pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah juga terlalu rendah. Jika pajak yang dikenakan terlalu rendah akibatn

5.8 Keterbatasan Perolehan Data

Data yang diperoleh sejauh ini belum memenuhi harapan, hal ini disebabkan rendahnya tingkat respon dari responden, yaitu sekitar 20,58 %. Rumitnya birokrasi juga menjadi penghambat kelancaran perolehan data. Waktu tunggu pengiriman permohonan data dan perolehan data rata-rata selama 1,5 bulan. Untuk meningkatkan tingkat respon, upaya perolehan data masih akan dilakukan terus.

Hotel yang menjadi obyek penelitian terdiri dari hotel dengan manajemen jaringan internasional, lokal dan perorangan. Jika diperbandingkan, diantara ketiga tipe manajemen tersebut, manajemen hotel jaringan internasional adalah yang paling kooperatif. Hotel-hotel jaringan internasional memberikan dukungan yang baik dalam penelitian ini dan dengan suka rela memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Hal ini sangat membantu dalam perolehan data penelitian. Hotel dengan jaringan lokal (nasional) lebih rendah tingkat responnya dibandingkan dengan hotel jaringan internasional, meskipun demikian beberapa hotel jaringan loka (nasional) sangat membantu dan memberikan dukungan baik terhadap penelitian ini. Dari fenomena tersebut diperkirakan bahwa hotel dengan jaringan internasional mempunyai kesadaran dan kepedulian yang lebih tinggi terhadap pemeliharaan lingkungan dibandingkan dengan hotel dengan jaringan lokal (nasional). Sama dengan hotel jaringan lokal (nasional), hotel milik perorangan tampaknya agak enggan untuk bekerja sama dalam penelitian ini dan tingkat respon untuk hotel jenis ini juga sangat rendah. Meskipun demikian, analisis tersebut belum dapat menggambarkan kesimpulan secara

keseluruhan karena sedikitnya sampel. Dengan penambahan sampel, diharapkan akan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kepedulian tiga jenis hotel tersebut terhadap keberlanjutan lingkungan.



BAB VI

RENCANA TINDAK LANJUT DAN PENGELOLAAN OUTCOME

Outcome Penelitian direncanakan akan diseminarkan dalam forum *Call for paper* international dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah internasional pula. Secara rinci tindak lanjut dan pengelolaan *Outcome* adalah sebagai berikut ini:

1. Mendiseminasikan luaran hasil kepada Pemerintah Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta, Pemerintah Kota Yogyakarta dan Pemerintah Kabupaten Sleman, sebagai masukan dalam evaluasi penentuan harga baku air bawah tanah, nilai perolehan air bawah tanah dan pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah
2. Presentasi dalam forum internasional di Sydney Australia pada bulan April 2017. *Call for paper* yang akan diikuti adalah *SIBR Conferences on Interdisciplinary Business & Economics Research in 2017: SIBR-RDINRRU 2017 Sydney Conference organized by SIBR and Nakhon Ratchasima Rajabhat University on 15th-16th April 2017 in Sydney*. SIBR singkatan dari *The Society of Interdisciplinary Business Research (SIBR)* merupakan organisasi penyelenggara yang selalu berkolaborasi dengan berbagai perguruan tinggi setempat dalam penyelenggaraan *call for paper*. Selama ini SIBR menyelenggarakan *Call for paper* di berbagai negara yaitu Thailand, Hongkong, Jepang dan Australia. Informasi lengkap tentang acara tersebut disajikan dalam website: <http://sibresearch.org/sibr.sydney-conference-call.html>
3. Publikasi pada proceeding yang diterbitkan oleh penyelenggara *call for paper* dengan ISSN: 2223-5078. *Proceeding* disediakan dalam bentuk compack disc (CD) dan juga dapat diakses secara online.

4. Publikasi pada jurnal ilmiah internasional yaitu pada *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies* (indexed by Scopus, ProQuest, EconLit, etc.). Pihak penyelenggara yaitu SIBR menyediakan 4 (empat) macam jurnal ilmiah internasional guna publikasi hasil penelitian yang telah diseminarkan. Berikut adalah penjelasan singkat tentang jurnal ilmiah tersebut.

- a. *Review of Integrative Business and Economics Research (RIBER)*
- b. *International Journal of Trade and Global Markets.*
- c. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies.*
- d. *International Journal of Monetary Economics and Finance, etc.*

Jurnal ilmiah yang peneliti pilih adalah *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, yang diskripsi lengkapnya adalah sebagai berikut:

Published by: [Inderscience \[click to visit\]](#)

Editor: **Bruno S. Sergi**

Coverage: IJEPEE provides a global platform to facilitate communication between policy makers, academics, scholars, international economic organisations and consultants working on the issues of interest to newly emerging countries. IJEPEE welcomes the submission of empirical and theoretical contributions in the following and related fields: Microeconomics; Macroeconomics; Monetary economics; Labour markets; Investment; Business; Industrial policy; Central banking; Commercial banks; Exchange rates; Open economy macroeconomics; Finance and financial markets; International trade; Economic integration.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah di Provinsi daerah Yogyakarta menjadi wewenang Pemerintah Kabupaten/Kota. Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah ditentukan berdasarkan perhitungan harga dasar air dan nilai perolehan air.
2. Pendekatan akuntansi lingkungan memperhitungkan biaya pengelolaan lingkungan, termasuk biaya pengelolaan limbah dalam perhitungan harga pokok sumber daya alam, meskipun demikian, ada pendekatan yang memisahkan biaya pengolahan limbah dalam perhitungan harga pokok air. Harga pokok/dasar air di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman adalah jika dihitung dengan pendekatan akuntansi lingkungan (green accounting) sebesar Rp 8.949, sedangkan jika harga pokok/dasar air ditentukan dengan mengeluarkan biaya pengolahan limbah adalah sebesar Rp 4.882. Harga pokok/dasar air yang ditetapkan di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, jauh lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok/dasar air yang ditentukan dengan pendekatan akuntansi lingkungan.
3. Terdapat perbedaan antara pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah yang sesungguhnya dibayarkan oleh industri hotel dengan estimasi PPABT menurut pendekatan akuntansi lingkungan. Jika perhitungan memperhitungkan biaya pengolahan limbah, terdapat selisih antara pajak yang sesungguhnya dibayarkan oleh industri hotel

dengan estimasi PPABT berdasarkan akuntansi lingkungan (*green accounting*) sebesar Rp -58,559,444.

4. Rata-rata biaya penggunaan air jika industri memenuhi kebutuhan air melalui air PDAM adalah Rp 190.181.250. Dengan rincian rata-rata untuk hotel bintang lima sebesar Rp 551.250.000, Hotel bintang empat sebesar Rp 448.875.000, hotel bintang tiga sebesar Rp 242.550.000, hotel bintang dua sebesar Rp 63.000.000

7.2 Keterbatasan Penelitian

1. Data yang diperoleh hanya mencapai tingkat respon sebesar 20,54% dari total populasi. Disebabkan karena industri hotel mempunyai keengganan dalam berbagi data yang bersifat keuangan.
2. Perhitungan hanya mendasarkan pada aspek keuangan

7.3 Rekomendasi

a. Bagi pengambil kebijakan

1. Karena secara umum sumber air di Daerah Istimewa Yogyakarta berasal dari sumber sama, maka sebaiknya harga pokok/dasar air ditentukan sama untuk semua wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Konsep akuntansi lingkungan (*green accounting*) dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan harga pokok/dasar air. Dengan demikian pajak atas pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dapat ditentukan secara lebih wajar

Bagi peneliti selanjutnya

1. Sebaiknya menambah data penelitian sebanyak mungkin

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Mohobbot, Mamunir M., Rashid and Aminul, Islam. "Environmental Accounting and It's Applicability in Bangladesh." *ASA University Review*, vol.4, no. 1, January-June 2001: 23-38.
- Chan, Wilco W. and Lam, Joseph C. "Environmental Costing of Sewage Discharges by Hotels in Hongkong." *International Journal of Contemporaray Hospitality Management*, 13,4/5, 2001: 218-226.
- Farouk Sherine, Cherian Jacob and Jacob Jolly. "Green Accounting and Management for Sustainable Manufacturing in Developing Countries." *International Journal of Business and Management*, Vol. 7, No. 20, October 2012: 36-43.
- Maylia, Pramono Sari dan Hadiprayitno, Paulus B. "Pengawasan Implementasi "Green Accounting" Berbasis University Social Responsibilities (CSR) di Universitas Negeri Semarang serta Studi Komparasi Universitas Sekota Semarang." *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Mei 2013: 169-198.
- International Bank for Reconstruction & Development -World Bank NAICS:928120. "Green Accounting for Green Economy." *The Financial Express (Dhaka)*, 6 September 2013.
- Jankonvic, Sandra and Krivacic, Dubravka. "Environmental Accounting As Perspective For Hotel Sustainability: Literature Review." *Tourism and Hospitality Management*, vol. 2, No.1, May 2014: 103-120.
- Ministry of The Environment. *Enviromental Environmental Accounting Guidellines*, Japan, 2005.
- Shen, Huayu and Zhena, Lingji. "Environmental Management and Sustainable Development in Hotel Industry: A Case study from China." *International J. Environment and Sustainable Development*, 200x.
- US EPA. *An Introduction to Environmental Accounting As A Business management Tool: Key Concedpts And Terms*. Washington: Office of Pollution Prevention and Toxic, 1995.

Widowati, Dyah Wahyu dan Ikasari Irene, Handika. "Peranan Pajak Pemanfaatan dan Pengambilan Air Bawah Tanah Terhadap Konservasi Air Tanah.", *volume 23*, no.2, Juni 2011: 308-327.

<http://www.bps.go.id/2015>

<http://www.un.org/millenniumgoals/bkgd.shtml>

<http://www.worldometers.info/2015>

<http://www.tempokini.com/2014>

<http://www.ccwater.org.uk/2015>

Regulasi dan Perundangan

Undang-undang Nomor 7 tahun 2004, tentang Sumber Daya Air

Peraturan Pemerintah Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta no 5 tahun 2015 tentang Pengelolaan Air Tanah

Peraturan Pemerintah no 43 tahun 2008 tentang Air tanah

Peraturan Daerah Kota Yogyakarta no 1, tahun 2011 tentang Pajak daerah

Peraturan walikota Yogyakarta no 3, tahun 2014 tentang Penyediaan Air baku Usaha Perhotelan di Kota Yogyakarta

Peraturan Walikota Yogyakarta no 51, tahu 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan daerah Kota Yogyakarta no 1, tahun 2011 tentang Pajak Daerah

Peraturan Pemerintah Daerah kabupaten Sleman no 4 tahun 2014 tentang Pengelolaan Air Tanah

Peraturan Daerah Kabupaten Sleman no 13, tahun 2010 tentang Pajak Air tanah

INSTRUMEN PENELITIAN HOTEL

I. Informasi Umum

Nama Hotel	
Tipe Manajemen	a) Jaringan internasional b) Jaringan lokal c) Mandiri
Lokasi	
Peringkat/Bintang	
Jumlah Kamar	
Tahun mulai operasi	

II. Data operasional

Jenis kamar	Jumlah kamar	Tingkat hunian rata-rata/tahun
a. standar
b. superior
c. deluxe
d. suite
e.
f.

III. Data Sumber air

Berilah tanda "X" pada pilihan yang menggambarkan situasi hotel yang anda pimpin.

Sumber air yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan operasional hotel	a. Air tanah b. Air PAM (.....m ³ /bulan) c. Keduanya
Jika menggunakan keduanya, maka proporsi keduanya	a. Air tanah lebih dari 50% b. Air tanah kurang dari 50%
Rerata besaran air bawah tanah yang diambil dan/atau	a. Kurang dari 48m ³ b. 49 m ³ sampai dengan 100 m ³

dimanfaatkan hotel per bulan	<ul style="list-style-type: none"> c. 101 m³ sampai dengan 200 m³ d. Lebih dari 200 m³
Debit liter per detik dalam pengambilan air bawah tanah	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurang dari 2 liter per detik b. 2 liter sampai dengan 5 liter per detik c. 6 liter sampai 10 liter per detik d. 11 liter sampai dengan 15 liter per detik e. Lebih dari 15 liter per detik
Apabila menggunakan air tanah, apakah jenis sumber air tanah yang digunakan?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurang dari 30 m di bawah tanah b. Antara 30- 40 m di bawah tanah c. Lebih dari 40 m di bawah tanah
Kapan lokasi sumber air bawah tanah di hotel anda dibangun?	<ul style="list-style-type: none"> a. Saat hotel didirikan b. 1-5 tahun setelah hotel beroperasi c. Lebih dari 5 tahun setelah beroperasi
Apabila menggunakan air tanah, dimanakah lokasi sumber air yang selama ini dimiliki dan digunakan oleh hotel?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kawasan yang berada pada daerah jaringan PAM b. Kawasan yang berada di luar daerah jaringan PAM
Apabila menggunakan air tanah, bagaimanakah kualitas air tanah yang diperoleh selama ini?	<ul style="list-style-type: none"> a. Baik b. Cukup baik c. Kurang baik
Berapakah perkiraan rerata pengambilan air tanah selama ini?	<ul style="list-style-type: none"> a. 0-50 m³ per bulan b. > 50 -500 m³ per bulan c. >500m³ – 1000m³ per bulan d. >1000m³ – 2500m³ per bulan e. >2500m³ – 5000m³ per bulan f. >5000m³ per bulan

Apakah pernah dilakukan perbaikan dan atau pendalaman pada sumber mata air bawah tanah yang selama ini digunakan?	<ul style="list-style-type: none"> a. Pernah, 1 kali b. Pernah , lebih dari 1 kali c. Belum pernah
Apakah hotel mempunyai instalasi pengolah air limbah saat ini?	<ul style="list-style-type: none"> a. Ya, dibangun tahun..... b. Tidak
Proporsi penggunaan air di hotel (Isilah dengan angka)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kamar% b. Kolam renang % c. Laundry % d. Restaurant% e. Taman% f. lain-lain%

IV. Data Biaya Penggunaan dan Pemeliharaan sumber air

Jumlah pajak air bawah tanah(PPABT) yang dibayarkan 2015	Rp
Biaya langganan air PAM selama tahun 2015	Rp
Biaya pengelolaan limbah cair/tahun	Rp
Biaya pembangunan sumber air bawah tanah	Rp
Biaya pemeliharaan, perbaikan lokasi sumber air tanah/tahun	Rp
Biaya pembangunan instalasi pengolah air limbah	Rp

Lampiran Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Anastasia Susty Ambarriani.,Msi.,AK.,CA ✓ P/L
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	Sekretaris Senat Fakultas Ekonomi
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	09.91.355
5	NIDN	0529046401
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Yogyakarta, 29 April, 1964
7	Alamat Rumah	Jalan Baru Mulungan No 30, Mlati-Sleman, Yogyakarta
8	Nomor Telepon/Faks/ HP	HP 0811286316
9	Alamat Kantor	Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta Jl Babarsari no 43 Yogyakarta 55281
10	Nomor Telepon/Faks	(0274) 447711 / (0274) 487748 ext. 3320
11	Alamat e-mail	anastasiasusty@gmail.com
12	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1= 400 orang; S-2= 3 orang; S-3= 0 orang
13	Mata Kuliah yg Diampu	1. Akuntansi Biaya 2. Akuntansi Manajemen 3. Seminar Akuntansi 4. Metodologi Penelitian

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	Universitas Padjadjaran Bandung
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	Ekonomi, Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	1983 – 1989	1993- 1996	2009 - 2012
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Optimalisasi Kombinasi Produksi dengan Metode	Persepsi Akuntan terhadap Advertensi Kantor	Pengaruh Pengetahuan Manajer Terhadap Gaya Penggunaan Informasi Akuntansi

	Linear Programming	Akuntan Publik	Manajemen dan Activity-Based Management serta Implikasinya pada Penerapan Diagnosis Related Group (Studi Pada Rumah Sakit Umum di DIY dan Jawa Tengah)
Nama Pembimbing/Promotor	Prof.Dr. Arif Suadi.,MBA.	Prof. Dr. Zaki Baridwan	Prof Dr.Hj Ria Ratna A.,MS.,AK Prof.dr.Laksono Trisnantoro.,Ph.D Prof.Dr.Wahyudin Zarkasyi.,CPA

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2015	Kajian Penentuan Besaran Unit Cost, Penyerapan Klaim INA-CBG's dan Kebijakan Pemanfaatan Dana Sisa Dalam Monitoring Program Jaminan Kesehatan Nasional di RSUD Propins NTT	Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan (PKMK-UGM)	397,257
2	2014	Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah di Era Sistem Jaminan Kesehatan Nasional	Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan Fakultas Kedokteran - UGM	5
3	2013	Survey Komposisi Biaya Perawatan Kesehatan Pada Berbagai Tipe Rumah Sakit Di Daerah Istimewa Yogyakarta	UAJY	12,2
4	2012	Kajian Biaya Penatalaksanaan Tuberculosis	Pusat Kebijakan Pembiayaan	50

			dan Manajemen Asuransi Kesehatan (KPMMAK- UGM)	
--	--	--	---	--

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2014	Sosialisasi Jaminan Kesejahteraan rakyat Miskin di SMA Van Lith - Muntilan	UAJY	0,1
2	2013	Pelatihan Kewirausahaan di Lingkungan Paroki, Di Paroki Medari-Sleman	UAJY	0,8
	2012	Pelatihan Sistem Informasi Keuangan Rumah Sakit, di Propinsi Nusa Tenggara Timur	Australia-Indonesia Partnership For maternal and Neonatal Health (AIPMNH)	20

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Hospital's Financial performance in The Indonesian National Health Insurance	Volume 4 (2014), Issue 1 (January)	Review of Integrative Business & Economics Research (RIBER)
2	The Use Of Management Accounting Information In Hospital Management	Volume 17 (2013), No 1 (Juni)	Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia
3	Management Practice, Firm Size and Performance of Individual Family Firm:	Volume 5, No 4, 2012	International Economic Policy in Emerging

	Evidence From Indonesia's batik Industry		Economies
4	The Impact Of Manager's Knowledge Towards Manager's Style In Using Management Accounting Information and Activity-Based Management	Volume 1 (2012), Issue 1	Review of Integrative Business & Economics Research (RIBER)

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Kongres Nasional Asosiasi Rumah Sakit Daerah (ARSADA)	Mungkinkah Rumah Sakit Untung Tanpa <i>Fraud</i> di Era Jaminan Kesehatan Nasional	Gumaya Tower Hotel, Semarang 11-13 Juni, 2014 Semarang
2	Conference on Interdisciplinary Business & Economics Research	Hospital Financial performance in The National Health Insurance	Kimberley Hotel, Hongkong 27-28 September 2014
3	8 th International Conference on Business and Management research	The Use Of Management Accounting Information In Hospital Management	Sungkyunkwan University, Seoul Korea, 7 – 8 November, 2013
4	Conference on Interdisciplinary Business & Economics Research	The Impact of managers's Knowledge Towards Manager's Style in Using Management Accounting Information and Activity-Based Management	Ambassador Hotel, Bangkok, Thailand 6-8 Juni, 2013

G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5 Tahun Terakhir

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

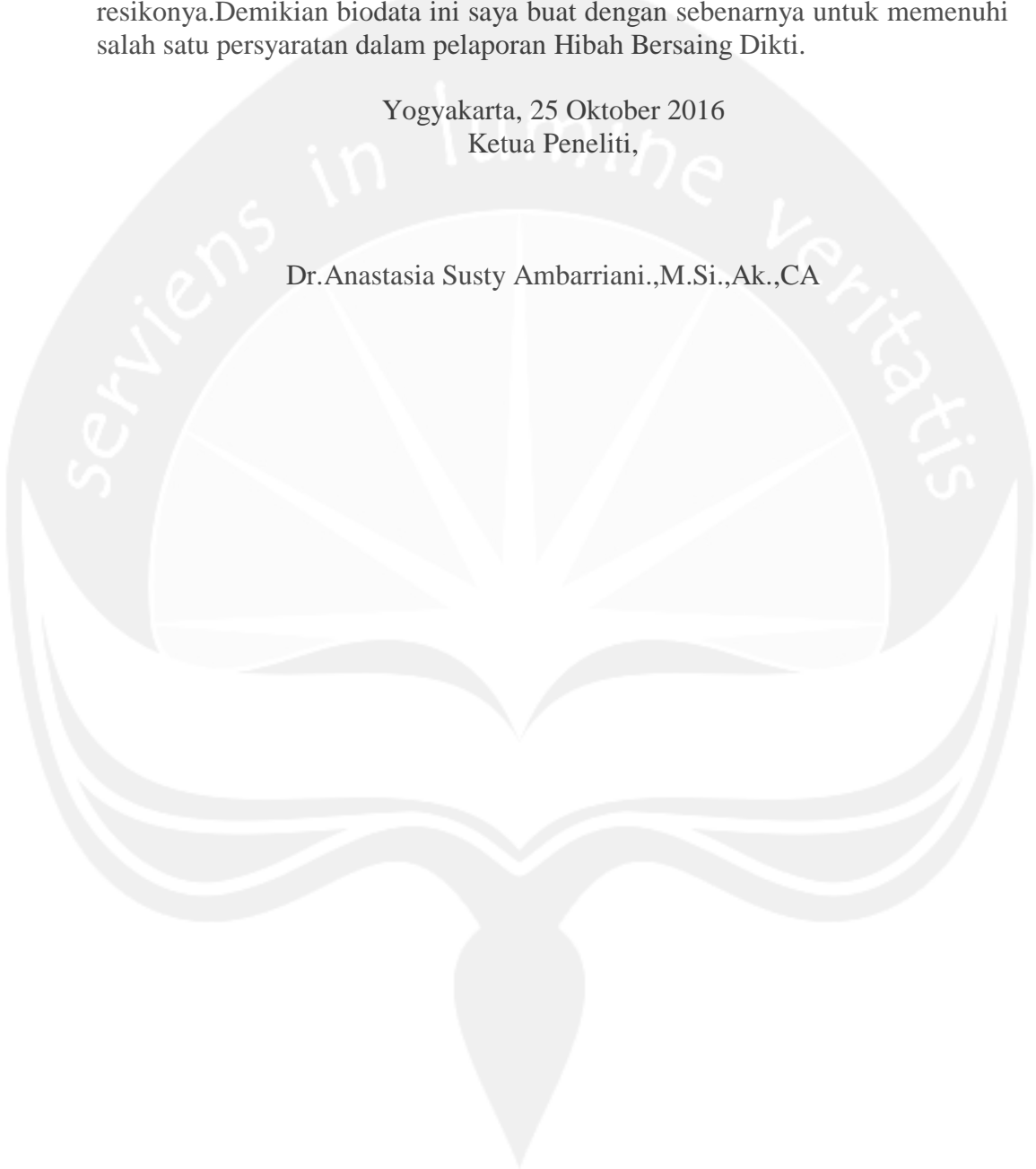
J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (Dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi lainnya)

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pelaporan Hibah Bersaing Dikti.

Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Ketua Peneliti,

Dr. Anastasia Susty Ambarriani., M.Si., Ak., CA



Lampiran Biodata Anggota Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra. Ch. Wiwik Sunarni, MSA, Akt, CA. ✓ P/L
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	01.89.293
5	NIDN	0506036201
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Yogyakarta, 06 Maret 1962
7	Alamat Rumah	Mrican Gang Surya 6, RT06/RW03, Caturunggal, Depok, Sleman, 55281
8	Nomor Telepon/Faks/ HP	HP 08122810914
9	Alamat Kantor	Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta Jl Babarsari no 43 Yogyakarta 55281
10	Nomor Telepon/Faks	(0274) 447711 / (0274) 487748 ext. 3223
11	Alamat e-mail	wiwikchristina@gmail.com
12	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1= 600orang; S-2= 0 orang; S-3= 0 orang
13	Mata Kuliah yg Pernah Diampu	5. Akuntansi Pemerintahan 6. Akuntansi Manajemen 7. Manajemen Biaya

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gajah Mada Yogyakarta	University of Texas at Arlington, USA
Bidang Ilmu	Akuntansi	Accounting
Tahun Masuk-Lulus	1980-1987	1991-1993
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Penentuan Komposisi Produk Optimal Pada Perusahaan Tegel "Diamond" Yogyakarta	-
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Sudiby, MSc, Akt	-

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No .	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2014	Praktik Akuntansi Manajemen Pada Hotel Berbintang di Yogyakarta dan Sekitarnya	UAJY	7,5
2	2014	Survey Komposisi Biaya Perawatan Kesehatan Pada Berbagai Tipe Rumah sakit di daerah istimewa Yogyakarta".	UAJY	12,5
3	2013	Peranan Akuntan Manajemen Dalam Organisasi dan Kualifikasi yang diperlukan dalam lingkungan bisnis Kontemporer	UAJY	7,5
4	2013	Pemetaan Minat dan peluang Berwirausaha bagi karyawan menjelang Pensiun Studi pada karyawan Kependidikan Universitas Atma Jaya Yogyakarta	UAJY	12,5
5	2011	Minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yoyakarta	UAJY	3,95
6	2011	Survey " <i>Costing Practices</i> " pada Perusahaan Pabrikasi di Yogyakarta dan Sekitarnya	UAJY	6,2

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No .	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2014	Pendampingan diskusi wawasan Kebangsaan dengan tema "Jaminan Kesejahteraan rakyat Miskin, di SMA Pangudi Luhur Van Lith, Muntilan Jawa Tengah	UAJY	0,5
2	2013	Pendampingan diskusi wawasan Kebangsaan dengan tema "Menumbuhkan Jiwa Enterpreunership di Kalangan Generasi Muda", di SMA Pangudi Luhur Van Lith, Muntilan Jawa Tengah	UAJY	0,5
3	2011	Pendampingan dan Pemberdayaan Koperasi Wanita Kampung Candran, Desa Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta	UAJY	0,8

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1	Management Accounting Practices at Hospitality Business in Yogyakarta, Indonesia.	Volume 2(2), Issue 2 (January, 2015)	Review of Integrative Business & Economics Research (RIBER)
2	Management Accounting Practices and The Role of Management Accountants: Evidence From Manufacturing Companies Throughout Yogyakarta Province	Volume 2 (2), Issue 2 (July, 2013)	Review of Integrative Business & Economics Research (RIBER)
3	Product Costing Practices: Evidence From SME's Throught Yogyakarta Province.	2012	International Journal Economic Policies in Emerging Economies ISSN : 1752-0452
4	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah memperoleh Sertifikasi ISO 9000 pada beberapa Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	September, 2012	Jurnal Bisnis dan Ekonomi "Kinerja" ISSN 0853-6627

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	SIBR 2015 Conference on Interdisciplinary Business and Economics Research	Management Accounting Practices at Hospitality Business in Yogyakarta, Indonesia	Hongkong, 26 September 2014
2	The 8th International Conference on Business and Management Research Seoul, South Korea	The Effect Of Total Quality Management Implementation Toward Customer Satisfaction: HOTEL INDUSTRY IN YOGYAKARTA	Seoul, Korea Selatan, 7-8 November 2013
3	The 7th International Conference on Business	Management Perception toward Total Quality	Ho Chi Minh, Vietnam,

	and Management Research,	Management and The Impact of it's implementation on Organizational Performance: Survey throughtout SME's in Yogyakarta Region, Indonesia"	16 November 2012
4	The 2012 SIBR Conference on Interdisciplinary Business & Economics Research	Management Accounting Practices and The Role of Management Accountants: Evidence From Manufacturing Companies Throughout Yogyakarta Province	Bangkok, Thailand, 7-9 Juni 2012
5	The 2011 SIBR Conference on Interdisciplinary Business & Economics Research	Product Costing Practices: Evidence From SME's Throught Yogyakarta Province.	Bangkok, Thailand, 8 Juni 2011

G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5 Tahun Terakhir

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (Dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi lainnya

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pelaporan HibahBersaing Dikti.

Yogyakarta, 25 Oktober 2016,
Anggota Peneliti 1,

Dra, Ch, Wiwik Sunarni, MSA, Akt, CA

Lampiran Biodata Anggota Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs. Dominikus Agus Budi Raharjono, M.Si., Ak., CA.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	Jabatan Struktural	-
5	NIP/NIK/Identitas Lainnya	03.94.510
6	NIDN	0506086701
7	Tempat dan Tanggal Lahir	Yogyakarta, 6 Agustus 1967
8	Alamat Rumah	Jl Petung No. 30 Papringan Yogyakarta 55281
9	Nomor Telepon/Faks/HP	HP: 08122747307
10	Alamat Kantor	Jl. Babarsari no 43 Yogyakarta 55281
11	Nomor Telepon/Fak	0274 523302 / 0274 4462825
12	Alamat e-mail	dabraharjono@gmail.com
13	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntansi Biaya 2. Akuntansi Manajemen 3. Sistem Pengendalian Manajemen 4. Teori Pasar Modal dan Investasi

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akutansi
Tahun Masuk-Lulus	1987-1992	2000-2006

C. Pengalaman Penelitian

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
2011	Survey Pemahaman dan Informasi Akuntansi Dalam Usaha Kecil Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta	Anggota	UAJY
2010	Pengaruh Interaksi Antara Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan	Anggota	UAJY

	Anggaran di Rumah Sakit DIY dan Surakarta		
2009	Hubungan Manajemen Laba Menjelang IPO dengan Nilai Awal Perusahaan dan Return Saham Setelah IPO	Ketua	Kopertis
2009	Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian lingkungan Yang Dirasakan Terhadap Kinerja Manajerial	Anggota	UAJY
2007	Pemahaman Mahasiswa Terhadap Alternatif Berinvestasi, Manfaat dan Risiko Investasi	Anggota	UAJY
2006	Pengaruh Karakteristik Personalitas Manajer Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Manajerial	Anggota	UAJY
2005	Analisis Manajemen Laba Sebelum dan Selama Krisis di Indonesia	Anggota	UAJY

D. Pelatihan Profesional

Tahun	Jenis Pelatihan	Penyelenggara	Jangka waktu
2015	Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) "Bridging The Gap Between Practice and Academic"	Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Yogyakarta	1 hari
2014	Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) "Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Akrua, sesuai PP 71 Tahun 2010"	Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Yogyakarta	1 hari
2011	Pelatihan Standar Sistem Manajemen Keadaan Darurat	International Criminal Investigative Training Assistance Program (ICITAP)/ US Department of Justice	3 hari
2011	Pelatihan Program MYOB	Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta	1 hari
2011	Pembuatan Silabus dan SAP	Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta	1 hari

2010	Train The Trainers Live@edu	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	2 hari
2008	Workshop Standar Pendidikan Akuntan Indonesia	Ikatan Akuntan Indonesia	1 hari
2008	Pelatihan dan Pendampingan Dokumentasi Sistem Manajemen Mutu ISO/T 10013:2001	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	1 hari
2006	Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah	Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta	1 hari
2005	Penyegaran Metode Riset dan Penulisan Karya Ilmiah	Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta	1 hari

E. Karya Ilmiah

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2007	Pengaruh Karakteristik Personalitas Manajer Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Manajerial (artikel ini dibuat bersama dengan Endang Raino Wiryono)	Jurnal Bisnis dan Ekonomi: KINERJA, ISSN 0853-82627, Volume 10, No. 2, Desember 2006, Penerbit: Program Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2006	Uji Beda Manajemen Laba Sebelum dan Selama Krisis di Indonesia. (artikel ini dibuat bersama dengan I Putu Sugiarta Sanjaya)	Jurnal Bisnis dan Ekonomi: KINERJA, ISSN 0853-82627, Volume 10, No. 2, Desember 2006, Penerbit: Program Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2002	Analisis Biaya Volume Laba dan Implikasi Strategisnya: Perbandingan Antara Yang Konvensional dan Yang Menerapkan <i>Activity Based Costing</i> .	Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah: GRADUASI, ISSN 1410-9913, Vol. X No. 12, Penerbit: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

F. Konferensi/ Seminar/ Lokakarya/ Simposium

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/ peserta/ pembicara
2014	Simposium Nasional	Ikatan Akuntan	Peserta

	Akuntansi XVII	Indonesia	
2014	Seminar Regional “Tantangan Ekonomi dan Politik Pemerintahan Baru”	ISEI Cabang Yogyakarta dan FE UAJY	Peserta
2014	Lokakarya “Experimental Design Dalam Riset Akuntansi”	FE UAJY	Peserta
2012	Kongres ISEI XVIII	ISEI	Panitia
2011	Seminar dan Diskusi Internal: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 50, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55, dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 60	Prodi Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Peserta
2011	Seminar Regional ”Pemetaan Events Budaya dan Sinergi Strategi Pemasaran Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Peserta
2009	Seminar ” Manajemen dan Tata Kelola Perguruan Tinggi”	FE UAJY	Panitia
2008	Simposium Nasional Hasil Riset Ekonomi dan Bisnis APTIK 2008 dengan judul: Membangun Kemampuan Dasar Untuk Mencapai Keunggulan Berkelanjutan.	Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Panitia
2008	Seminar Perkembangan Terkini Peraturan Praktik Akuntan Publik di Indonesia dan Dampaknya pada Program Studi Akuntansi	Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana	Peserta
2007	Seminar Nasional ”Membangun Kemampuan Dasar Untuk Mencapai Keunggulan Yang Berkelanjutan”	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Panitia
2007	Diskusi Akhir Tahun	Fakultas Ekonomi	Panitia

	"Perekonomian Indonesia dan DIY"	Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan ISEI Cabang Yogyakarta	
2006	Lokakarya "Paradigma Pembelajaran Berpusat Mahasiswa"	Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Peserta
2005	Seminar Sehari "Prospek Investasi Melalui Reksa Dana"	Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Panitia
2004	Simposium Nasional Akuntansi VII	IAI dan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar	Peserta

G. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Tempat
2014	Wawasan Kebangsaan	SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan
2008	Wawasan Kebangsaan	SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan
2007	Wawasan Kebangsaan	SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan

H. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

I. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5 Tahun Terakhir

J. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

I. Penghargaan Yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir (Dari Pemerintah, Asosiasi atau institusi lainnya)

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam biodata ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Yogyakarta, 25 Oktober, 2016
Anggota Peneliti II,

Drs. Dominikus Agus Budi Raharjono, M.Si., Ak., CA.

NOTULEN RAPAT

Hari dan Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2016
Waktu : 15.00 – 17.00
Tempat : Ruang dosen-FE UAJY, lantai 2
Agenda : Persiapan FGD
Peserta : Ibu Anastasia, Ibu Wiwik , Pak Agus Budi, Denny dan Lodia

Hasil Rapat

1. FGD direncanakan melibatkan unsur eksekutif, legislatif dan pihak hotel sebagai narasumber. Beberapa kandidat atau calon yang akan dihubungi antara lain pihak PemProp DIY (2), Hotel (2), Komisi B-DPRD Yogyakarta(2), Pemkot Yogyakarta (2) dan Pem Kabupaten Sleman (2).
2. Ibu Anastasia dan bu Wiwik akan menghubungi pihak Pemprop dan DPRD, Deny dan Lodi ditugasi menghubungi pihak Pemerintah Kota Yogyakarta dan Pemerintahan Kabupaten Sleman. Surat sudah disiapkan oleh LPPM.
3. Rencana awal FCD akan dilaksanakan paling lambat akhir semester karena laporan akhir penelitian harus masuk pada bulan Oktober.
4. Harus dibuat TOR untuk melengkapi surat permintaa menjadi nara sumber pada beberapa kandidat yang ditunjuk. Ibu Anasatasia akanmembuat TOR nya.
5. Pak Agus Budi ditugaskan untuk mencari ruangan dan membuat ijin peminjaman ruangan serta souvenir saat FGD.

NOTULEN RAPAT

Hari dan Tanggal : Jumat, 19 Agustus 2016
Waktu : 14.00 – 17.00
Tempat : Ruang dosen-FE UAJY, lantai 2
Agenda : Analisis Data sementara
Peserta : Ibu Anastasia, Ibu Wiwik , Pak Agus Budi, Denny dan Lodia

Hasil Rapat

1. Data terkumpul sejumlah 21 hotel terdiri dari bintang 5, 4, 3 dan 2, namun yang lengkap mengisi data keuangan hanya 11 hotel.
2. Lodi diminta untuk klarifikasi data keuangan hotel eastparc dan Denny diminta klarifikasi data keuangan hotel Jambuluwuk, karena ada yang belum lengkap. Klarifikasi harap dilakukan segera agar olah data bisa segera dilakukan.
3. Asisten diminta mengunduh tarip PDAM terbaru baik untuk kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman dan harap dikirim by email ke bu Wiwik atau bu Anastasia
4. Bu Anastasia dan bu Wiwik akan menghitung nilai baku air, npa air dan PPABT untuk 11 hotel yang lengkap datanya.

NOTULEN RAPAT

Hari dan Tanggal : Senin, 29 Agustus 2016
Waktu : 14.00 – 16.00
Tempat : Ruang dosen-FE UAJY, lantai 2
Agenda : Penentuan calon narasumber FGD
Peserta : Ibu Anastasia, Ibu Wiwik , Pak Agus Budi, Denny dan Lodia

Hasil Rapat

1. Narasumber untuk FGD direncanakan berasal dari DPRD Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta, dari komisi B, Dinas Pendapatan dan Keuangan Daerah dan Bidang Hukum Pemkot Yogyakarta, Dinas Pendapatan Daerah Pemkab Sleman, serta Perwakilan Pemerintah Propinsi Daerah istimewa Yogyakarta.
2. Ketua Tim peneliti diminta meminta surat LPPM guna memohon kesediaan narasumber (12 eksemplar)
3. Bu Anasatasia akan menghubungi PemProp, Lodi dan Deni diminta mengantarkan surat ke Pemkot Yogyakarta (Dinas Pendapatan dan Keuangan Daerah dan Bidang Hukum) dan Pemkab Sleman(Dinas Pendapatan Daerah) serta DPRD Sleman, sedangkan bu Wiwik dan Bu Anast yang akan ke DPRD Kota Yogyakarta .
4. Ketua Tim Penenliti akan membuat rencana FGD

NOTULEN RAPAT

Hari dan Tanggal : Selasa, 04 Oktober 2016
Waktu : 09.00 – 12.00
Tempat : Ruang dosen-FE UAJY, lantai 2
Agenda : Persiapan Forum Group Discussion (FGD)
Peserta : Ibu Anastasia, Ibu Wiwik, Pak Agus Budi, Denny dan Lodia

Hasil Rapat

1. Pak Gus Budi bertugas untuk meminjam ruangan FGD, menghubungi petugas kebersihan (cleaning service) serta petugas keamanan untuk acara di hari Sabtu. Ruang FGD pindah dari ruang 401 ke ruang rapat dekanat di lantai 1 agar lebih mudah diakses oleh para peserta FGD. Di dalam ruang rapat dekanat juga memungkinkan untuk disediakan teh atau kopi. Bu Wiwik diminta untuk menyediakannya.
2. Susunan acara sebagai berikut: Pembukaan oleh ketua tim peneliti, perkenalan peserta dan langsung dilanjutkan dengan diskusi ilmiah/FGD, kesimpulan dan penutup. Dikarenakan ada 11 narasumber maka moderator harus memperhatikan alokasi waktu agar semua narasumber mendapat alokasi waktu yang sama.
3. Pembagian tugas: Denny bertanggung jawab pada dokumentasi serta perekaman baik suara maupun video, Lodia sebagai notulen, dan butuh tambahan 1 orang asisten untuk mengurus konsumsi dll. Denny diminta untuk mencari tambahan asisten tersebut.
4. Bu Wiwik diminta menyiapkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan antara lain: daftar peserta, kuitansi narasumber dan kuitansi moderator dan notulen.
5. Souvenir untuk peserta sudah siap yaitu berupa kain batik

NOTULEN RAPAT

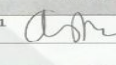


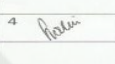
Hari dan Tanggal : Jumat, 07 Oktober 2016
Waktu : 12.00 – 15.00
Tempat : Ruang dosen-FE UAJY, lantai 2
Agenda : pengecekan terakhir FGD
Peserta : Ibu Anastasia, Ibu Wiwik, Denny dan Lodia

Hasil Rapat

1. Semua Materi dan PPT sudah okay
2. Seminar kit , souvenir untuk narasumber sudah tersedia tinggal memasukan dalam stopmap dan tas
3. Semua narasumber sudah konfirm
4. Bu Wiwik yang akan membelli snack (jumlah 25 boks) dengan harga per boks Rp 15.000
5. Diharapkan Sabtu Tim peneliti dan asisten datang kekampus jam 07.00 dengan pakaian batik

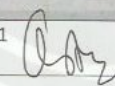

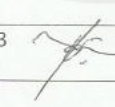


PRESENSI PERTEMUAN TIM PENELITI

Hari dan Tanggal : Jumat , 07 Oktober 2016
 Waktu : 12.00 – 15.00
 Agenda : Persiapan Forum Group Discussion (FGD)

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
1	Dr. Anastasia S. Ambarriani, MSi, Akt, C.A	Ketua	1	
2	Dra. Ch. Wiwik Sunarni, MSA, Akt., C.A	anggota	2	
3	Drs. Agus Budi Raharjono, MSi, Akt., C.A	anggota	3	
4	Beatrice Lodia Gefiani	Asisten lapangan	4	
5	Denny Wijaya	Asisten lapangan	5	

PRESENSI PERTEMUAN TIM PENELITI

Hari dan Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2016
 Waktu : 14.00 – 17.00
 Agenda : Koordinasi Rencana FGD

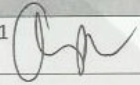
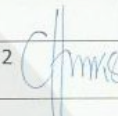
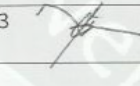

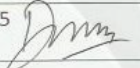
No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
1	Dr. Anastasia S. Ambarriani, MSi, Akt, C.A	Ketua	1	
2	Dra. Ch. Wiwik Sunarni, MSA, Akt., C.A	anggota	2	
3	Drs. Agus Budi Raharjono, MSi, Akt., C.A	anggota	3	
4	Beatrice Lodia Gefiani	Asisten lapangan	4	
5	Denny Wijaya	Asisten lapangan	5	

PRESENSI PERTEMUAN TIM PENELITI

Hari dan Tanggal : Selasa, 04 Oktober 2016

Waktu : 09.00 – 12.00

Agenda : Persiapan FGD/Diskusi Ilmiah

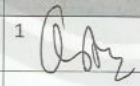




No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
1	Dr. Anastasia S. Ambarriani, MSi, Akt, C.A	Ketua	1 	
2	Dra. Ch. Wiwik Sunarni, MSA, Akt., C.A	anggota		2 
3	Drs. Agus Budi Raharjono, MSi, Akt., C.A	anggota	3 	
4	Beatrice Lodia Gefiani	Asisten lapangan		4 
5	Denny Wijaya	Asisten lapangan	5 	

PRESENSI PERTEMUAN TIM PENELITI

Hari dan Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2016

Waktu : 14.00 – 17.00

Agenda : Koordinasi Rencana FGD

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
1	Dr. Anastasia S. Ambarriani, MSi, Akt, C.A	Ketua	1 	
2	Dra. Ch. Wiwik Sunarni, MSA, Akt., C.A	anggota		2 
3	Drs. Agus Budi Raharjono, MSi, Akt., C.A	anggota	3 	
4	Beatrice Lodia Gefiani	Asisten lapangan		4 
5	Denny Wijaya	Asisten lapangan	5 	

TERM OF REFERENCE
DISKUSI ILMIAH PENGENDALIAN DAN PENENTUAN PAJAK AIR
BAWAH TANAH

Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan Provinsi yang memiliki keindahan alam dan keunikan budaya. Hal ini menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang populer di Indonesia, baik bagi wisatawan lokal, maupun wisatawan manca negara. Dampak dari kepopuleran Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata member dampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sektor pariwisata merupakan penyumbang signifikan dalam pendapatan asli Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sebagai daerah tujuan wisata, Yogyakarta membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Pemerintah daerah Istimewa Yogyakarta menyadari akan pentingnya pembangunan sarana dan prasarana untuk mendukung dan mengembangkannya sebagai daerah tujuan wisata yang nyaman dan aman. Salah satu sarana utama yang dibutuhkan oleh para wisatawan adalah hotel. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta menyadari pentingnya hotel sebagai fasilitas penting sebuah daerah tujuan wisata, untuk itu pemerintah daerah Istimewa Yogyakarta mendukung pembangunan di berbagai daerah di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta.

Dewasa ini pengembangan dan pembangunan hotel di DIY semakin menjamur. Ratusan hotel dari kelas melati sampai dengan hotel berbintang lima tersebar di seluruh penjuru DIY. Perkembangan yang luar biasa ini memberi dukungan positif terhadap pengembangan Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata. Namun demikian menjamurnya pembangunan hotel di DIY juga memberikan dampak negative bagi lingkungan hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dampak lingkungan yang dirasakan paling menonjol oleh masyarakat adalah menurunnya sumber daya air tanah dan air bawah tanah. Sebagai contoh kasus adalah adanya pembangunan satu hotel di suatu wilayah DIY yang menyebabkan mengeringnya sumur warga. Jika hal demikian tidak diantisipasi, maka akan terjadi dampak lingkungan yang semakin luas mengingat pembangunan hotel dan sarana lain, seperti pusat perbelanjaan yang semakin banyak.

Sumber daya alam, merupakan sumber daya yang diberikan oleh Tuhan yang Maha Kuasa yang diperoleh gratis oleh manusia, namun demikian , penggunaan sumber daya alam tidak terkendali dapat mengakibatkan habisnya sumber daya alam dan dapat membahayakan kehidupan umat manusia. Salah satu sumber daya alam yang paling penting adalah air karena air merupakan sumber kehidupan. Pembangunan hotel di DIY mempunyai konsekuensi kebutuhan sumber daya air yang meningkat tajam. Jika penggunaan sumber

daya air tidak dikendalikan, di kemudian hari masyarakat dapat terancam kesulitan dalam memperoleh air.

Sumber daya alam memang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa untuk digunakan manusia, namun demikian manusia wajib memelihara kelestarian sumber daya alam tersebut. Di Daerah istimewa Yogyakarta, upaya pengendalian penggunaan air tanah dan air bawah tanah, yaitu dengan menetapkan pajak penggunaan air tanah dan air bawah tanah. Penetapan pajak penggunaan air tanah dan air bawah tanah ini bertujuan agar para pengusaha bertanggung jawab atas konsumsi sumber daya alam ini, dan diharapkan pajak tersebut dapat disalurkan untuk tujuan pemeliharaan dampak lingkungan atas penggunaan air tanah dan air bawah tanah.

Meskipun upaya pengendalian dan pemeliharaan sumber daya air tanah telah dilakukan melalui mekanisme pajak, perlu dicermati, apakah pajak yang dikenakan dari penggunaan air tanah dan air bawah tanah tersebut telah sesuai dengan dampak lingkungan yang disebabkan. Lebih lanjut apakah pajak penggunaan air tanah benar-benar diupayakan untuk mengatasi dampak lingkungan penggunaan air tanah. Untuk mengetahui kecukupan upaya pemeliharaan dampak lingkungan atas penggunaan air tanah, perlu dikaji, bagaimana mekanisme penentuan pajak penggunaan air tanah dan air bawah tanah dan apakah pajak yang dikenakan atas penggunaan air tanah dan air bawah tanah cukup sesuai dengan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari penggunaan air tanah dan air bawah tanah.

Atas dasar hal tersebut di atas, kami, peneliti dari Fakultas Ekonomi, Universitas Atmajaya berniat untuk melakukan riset terhadap mekanisme penentuan pajak penggunaan air tanah dan air bawah tanah. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui kecukupan pajak penggunaan air tanah dan air bawah tanah dengan memperhitungkan faktor dampak lingkungan. Diharapkan hasil riset dapat memberikan sumbangan wawasan kepada pemerintah daerah dalam hal pengendalian penggunaan air tanah dan air bawah tanah.

Sehubungan dengan riset tersebut, kami bermaksud untuk menyelenggarakan diskusi ilmiah terkait dengan penggunaan air tanah dan air bawah tanah dan mekanisme penentuan pajak penggunaan air tanah dan air bawah tanah.

Tujuan

Tujuan diskusi ilmiah ini adalah

1. Berbagi informasi dan mendiskusikan tentang perkembangan industri hotel di Yogyakarta dan permasalahan lingkungannya
2. Berbagi informasi dan mendiskusikan tentang permasalahan dan dampak lingkungan penggunaan air tanah dan air bawah tanah oleh industri hotel

3. Berbagi informasi dan mendiskusikan tentang mekanisme penentuan pungutan atau pajak penggunaan air tanah dan air bawah tanah
4. Memberikan masukan dan informasi lebih dalam terkait penelitian “implementasi akuntansi lingkungan dalam penentuan PPABT”

Manfaat Diskusi

1. Memperjelas informasi untuk mendukung penelitian tentang implementasi akuntansi lingkungan terhadap penentuan PPABT
2. Menjadi masukan bagi peneliti untuk melakukan analisis penelitian secara lebih mendalam dan akurat
3. Menjadi masukan bagi peneliti untuk memberikan sumbang saran yang bermanfaat bagi Pemerintah Daerah terkait dengan penentuan PPABT

Peserta diskusi

yang diharapkan dalam riset ini adalah:

1. anggota DPR terkait,
2. Pihak pemerintah terkait
3. Akademisi
4. Pihak pengusaha hotel
5. Masyarakat lain
- 6.

Waktu Diskusi

Diskusi ilmiah direncanakan akan diselenggarakan pada

Hari : Sabtu

Tanggal : 8 Oktober 2016

Tempat : Ruang rapat dekanat , Fakultas Ekonomi, Universitas Atmajaya Yogyakarta

Pembiayaan

Seluruh biaya diskusi yang meliputi honorarium nara sumber, konsumsi, transportasi, sewa tempat dll, sepenuhnya akan ditanggung oleh pihak penyelenggara diskusi (Tim peneliti)

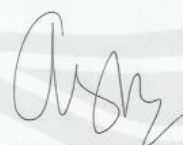
BERITA ACARA

Pada hari ini, Sabtu 08 Oktober 2016, Jam 09.00 – 13.00, bertempat di Ruang rapat Dekanat Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari 43 Yogyakarta, telah diselenggarakan diskusi ilmiah dengan topik “PAJAK PENGGUNAAN AIR BAWAH TANAH (PPABT)” yang diselenggarakan oleh Tim Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Diskusi ilmiah dilakukan dengan menghadirkan oleh beberapa narasumber yang berasal dari Pemprop Daerah Istimewa Yogyakarta, Bidang Hukum Pemerintah Kota Yogyakarta, Dinas Pendapatan Daerah (DIPENDA) Kabupaten Sleman, Komisi B-DPRD Kota Yogyakarta, Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan (DPDPK) Pemerintah Kota Yogyakarta serta beberapa peserta dari Fakultas Ekonomi Atma Jaya Yogyakarta, seperti tercantum dalam daftar hadir terlampir.

Berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 08 Oktober 2016

Ketua Tim Peneliti,



Dr. Anastasia Susty A, MSi, Ak, C.A

DAFTAR HADIR PESERTA

DISKUSI ILMIAH PAJAK PENGGUNAAN AIR BAWAH TANAH (PPABT)

SABTU, 08 OKTOBER 2016, JAM 09.00 – 13.00

RUANG 401, FE-UAJY

No.	NAMA	INSTANSI	TANDA TANGAN
1	Erma Umayah, S.E	PEMPROP- DIY	
2	Hidayah Y. D, S.Sos, M.Si	PEMPROP- DIY	
3	Ani Marsiati, S.Sos, MAP	PEMPROP- DIY	
4	Drs. Kadri Renggono, MSi	KEPALA DINAS PAJAK-PEMKOT	
5	Tri Hartono	DINAS PAJAK-PEMKOT	
6	Syahrudin Alwi Effendi	BIDANG HUKUM-PEMKOT	
7	Safirta	DIPENDA-KAB. SLEMAN	
8	Yun Wahyuni	DIPENDA-KAB. SLEMAN	
9	Junjung Nurani	HOTEL EASTPARC	
10	Achmadi	HOTEL DAFAM FORTUNA	
11	H. Danang Rudiymoko	DPRD KOTA JOGYAKARTA	
12	Anasatasia Susty A.	FE-UAJY	
13	CH. Wiwik Sunarni	FE-UAJY	
14	Agus Budi R.	FE-UAJY	
15	Beatrice Lodia	FE-UAJY	
16	Deny Wijaya	FE-UAJY	

CATATAN HARIAN KEGIATAN PENELITIAN
Tahun Pertama (2016)

No.	Tanggal	Kegiatan	Dokumen
1	07/03/2016	Pertemuan Tim peneliti untuk mendiskusikan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian	Daftar presensi Notulensi rapat
2	10/03/2016	Pembelian BBM untuk asisten lapangan yang pergi ke Kantor Pemerintahan Propinsi DIY dalam upaya mengetahui syarat-syarat pengajuan ijin penelitian	Bukti pembelian BBM
3	15/03/2016	Pembelian alat tulis	Nota pembelian
4	18/03/2016	Perbaikan instrumen penelitian dan penentuan sampel penelitian	Daftar presensi dan kuesioner, daftar sampel
5	22/03/2016	Finalisasi instrumen penelitian dan pembagian tugas penyebaran kuesioner	
6	29/03/2016	Koordinasi sebelum ke kantor DPPKA-DIY untuk wawancara dengan ibu Ani Marsiati Wawancara dengan ibu Ani Marsiati tentang besaran PPABT setiap kabupaten/kota dalam pendapatan Propinsi DIY	Daftar Presensi dan data besaran PPABT
7	01/04/2016	Koordinasi dan pembagian tugas penyerahan kuesioner pada hotel yang telah dipilih sebagai sampel (20 hotel)	Daftar 20 hotel
8	12/04/2016	Laporan hambatan-hambatan serta Diskusi strategi dalam pengumpulan data	Daftar presensi dan notulen
9			
10	20/04/2016	Wawancara dengan manajer Engineering hotel 101	data
	20/04/2016	Pengurusan ijin penelitian di Pemerintah Kota Yogyakarta	Surat ijin penelitian
11	26/04/2016	Pengambilan surat ijin penelitian di	Surat Ijin

		Kabupaten Sleman yang dikeluarkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	penelitian di kabupaten Sleman
12	27-19/04/2016	Pengulangan kembali permintaan untuk wawancara dengan pihak hotel dilengkapi surat ijin dari Kabupaten Sleman	Daftar hotel yang didatangi
13	03/05/2016	Permuan koordinasi	Daftar presensi dan notulen
14	27/05/2016	Pengadaan flashdisk	kuitansi
15	16-20/05/2016	Melakukan komunikasi untuk menindaklanjuti permintaan wawancara pada beberapa hotel	
16	01/06/2016	Wawancara dengan pihak hotel Cokro, Kabupaten Sleman	data
17	08/06/2016	Wawancara dengan pihak hotel Hyatt, Kabupaten Sleman	data
18	14/06/2016	Pengadaan stationary	kuitansi
19	19/06/2016	Pengadaan kabel koneksi dan power supply	kuitansi
20	23/06/2016	Tabulasi data yang sudah terkumpul (11 hotel)	Hasil tabulasi
21	01/08/2016	Pertemuan membahas Penyusunan laporan kemajuan	Daftar presensi, notulen
22	02/08/2016	Wawancara ke hotel Whiz dan Dafam	Data dan foto
23	02/08/2016	Hotel Jambu Luwuk	
24	03/08/2016	Penjilidan, penggandaan dan unggah laporan kemajuan penelitian	Laporan kemajuan
25	05/08/2016	Wawancara dengan manajer engineering ke hotel Santika Primiere dan Hotel Novotel	Poto dan data
26	08/08/2016	Pertemuan membahas persiapan FGD	Daftar presensi dan notulen rapat
27	08/08/2016	Ke Hotel Sahid untuk bertemu dengan manajer engineering	

28	16/08/2016	Pembelian aktiva ttap antara lain poer supply dan pointer	kiutansi
29	22/08/2016	Simulasi olah data sementara yang sudah tersedia	
30	26/08/2016	Kunjungan ke bagian humas dan Sekretaris dewan untuk menjajagi permohonan narasumber FGD (diterima oleh ibu NINik bagian HUmas)	
31	29/08/2016	Pembelian voice recorder di Gramedia dan external hardisk ke ELS coomputer	Kuitansi pembelian
32	19, 20/09/2016	Penyusunan TOR dan daftar pertanyaan FGD/Diskusi ilmiah	TOR dan daftar Pertanyaan
33	23/09/2016	Ke bagian DPPKN untuk bertemu dengan calon narasumber FGD/Diskusi ilmiah	Surat, TOR dan daftar pertanyaan
34	26/09/2016	Ke Bagian Hukum PemKot untuk wawancara dengan pihak yang kompeten serta meminta sebagai narasumber FGD/Diskusi ilmiah	Surat, TOR dan daftar pertanyaan
35	26/09/2016	Ke DPRD kota Jogjakarta untuk memastikan narasumber FGD/Diskusi ilmiah	Surat, TOR dan daftar pertanyaan
36	28/09/2016	Ke DIPENDA kabupaten Sleman untuk bertemu dengan narasumber FGD/Diskusi ilmiah (bertemu dengan Ibu Deni Ria)	Surat, TOR dan daftar pertanyaan
37	29/09/220016	Ke Hotel Eastparc untuk pengajuan permintaan narasumber dalam FGD/Diskusi ilmiah beretemu langsung dengan Bpk. Junjun Nurani, engineering manager Hotel Eastparc	Surat, TOR dan daftar pertanyaan
38	29/09/16	Ke Hotel Dafam Fortuna untuk pengajuan permintaan narasumber dalam FGD/Diskusi ilmiah bertemu dengan Bpk. Achmadi, engineering manager Hotel Dafam Fortuna Malioboro.	Surat, TOR dan daftar pertanyaan

39	3/10/2016	Pembelian batik untuk souvenir nara sumber FGD ke SEKIP	Kuitansi
40	4/10/2016	Menyusun anggaran, susunan acara FGD/ Diskusi ilmiah	Notulen rapat
		Pesan makan siang FGD ke Gita Anjana, jl. Diponegoro Yogyakarta	kuitansi
41	5/10/2016	Pembelian souvenir dan seminar kit ke toko Merah, jalan Gejayan Yogyakarta serta DAGADU, jalan Gedongkuning	Kuitansi
42	7/10/2016	Ceking terakhir FGD	notulen
		Pesan sncak ke Parsley, jlan Adisucipto Yogyakarta	kuitansi
43	8/10/2016	Pembelian air minum, gula dan kopi	kuitansi
		From Group Discussion	Fotoi, Notulen, dan daftar peserta
44	10/10/2016	Pembuatan laporan akhir	



KEMENTERIAN KEUANGAN R.I.
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

TX No : A16152610746
 NPWP : 01.246.545.6-542.000
 NAMA : SLAMET RIJADI YOGYAKARTA
 ALAMAT : JL.MRICAN BARU NO.28, CATURTUNGGAL
 KOTA : SLEMAN
 NOP : -
 JENIS PAJAK : 411121 - PPh Pasal 21
 JENIS SETORAN : 100 - Masa PPh Pasal 21
 MASA PAJAK : 1010
 TAHUN PAJAK : 2016
 NO. SK : -
 JUMLAH SETOR : Rp. 1.009.500
 TERBILANG : Satu Juta Sembilan Ribu Lima Ratus Rupiah
 KETERANGAN : Penelitian Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Penentuan Pajak Penggunaan Air Bawah Tanah
 a.n. Dr.Anastasia Susty Ambariani, M.Si., AK., CA

PT. Bank Negara Indonesia
(Persero), TBK.

BUKTI PENERIMAAN NEGARA
Penerimaan Pajak

Kementerian  **BNI**
Keuangan

Data Pembayaran :
 Tanggal dan Jam Bayar : 18/10/16 11:25:58 NTB : 000000431289
 Tanggal Buku : 18/10/16 NIBN : AAD05028JNF4HD9
 Kode Cabang Bank : 228 STAN : 656888
 UNIV. CATUR MASA YOGYAKARTA
 Data Setoran :
 Kode Billing : 016103068474715
 NPWP : 012465456542000
 Nama Wajib Pajak : SLAMET RIJADI YOGYAKARTA
 Alamat : JL.MRICAN BARU NO.28, CATURTUNGGAL, SLEMAN
 Nomor Objek Pajak :
 Mata Anggaran : 411121
 Jenis Setoran : 100
 Masa Pajak : 10102016
 Nomor Ketetapan : 000000000000000
 Jumlah Setoran : 1.009.500,00 Mata Uang : IDR
 Terbilang : satu juta sembilan ribu lima ratus rupiah

*This is a computer generated message and requires no signature
 Informasi ini hasil cetak komputer dan tidak memerlukan tanda tangan
 Jika tidak terdapat nomor NTPN, transaksi sedang dalam proses
 Silakan kunjungi Cabang terdekat untuk mendapatkan nomor NTPN Anda dan cetak ulang bukti transaksi*



181016112558
 000000431289
 AAD05028JNF4HD9
 656888
 UNIV. CATUR MASA YOGYAKARTA

Bukti Pengiriman abstraksi hasil penelitian ke SIBR-RDINRRU 2017 untuk mengikuti *call for paper* yang akan diselenggarakan di Sydney Australia, tanggal 16-17 April 2017 serta pendaftaran untuk memasukan full paer dalam jurnal internasional yang terindex scopus, yaitu

Christina Wiwik <wiwikchristina@gmail.com> 20 Oct (4 days ago)

to sydney, Secretariat

here attach my abstract submission for SIBR-RDINRRU 2017 Sydney Conference.

Sincerely yours,
Christina Wiwik Sunarni
wiwikchristina@gmail.com
2 Attachments

Berikut bukti penerimaan pendaftaran oleh pihak penyelenggara, pemberitahuan diterima tidaknya judul dalam *call for paper* akan diberitahukan dalam jangka waktu 14 hari sejak email dikirimkan.

sydney@sibresearch.org
[via bosmailout01.eigbox.net](mailto:via_bosmailout01.eigbox.net)

20 Oct (4 days ago)

to me

Dear Correspondent,

(this is an auto response)
Thank you for your email.

If you are sending an enquiry, the SIBR secretary will reply you in 24 hours.

If you are submitting a paper/abstract to the SIBR 2017 Sydney Conference, the organizing committee will send you a decision letter within 14 days. Please do NOT re-submit your paper/abstract because doing so will delay the review process. Please feel free to contact us by replying this email if you do not receive our decision letter after 14 days.

Sincerely yours,
SIBR
Advancing Knowledge from Interdisciplinary Perspectives

MANUSCRIPT SUBMISSION FORM

SIBR 2017 CONFERENCE (Sydney), April 15th-16th, 2017, Sydney, Australia

(Submit this form together with your full paper/abstract by email to: sydney@sibresearch.org (c.c. to secretary.sibr@gmail.com)

1. Submission type (full-paper/abstract)	abstract
2. Paper title	THE IMPLEMENTATION OF GREEN ACCOUNTING IN DETERMINING COST OF WATER ON DEEPWELL WATER RESOURCES USAGE TAX AT HOSPITALITY INDUSTRYIN YOGYAKARTA, INDONESIA
3. Corresponding author's first Name	Christina Wiwik
4. Corresponding author's last Name	Sunarni
5. Corresponding author's email address (use comma to separate multiple email addresses) <i>You are suggested to provide at least two email addresses to ensure reliable communication.</i>	wiwikchristina@gmail.com wiwiksun@mail.uajy.ac.id
6. Corresponding author's university/ organization.	Accounting Department- Atma Jaya Jogjakarta University, Indonesia

Authors attending the conference:

First name	Last name	University/organization	Email address
Anastasia	Ambarriani	Atma jaya Jogjakarta University	anastasiasusty@gmail.com
Christina W	Sunarni	Atma jaya Jogjakarta University	wiwikchristina@gmail.com

Optional: choose ONE of the followings as a possible outlet for your full paper (mark with "x"):

	<i>Review of Integrative Business and Economics Research (RIBER)</i> – an interdisciplinary journal of applied business and economics research. [See Remark (1) below for the RIBER Best Paper Prize].
x	<i>International Journal of Trade and Global Markets (IJTGM)</i> , or <i>International Journal of Economic Policy in Emerging Economies (IJEPEE)</i> , or <i>International Journal of Monetary Economics and Finance (IJMEF)</i> , etc.

Remarks:

(1) **RIBER Best Paper Prize**: All SIBR papers published at *Review of Integrative Business and Economics Research (RIBER)* will be nominated for the *RIBER Best Paper Prize* (two prizes for each issue). The winners will receive a cash prize of USD100 during their attendance of the next SIBR Conference within 12 months after the date of the current conference (the prize will be shared by the authors of a co-authored paper).

(2) Final acceptance for publication at the above journals is subject to further editorial review.

Notes:

(a) If you are submitting more than one paper, please use one submission form for EACH paper.









Rekapitulasi Penggunaan Dana Penelitian

Judul : "Implementasi Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Dalam Penentuan Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah tanah (PPABT) Sebagai Dana Konservasi Lingkungan Studi Pada Industri Perhotelan" Studi Pada Industri Perhotelan Daerah Istimewa Yogyakarta

Skema Hibah : Penelitian Hibah Bersaing

Peneliti / Pelaksana : DR., Dra. A SUSTY AMBARRIANI M.Si.,Akt.

Nama Ketua : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Perguruan Tinggi : 0529046401

NIDN : 0529046401

Nama Anggota (1) : Dra. CH WIWIK SUNARNI MSA.,Akt.

Nama Anggota (2) : Drs. D AGUS BUDI RAHARJONO M.Si.,Akt.

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun

Dana Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00

Dana Mulai Diterima Tanggal : 2016-04-20

Rincian Penggunaan

1. HONOR OUTPUT KEGIATAN				
Item Honor	Volume	Satuan	Honor/Jam (Rp)	Total (Rp)
1. Honorarium Ketua Peneliti Tahap 70%	4.00	bulan	625.000	2.500.000
2. Honorarium Anggota Peneliti Tahap 70%	4.00	bulan	500.000	2.000.000
3. Honorarium Anggota Peneliti Tahap 70%	4.00	bulan	500.000	2.000.000
4. Honorarium Asisten Peneliti	1.00	paket	500.000	500.000
5. Honorarium Ketua Peneliti Tahap 30%	1.00	paket	3.300.000	3.300.000
6. Honorarium Anggota Peneliti Tahap 30%	1.00	paket	3.000.000	3.000.000
7. Honorarium Anggota Peneliti Tahap 30%	1.00	paket	3.000.000	3.000.000
8. Honorarium Asisten Peneliti	1.00	paket	1.500.000	1.500.000
Sub Total (Rp)				17.800.000,00
2. BELANJA BAHAN				
Item Bahan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. Beban perlengkapan ATK	1.00	paket	2.820.250	2.820.250

2. Pembelian ATK, Pointer, Hardisk, Voice Recorder	1.00	paket	5.692.500	5.692.500
3. Biaya ATK	1.00	paket	2.205.000	2.205.000
4. Biaya Asisten Lapangan	1.00	paket	3.000.000	3.000.000
5. Biaya FGD Lapangan	1.00	paket	250.000	250.000
6. Biaya kebersihan & keamanan	1.00	paket	300.000	300.000
7. Biaya FGD Acara	1.00	paket	500.000	500.000
8. Biaya Narasumber FGD	1.00	paket	9.100.000	9.100.000
Sub Total (Rp)				23.867.750,00
3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA				
Item Barang	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. Konsumsi & fotokopi	1.00	paket	1.218.058	1.218.058
2. Biaya konsumsi	1.00	paket	2.579.101	2.579.101
3. Biaya komunikasi/pulsa	1.00	paket	1.197.298	1.197.298
4. Biaya fotokopi	1.00	paket	360.000	360.000
Sub Total (Rp)				5.354.457,00
4. BELANJA PERJALANAN LAINNYA				
Item Perjalanan	Volume	Satuan	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. Transportasi	1.00	paket	2.600.000	2.600.000
2. Bensin	1.00	paket	865.000	865.000
3. Bahan Bakar/Bensin	1.00	paket	1.737.296	1.737.296
Sub Total (Rp)				5.202.296,00
Total Pengeluaran Dalam Satu Tahun (Rp)				52.224.503,00

Mengetahui,
Ketua LPPM,



(Dr. I Putu Sugiarta Sanjaya, SE., M.Si., Ak.,
CA.)

NIP/NIK 12.94.528/0524107001

Yogyakarta, 25 - 10 - 2016
Ketua,

(DR., Dra. A SUSTY AMBARRIANI M.Si.,Akt.)

NIP/NIK 09.91.355/0529046401

Rekapitulasi Penggunaan Dana Penelitian

Judul : Implementasi akuntansi lingkungan (Green Accounting)
 Dalam penentuan pajak penggunaan air bawah tanah (PPABT)
 sebagai dana konservasi Lingkungan

Skema Hibah : Penelitian Hibah Bersaing.

Peneliti/Pelaksana
 Nama Ketua : Dr. Anastasia Susty Ambariani, M.Si., AK., CA
 Perguruan Tinggi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta
 NIDN : 0529046401
 Nama Anggota : Dra. Ch. Wiwik Sunarni, MSA., AK., CA
 : 053066201
 Nama Anggota : Drs. Agus Budi Raharjono, MSA., AK., CA
 : 056086701
 Dana Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,-
 Dana Mulai Diterima Tanggal : 30 Maret 2015

1. HONOR OUTPUT KEGIATAN					
Item Honor	Satuan	Tanggal	Honor/Satuan (Rp)	Pajak	Bersih (Rp)
1. HR Peneliti	1	10/10/2016	3.300.000	165.000	3.135.000
2. HR Anggota Peneliti	1	10/10/2016	3.000.000	150.000	2.850.000
3. HR Anggota Peneliti	1	10/10/2016	3.000.000	150.000	2.850.000
4. HR Assisten Peneliti	1	10/10/2016	1.500.000	75.000	1.425.000
TOTAL HONORARIUM			10.800.000	540.000	10.260.000
2. BELANJA BAHAN					
Item Bahan	Satuan	Tanggal	Honor/Satuan (Rp)	Pajak	Total (Rp)
1. Biaya pembelian pointer	1	15/08/2016	2.049.000		2.049.000
2. Biaya Hardisk	1	29/08/2016	2.460.000		2.460.000
3. Biaya voice recorder	1	29/08/2016	999.000		999.000
4. Biaya ATK	1	05/10/2016	86.300		86.300
5. Biaya ATK	1	02/10/2016	98.200		98.200
SUB TOTAL			5.692.500	-	5.692.500
6. Biaya ATK	1	05/10/2016	480.000		480.000
7. Biaya ATK	1	04/10/2016	1.725.000		1.725.000
SUB TOTAL			2.205.000	-	2.205.000
8. Biaya Asisten lapangan	1	08/10/2016	1.000.000	50.000	950.000
9. Biaya Asisten lapangan	1	08/10/2016	1.000.000	50.000	950.000
10. Biaya Asisten lapangan	1	25/07/2016	500.000	30.000	470.000
11. Biaya Asisten lapangan	1	25/07/2016	500.000	30.000	470.000
12. Biaya FGD lapangan	1	30/09/2016	100.000	5.000	95.000
13. Biaya FGD lapangan	1	20/10/2016	150.000	7.500	142.500
14. Biaya kebersihan	1	08/10/2016	150.000	4.500	145.500
15. Biaya FGD Acara	1	08/10/2016	250.000	7.500	242.500
16. Biaya FGD Acara	1	08/10/2016	250.000	7.500	242.500
17. Biaya keamanan	1	08/10/2016	150.000	4.500	150.000
SUB TOTAL			4.050.000	196.500	3.858.000
18. Biaya Narasumber FGD	1	08/10/2016	650.000	19.500	630.500
19. Biaya Narasumber FGD	1	08/10/2016	650.000	19.500	630.500
20. Biaya Narasumber FGD	1	08/10/2016	650.000	19.500	630.500
21. Biaya Narasumber FGD	1	08/10/2016	650.000	19.500	630.500
22. Biaya Narasumber FGD	1	08/10/2016	650.000	19.500	630.500
23. Biaya Narasumber FGD	1	08/10/2016	650.000	19.500	630.500

24. Biaya Narasumber FGD	1	08/10/2016	650.000	19.500	630.500
25. Biaya Narasumber FGD	1	08/10/2016	650.000	19.500	630.500
26. Biaya Narasumber FGD	1	08/10/2016	650.000	19.500	630.500
27. Biaya Narasumber FGD	1	08/10/2016	650.000	19.500	630.500
28. Biaya Narasumber FGD	1	08/10/2016	650.000	19.500	630.500
29. Biaya Narasumber FGD	1	08/10/2016	650.000	19.500	630.500
30. Biaya Narasumber FGD	1	08/10/2016	650.000	19.500	630.500
31. Biaya Narasumber FGD	1	08/10/2016	650.000	19.500	630.500
			9.100.000	273.000	8.827.000
TOTAL BELANJA BAHAN			21.047.500		20.582.500
3. BELANJA NON OPERASIONAL LAINNYA					
1. Biaya Konsumsi	1	05/08/2016	84.000		84.000
2. Biaya Konsumsi	1	15/08/2016	155.001		155.001
3. Biaya Konsumsi	1	08/08/2016	140.000		140.000
4. Biaya Konsumsi	1	19/08/2016	287.500		287.500
5. Biaya Konsumsi	1	22/08/2016	24.000		24.000
6. Biaya Konsumsi	1	26/08/2016	99.000		99.000
7. Biaya Konsumsi	1	30/08/2016	100.000		100.000
8. Biaya Konsumsi	1	23/09/2016	154.000		154.000
SUB TOTAL			1.043.501	-	1.043.501
9. Biaya Konsumsi	1	30/09/2016	109.000		109.000
10. Biaya Konsumsi	1	04/10/2016	47.500		47.500
11. Biaya Konsumsi	1	04/10/2016	53.000		53.000
12. Biaya Konsumsi	1	04/10/2016	106.000		106.000
13. Biaya Konsumsi	1	07/10/2016	14.000		14.000
14. Biaya Konsumsi	1	07/10/2016	350.000		350.000
15. Biaya Konsumsi	1	08/10/2016	118.600		118.600
16. Biaya Konsumsi	1	06/10/2016	737.500		737.500
SUB TOTAL			1.535.600	-	1.535.600
17. Biaya Komunikasi	1	08/08/2016	57.877		57.877
18. Biaya Komunikasi	1	09/07/2016	64.768		64.768
19. Biaya Komunikasi	1	07/06/2016	65.523		65.523
20. Biaya Komunikasi	1	15/07/2016	252.145		252.145
21. Biaya Komunikasi	1	18/08/2016	252.420		252.420
22. Biaya Komunikasi	1	13/05/2016	252.145		252.145
23. Biaya Komunikasi	1	15/06/2016	252.420		252.420
SUB TOTAL			1.197.298	-	1.197.298
24. Biaya Fotocopy	1	05/08/2016	210.000		210.000
25. Biaya Fotocopy	1	07/10/2016	150.000		150.000
SUB TOTAL			360.000	-	360.000
TOTAL BNO LAINNYA			4.136.399	-	4.136.399
4. BELANJA PERJALANAN LAINNYA					
1.Pembelian BBM	1	01/07/2016	300.000		300.000
2.Pembelian BBM	1	30/08/2016	20.000		20.000
3.Pembelian BBM	1	24/08/2016	200.000		200.000
4.Pembelian BBM	1	09/09/2016	300.000		300.000
5.Pembelian BBM	1	25/07/2016	200.000		200.000
6.Pembelian BBM	1	06/09/2016	200.000		200.000
7.Pembelian BBM	1	21/09/2016	317.296		317.296
8.Pembelian BBM	1	24/09/2016	200.000		200.000
TOTAL PERJALANAN			1.737.296	-	1.737.296
Total Pengeluaran 30%			37.721.195	1.009.500	36.716.195

I. HONORARIUM

TA : 2016
No bukti :

KUITANSI/BUKTI PEMBAYARAN

Sudah terima dari : Ketua LPPM

Jumlah Uang : Rp. 10.835.000,-

Terbilang : # *Sepuluh juta delapan ratus tiga puluh lima ribu rupiah*

Untuk keperluan : Honorarium Ketua, Anggota Peneliti, dan Administrasi pelaksanaan penelitian Hibah
bersaing sesuai kontrak No. 005/HB-LIT/III/2016 Tanggal 15 Maret 2016, dengan rincian sbb:

Jumlah bruto	10.800.000
Pajak PPh pasal 21 (5% *)	540.000
Jml yang diterimakan	<u>10.260.000</u>

Yogyakarta, 10 Oktober 2016

Penerima

Dr. Anastasia Susty A., M.Si., Ak., CA.

Setuju dibayar

Ketua LPPM

Putu S. Sanjaya I., SE., M.Si. Dr.

NPP : 12.94.528

Lunas dibayar

Tanggal

Bendahara

Hart Djah Rani
NPP. 09.91.359

1

KUITANSI

Telah terima dari : Dr. Anastasia Susty A.-ketua Tim Peneliti
Terbilang : tiga juta seratus tiga puluh lima ribu rupiah
Untuk membayar : honorarium ketua tim peneliti selama 6 bulan

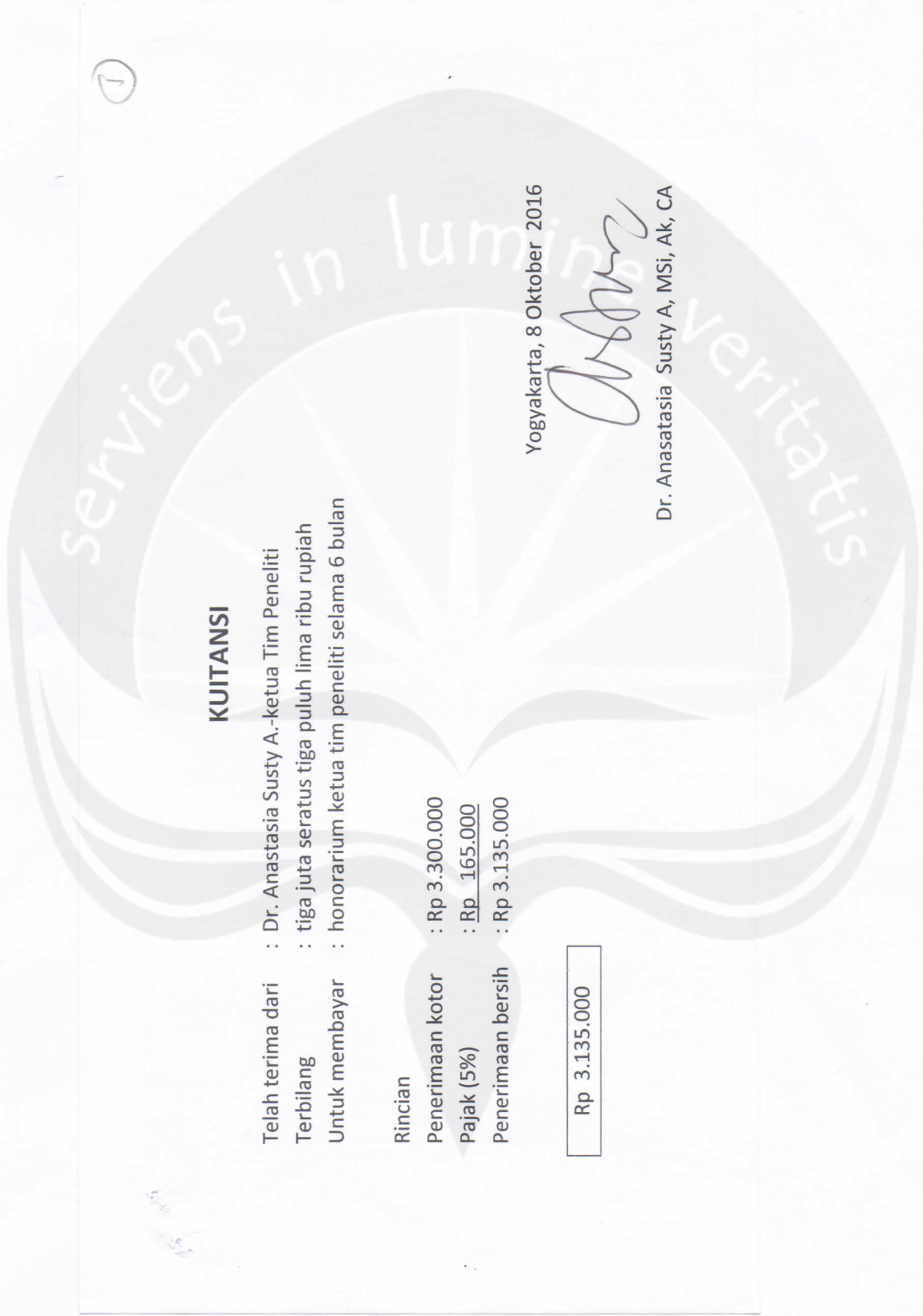
Rincian
Penerimaan kotor : Rp 3.300.000
Pajak (5%) : Rp 165.000
Penerimaan bersih : Rp 3.135.000

Rp 3.135.000

Yogyakarta, 8 Oktober 2016



Dr. Anastasia Susty A, MSi, Ak, CA



(8)

KUITANSI

Telah terima dari : Dr. Anastasia Susty A.-ketua Tim Peneliti
Terbilang : dua juta delapan ratus ribu rupiah
Untuk membayar : honorarium anggota tim peneliti selama 6 bulan

Rincian
Penerimaan kotor : Rp 3.000.000
Pajak (5%) : Rp 150.000
Penerimaan bersih : Rp 2.850.000

Rp 2.850.000

Yogyakarta, 8 Oktober 2016

Drs. Agus Budi R., MSi, Ak, CA

3

KUITANSI

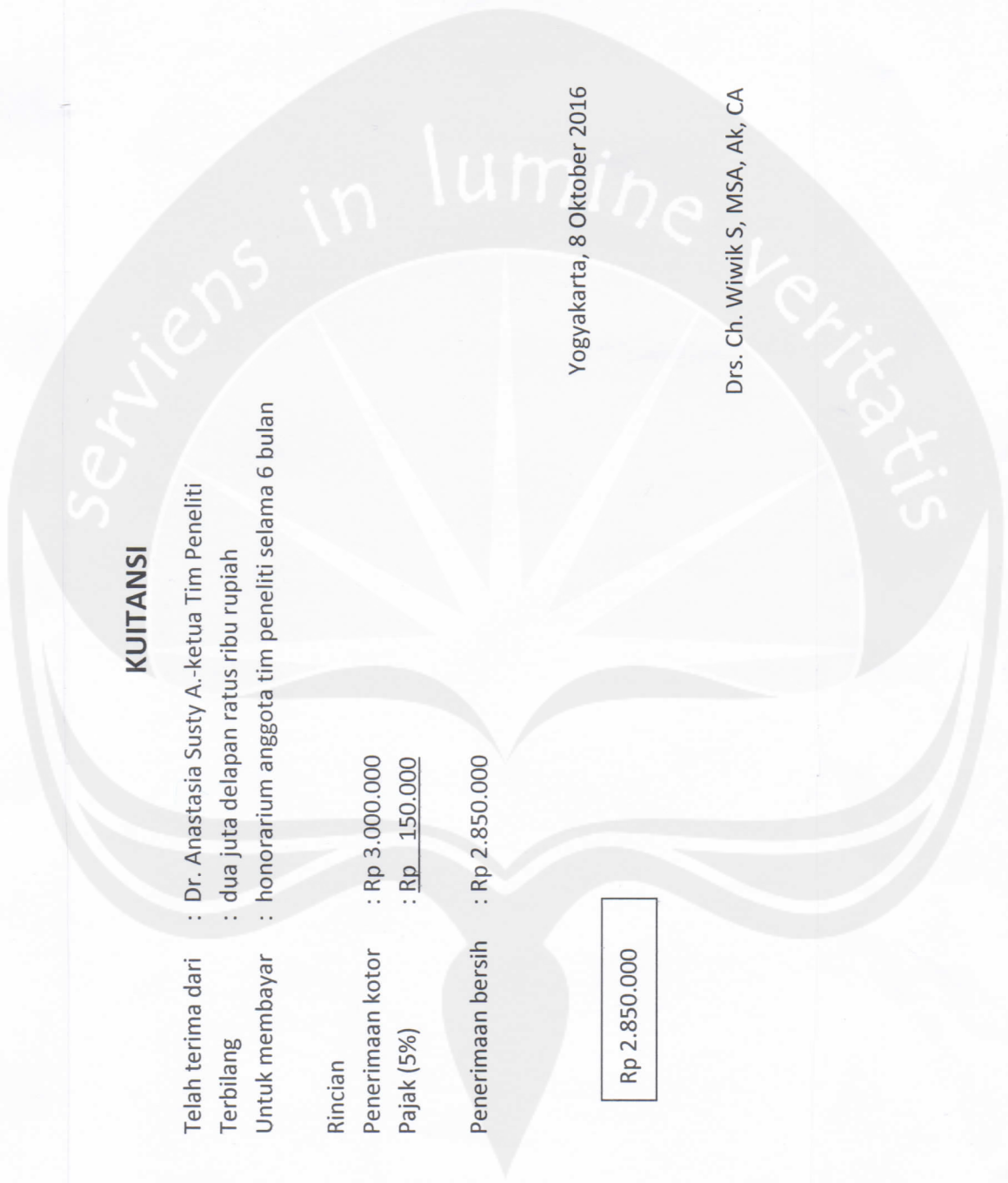
Telah terima dari : Dr. Anastasia Susty A.-ketua Tim Peneliti
Terbilang : dua juta delapan ratus ribu rupiah
Untuk membayar : honorarium anggota tim peneliti selama 6 bulan

Rincian
Penerimaan kotor : Rp 3.000.000
Pajak (5%) : Rp 150.000
Penerimaan bersih : Rp 2.850.000

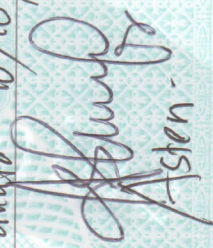
Rp 2.850.000

Yogyakarta, 8 Oktober 2016

Drs. Ch. Wiwik S, MSA, Ak, CA



4

No. _____
Telah terima dari Dr. Anastasia Suetx
Uang sejumlah Satu juta empat ratus ribu dua puluh lima ribu rupiah
Untuk pembayaran Honor administrasi penelitian
(Rp 1500.000 - 75000) = Rp 1.425.000
Yogyakarta 10/10/2016

Astien

Rp. 1.425.000

II. BELANJA BAHAN

TA : 2016
No bukti :

KUITANSI/BUKTI PEMBAYARAN

Sudah terima dari : Ketua LPPM

Jumlah Uang : Rp. 5.692.500,-

Terbilang : # Lima juta enam ratus sembilan puluh dua ribu lima ratus rupiah #

Untuk keperluan : Beban Perlengkapan ATK data pelaksanaan penelitian Hibah bersaing sesuai kontrak No. 005/HB-LIT/III/2016 Tanggal 15 Maret 2016, dengan rincian sbb:

Jumlah bruto	5.692.500
Pajak PPh pasal 21 (0% *)	-
Jml yang diterimakan	<u>5.692.500</u>

Yogyakarta, 10 Oktober 2016

Penerima

Dr. Anastasia Susty A., M.Si., Akt., CA.

Setuju dibayar
Ketua LPPM

Putu S. Sanjaya I., SE., M.Si. Dr.
NPP : 12.94.528

Lunas dibayar

Tanggal

Bendahara

Hart Djah Rani
NPP. 09.91.359

5

CV. ALAM NEGERI CAHAYA TERANG
15/08/2016

491703 WLS POINTER TARGUS AMP-09AP*68
2* 599,000 = Rp. 1,198,000
Garansi 12 bulan

551901 POCKET CHARGER WKK 68
Rp. 0

364307 Wall Charger WKK W188 68
2* 69,000 = Rp. 138,000

141601 Kabel USB Micro WKK W289 68
Rp. 69,000

364305 PB WKK W066 7800MAH 68
2* 279,000 = Rp. 558,000

144805 Kbl. Micropack Zinl MC31 68
Rp. 86,000

TOTAL Rp. 2,049,000
DISKON Rp. 0
NETTO Rp. 2,049,000
BAYAR Rp. 2,050,000
KEMBALI Rp. 1,000



* TERIMA KASIH *

...a S.A. MS, Ak
...at puluh sembilan ribu rupiah
...r targus AMP -09, dll.

20



No. _____

Telah diterima dari:

Anastasia Susy A.

Uang sebanyak

Dua juta empat ratus enam puluh ribu rupiah

Guna membayar:

Pembelian external hard disk (tenlampir)

20

Terbilang

Rp. 2.460.000,-



Penerima

Gudang

Pengirim



Hormat kami

Jl. C. Simanjuntak 38 YOGYAKARTA
Telp. / Fax. (0274) 566569, 555405, 544400

7

voice record
2011

PT. GRAMEDIA ASRI MEDIA
JL. GAJAH MADA 109 JAKARTA
NPWP/ PKP : 01.305.681.7-092.000
TGL. PENGUKUHAN : 01-04-2012
TB. GRAMEDIA SUDIRMAN

Cashier: IKAHANA 8/29/16 3:20 PM
Trans.: 101051086699 Till: 408
SALE

Printer Multitasa CV Regular
11680 1x999000 999,000
Serial Number:
240606319

Total 999,000
Round 0
Cash 1,000,000
Change Due -1,000

DISC: 0
BKF: 999000
DPF: 908181
Bebas PPN: 0
PPN: 90818

Beli Buku, Click
www.gramedia.com
TERIMA KASIH
Customer Copy

Salan 100 rupiah =



29 Agustus 2016

Yogyakarta,

Terbilang Rp.

999.000,-



79

9

9

74

Toko Merah Gejayan

0274-584162 & 0274-549863, PIN BB 3304D28C		
No Trans : 102016-PST-MARNI-PJK-000000656		
05-OKI-2016	/ MARNI	13:41:43
TAS PURING A KC/JS		PCS
14 x 2,500		35,000
MAP DATA XF CS 877 FC		PCS
5 x 3,500		17,500
CUTT TOYO C131		PCS
1 x 11,300		11,300
CUTT JOYKO A-360		PCS
1 x 5,000		5,000
GUNT STD NORIS 17CM 96517NBK		PCS
1 x 16,500		16,500
METERAN KAIN		PCS
1 x 1,000		1,000
Sub Total		86,300
Diskon		0
Total		86,300
Bayar		102,000
Kembali		15,700
Qty : 23	Item : 6	

TERIMA KASIH

Barang yang sudah terbeli tidak dapat dikembalikan

Toko Merah Gejayan

0274-584162 & 0274-549863, PIN BB 3304D28C		
No Trans : 102016-PST-ndari-PJK-000000364		
02-OKI-2016	/ ndari	11:47:49
FRESTEA 350ML/HONEY		PCS
1 x 4,000		4,000
BL NOTE GK B GARIS		PCS
5 x 2,600		13,000
BL NOTE GK B GARIS		PACK10
1 x 25,000		25,000
BP ST AE7 OPAQUE 05/038		DOSIN
2 x 15,000		30,000
BK KUIT SD 50/E		PCS
1 x 3,300		3,300
MAP INTERA CS A4/GRN		DOSIN
1 x 18,000		18,000
MAP INTERA CS A4/GRN		PCS
3 x 1,600		4,800
PLASTIK KRESEK BESAR		PCS
1 x 100		100
Sub Total		98,200
Diskon		0
Total		98,200
Bayar		100,000
Kembali		1,800
Qty : 15	Item : 8	

TERIMA KASIH

Barang yang sudah terbeli tidak dapat dikembalikan

II. BELANJA BAHAN

TA : 2016
No bukti :

KUITANSI/BUKTI PEMBAYARAN

Sudah terima dari : Ketua LPPM

Jumlah Uang : Rp. 2.205.000,-

Terbilang : # Dua juta dua ratus lima ribu rupiah #

Untuk keperluan : Beban souvenir pelaksanaan penelitian Hibah bersaing sesuai kontrak No. 005/HB-LIT/III/2016 Tanggal 15 Maret 2016, dengan rincian sbb:

Jumlah bruto	2.205.000
Pajak PPh pasal 21 (0% *)	-
Jml yang diterimakan	2.205.000

Yogyakarta, 12 Oktober 2016

Penerima

Dr. Anastasia Susty A., M.Si., Akt., CA.

Setuju dibayar
Ketua LPPM

Putu S. Sanjaya I., SE., M.Si. Dr.

NPP : 12.94.528

Lunas dibayar

Tanggal

Bendahara

Hart Djah Rani
NPP. 09.91.359

80 (10)

Yogyatourium Dagadu Djokdja
Jl. Gedongkuning Selatan No.128
Yogyakarta, 5 Oktober 2016

NO. TRANSAKSI
P9-5/10/2016/0029

PENGUSAHA KENA PAJAK

Nama : PT. Aseli Dagadu Djokdja
Alamat: Jl. Pakuningratan No.17
Yogyakarta
NPWP : 01.852.147.6-541.000

2X 0401000033975
Plants Tats XL Arm 160.000,00
2X 0401000033976
Plants Tats L Arm 160.000,00
2X 0401000033974
Plants Tats Big Arm 100.000,00

SUB TOTAL 480.000,00
DISKON 0,00

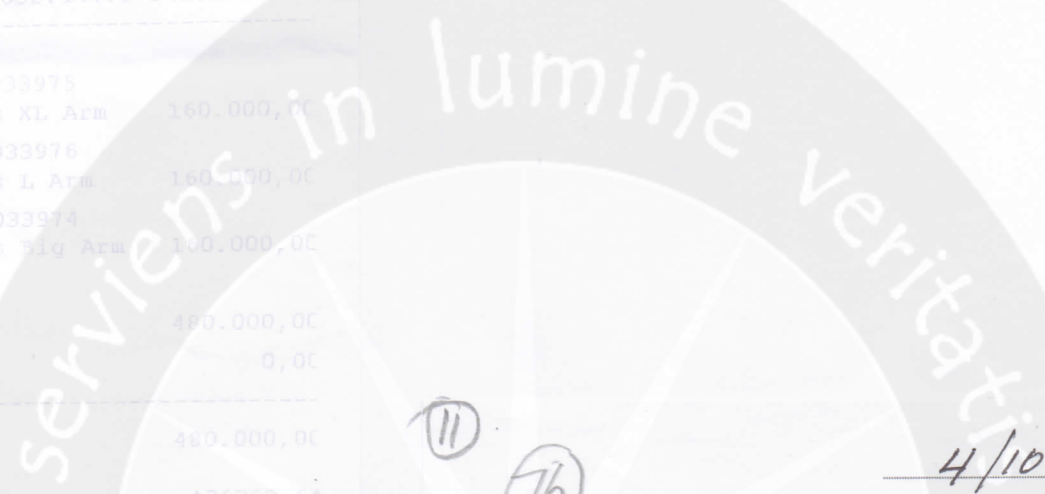
TOTAL 480.000,00

DPF 436363,64
PPN 10% 43636,36

***TOTAL 480.000,00
BAYAR 500.000,00
KEMBALIAN 20.000,00

wulan

Terima kasih telah membeli prod



(11) (76)

4/10/16.

Tuan
Toko

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
	15 bt Botol Tulip Pamekahan		
	Madura c	115000	
			2 1.725.000
	(satu juta tujuh ratus dua puluh lima ribu rupiah)		

[Handwritten signature]

Jumlah Rp. 1.725.000

Tanda Terima

Mian Setyanan Budiharta
06122792467



[Handwritten signature]

BUKTI PEMBAYARAN

II. BELANJA BAHAN

Sudah terima dari : Ketua LPPM

Jumlah Uang : **Rp.3.853.500,-**

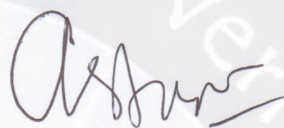
Terbilang : Tiga juta delapan ratus lima puluh tiga ribu lima ratus rupiah

Untuk keperluan : Biaya asisten lapangan dan jasa kebersihan dalam FGD pelaksanaan penelitian Hibah bersaing sesuai kontrak Nomor 005/SP-LIT/IV/2016

Jumlah bruto	4.050.000
Pajak PPh 21	<u>196.500</u>
	3.853.500

Yogyakarta, 10 Oktober 2016

Ketua Peneliti



Dr. Anastasia Susty A., M.Si., Akt., CA

Setuju dibayar
Ketua LPPM

Lunas dibayar
Bendahara

Putu S. Sanjaya I., SE., M.Si. Dr.
NPP : 12.94.528



Hart Djah Rani
NPP. 09.91.359

(12)

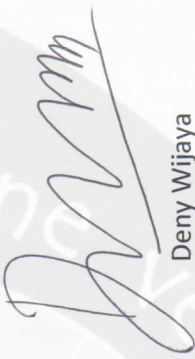
KUITANSI

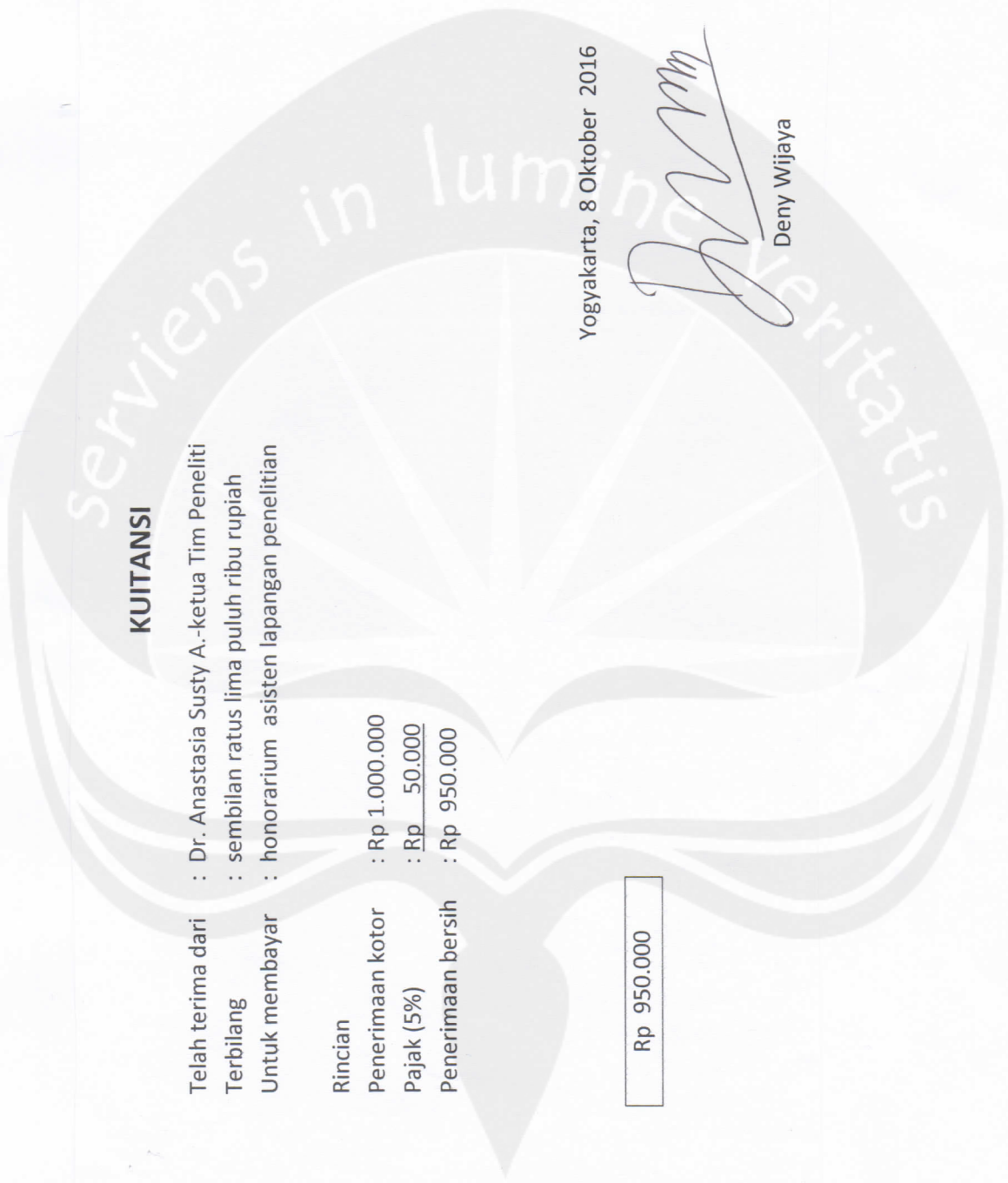
Telah terima dari : Dr. Anastasia Susty A.-ketua Tim Peneliti
Terbilang : sembilan ratus lima puluh ribu rupiah
Untuk membayar : honorarium asisten lapangan penelitian

Rincian
Penerimaan kotor : Rp 1.000.000
Pajak (5%) : Rp 50.000
Penerimaan bersih : Rp 950.000

Rp 950.000

Yogyakarta, 8 Oktober 2016


Deny Wijaya



15

KUITANSI

Telah terima dari : Dr. Anastasia Susty A.-ketua Tim Peneliti
Terbilang : sembilan ratus lima puluh ribu rupiah
Untuk membayar : honorarium asisten lapangan penelitian

Rincian
Penerimaan kotor : Rp 1.000.000
Pajak (5%) : Rp 50.000
Penerimaan bersih : Rp 950.000

Rp 950.000

Yogyakarta, 8 Oktober 2016



Beatrice Lodia



14

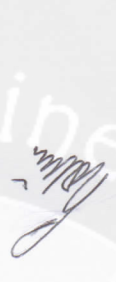
KUITANSI

Telah terima dari : Tim Peneliti
Terbilang : empat ratus tujuh puluh ribu rupiah
Untuk membayar : honorarium asisten peneliti tahap 1

Rincian
Penerimaan kotor : Rp 500.000
Pajak (5%) : Rp 30.000
Penerimaan bersih : Rp 470.000

Rp 470.000

Yogyakarta, 25 Juli 2016



Beatrice Lodia Gefiani

(5)

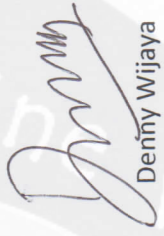
KUITANSI

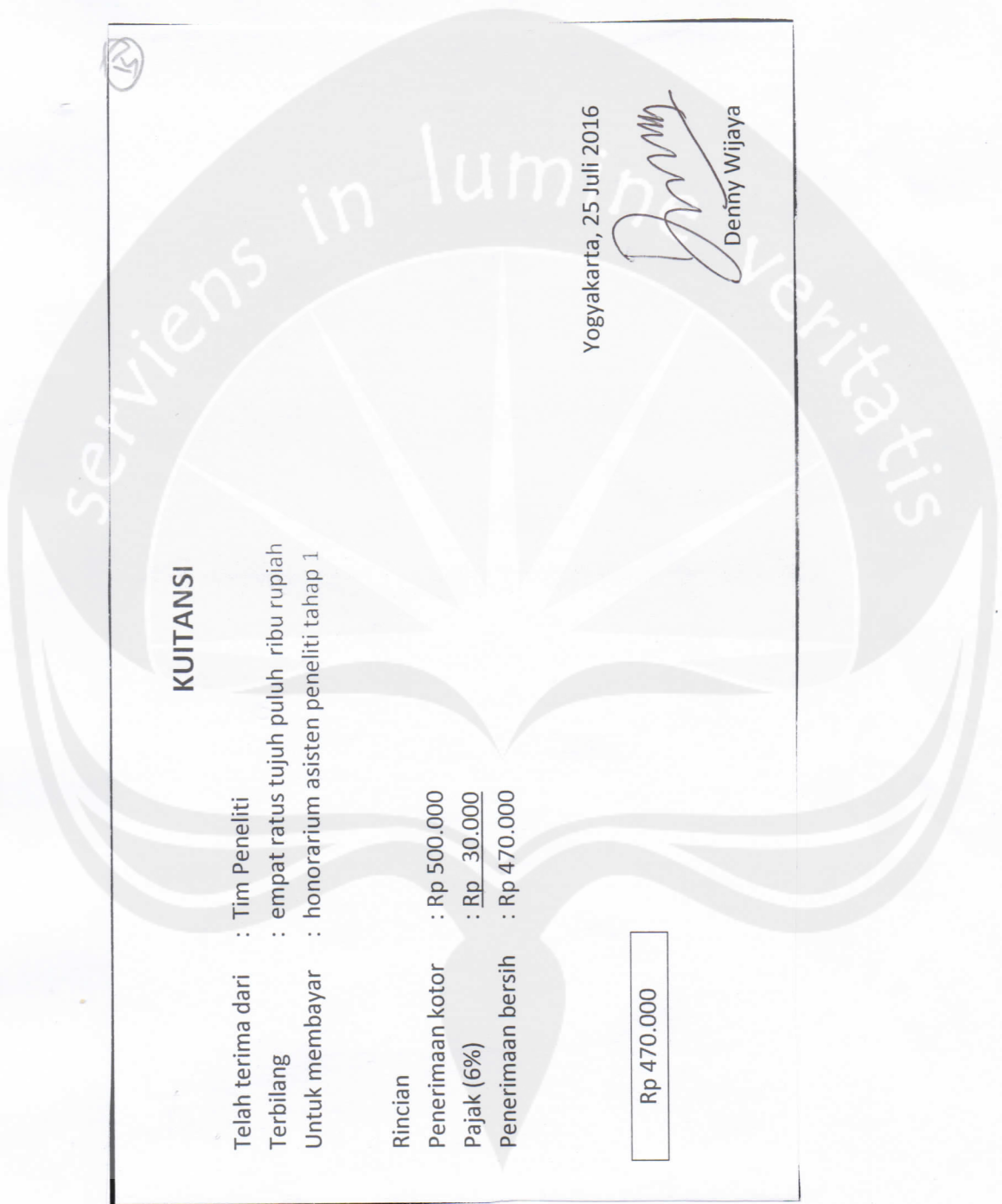
Telah terima dari : Tim Peneliti
Terbilang : empat ratus tujuh puluh ribu rupiah
Untuk membayar : honorarium asisten peneliti tahap 1

Rincian
Penerimaan kotor : Rp 500.000
Pajak (6%) : Rp 30.000
Penerimaan bersih : Rp 470.000

Rp 470.000

Yogyakarta, 25 Juli 2016


Denmy Wijaya



KUITANSI

Telah terima dari : Tim Peneliti
 Terbilang : sembilan puluh lima puluh ribu rupiah
 Untuk membayar : uang transportasi persiapan FGD/Diskusi Ilmiah

Rincian
 Penerimaan kotor : Rp 100.000
 Pajak (5%) : Rp 5.000
 Penerimaan bersih : Rp 95.000

Rp 95.000

Yogyakarta, 30 September 2016

Denny Wijaya
 Denny Wijaya

51

17

72

KUITANSI

Telah terima dari : Tim Peneliti
Terbilang : seratus empat puluh dua ribu lima ratus rupiah
Untuk membayar : uang transportasi persiapan FGD/Diskusi Ilmiah

Rincian
Penerimaan kotor : Rp 150.000
Pajak (5%) : Rp 7.500
Penerimaan bersih : Rp 142.500

Rp 142.500

Yogyakarta, 20 September 2016

Beatrice Lodia Gefiani

No. _____

Telah terima dari

Tim Peneliti FE- UADY (Bu Wiwik)

Uang sejumlah

Seratus lima puluh ribu rupiah

Untuk pembayaran

Jasa Kebersihan Diskusi Ilmiah / FGD
Sabtu, 8/10/2016, pkl 08.00 - 13.00

Yogyakarta, 8/10/2016

Am

Rp. 150.000,-

No. _____

Telah terima dari

Tim Peneliti - FE UADY (Bu Wiwik)

Uang sejumlah

Dua ratus lima puluh ribu rupiah

Untuk pembayaran

Honor asisten dalam acara FGD/Diskusi
Ilmiah

Yogyakarta, 8/10/2016

Rp. 250.000,-

Denny Wijaya

No. _____

Telah terima dari

Tim Peneliti - FE UADY (Bu Wiwik)

Uang sejumlah

Dua ratus lima puluh ribu rupiah

Untuk pembayaran

Yogyakarta, 8/10/2016

Rp. 250.000,-

Beatrice Lodia

21

No. _____

Telah terima dari

Tim Peneliti FE - UADY (Bu. Wiwik)

Uang sejumlah

Seratus lima puluh ribu rupiah

Untuk pembayaran

Jasa pengas keamanan Kampus III UADY
Acara Diskusi Ilmiah / FGD

Sabtu, 8/10/2016, Pkl 08.00 - 13.00

Yogyakarta, 8/10/2016

Rp. 150.000,-

[Signature]

Hari Pramono

se

veritatis

II. BELANJA BAHAN

TA : 2016
No bukti :

KUITANSI/BUKTI PEMBAYARAN

Sudah terima dari : Ketua LPPM

Jumlah Uang : Rp. 8.827.000,-

Terbilang : # *Delapan juta delapan ratus dua puluh tujuh ribu rupiah* #

Untuk keperluan : Beban Narasumber dalam FGD pelaksanaan penelitian Hibah bersaing sesuai kontrak No. 005/HB-LIT/III/2016 Tanggal 15 Maret 2016, dengan rincian sbb:

Jumlah bruto	9.100.000
Pajak PPh pasal 21 (3% *)	273.000
Jml yang diterimakan	8.827.000

Yogyakarta, 10 Oktober 2016

Penerima

Dr. Anastasia Susty A., M.Si., Ak., CA.

Setuju dibayar
Ketua LPPM

Putu S. Sanjaya I., SE., M.Si. Dr.
NPP : 12.94.528

Lunas dibayar

Tanggal

Bendahara

Hart Djah Rani
NPP. 09.91.359

KUITANSI

22

Telah terima dari : Dr. Anastasia Susty A.-ketua Tim Peneliti
Terbilang : enam ratus tiga puluh ribu lima ratus rupiah
Untuk membayar : honorarium narasumber FGD/Diskusi ilmiah-PPABT

Rincian

Penerimaan kotor : Rp 650.000
Pajak (3%) : Rp 19.500
Penerimaan bersih : Rp 630.500

Yogyakarta, 8 Oktober 2016

Rp 630.500



Erma Umayah, SE

KUITANSI

23

Telah terima dari : Dr. Anastasia Susty A.-ketua Tim Peneliti
Terbilang : enam ratus tiga puluh ribu lima ratus rupiah
Untuk membayar : honorarium narasumber FGD/Diskusi ilmiah-PPABT

Rincian

Penerimaan kotor : Rp 650.000
Pajak (3%) : Rp 19.500
Penerimaan bersih : Rp 630.500

Yogyakarta, 8 Oktober 2016

Rp 630.500



Hidayah Y.D, S.Sos, MSi

KUITANSI

24

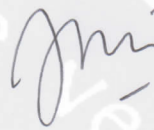
Telah terima dari : Dr. Anastasia Susty A.-ketua Tim Peneliti
Terbilang : enam ratus tiga puluh ribu lima ratus rupiah
Untuk membayar : honorarium narasumber FGD/Diskusi ilmiah-PPABT

Rincian

Penerimaan kotor : Rp 650.000
Pajak (3%) : Rp 19.500
Penerimaan bersih : Rp 630.500

Yogyakarta, 8 Oktober 2016

Rp 630.500



Ani Marsiati, S.Sos, MAP

KUITANSI

25

Telah terima dari : Dr. Anastasia Susty A.-ketua Tim Peneliti
Terbilang : enam ratus tiga puluh ribu lima ratus rupiah
Untuk membayar : honorarium narasumber FGD/Diskusi ilmiah-PPABT

Rincian

Penerimaan kotor : Rp 650.000
Pajak (3%) : Rp 19.500
Penerimaan bersih : Rp 617.500

Yogyakarta, 8 Oktober 2016

Rp 630.500



Tri Hartono

26

KUITANSI

Telah terima dari : Dr. Anastasia Susty A.-ketua Tim Peneliti
 Terbilang : enam ratus tiga puluh ribu lima ratus rupiah
 Untuk membayar : honorarium narasumber FGD/Diskusi ilmiah-PPABT

Rincian
 Penerimaan kotor : Rp 650.000
 Pajak (3%) : Rp 19.500
 Penerimaan bersih : Rp 630.500

Yogyakarta, 8 Oktober 2016

Rp 630.500

Drs. Kadri Renggono, MSI

27

KUITANSI

Telah terima dari : Dr. Anastasia Susty A.-ketua Tim Peneliti
 Terbilang : enam ratus tiga puluh ribu lima ratus rupiah
 Untuk membayar : honorarium narasumber FGD/Diskusi ilmiah-PPABT

Rincian
 Penerimaan kotor : Rp 650.000
 Pajak (3%) : Rp 19.500
 Penerimaan bersih : Rp 630.500

Yogyakarta, 8 Oktober 2016

Rp 630.500

Safrudin Alwi Effendi

KUITANSI

Telah terima dari : Dr. Anastasia Susty A.-ketua Tim Peneliti
 Terbilang : enam ratus tiga puluh ribu lima ratus rupiah
 Untuk membayar : honorarium narasumber FGD/Diskusi ilmiah-PPABT

Rincian
 Penerimaan kotor : Rp 650.000
 Pajak (3%) : Rp 19.500
 Penerimaan bersih : Rp 630.500

Yogyakarta, 8 Oktober 2016

Rp 630.500

Safirta

KUITANSI

Telah terima dari : Dr. Anastasia Susty A.-ketua Tim Peneliti
 Terbilang : enam ratus tiga puluh ribu lima ratus rupiah
 Untuk membayar : honorarium narasumber FGD/Diskusi ilmiah-PPABT

Rincian
 Penerimaan kotor : Rp 650.000
 Pajak (3%) : Rp 19.500
 Penerimaan bersih : Rp 630.500

Yogyakarta, 8 Oktober 2016

Rp 630.500

Yun Wahyuni

30

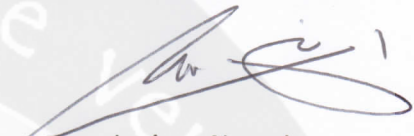
KUITANSI

Telah terima dari : Dr. Anastasia Susty A.-ketua Tim Peneliti
 Terbilang : enam ratus tiga puluh ribu lima ratus rupiah
 Untuk membayar : honorarium narasumber FGD/Diskusi ilmiah-PPABT

Rincian
 Penerimaan kotor : Rp 650.000
 Pajak (3%) : Rp 19.500
 Penerimaan bersih : Rp 630.500

Yogyakarta, 8 Oktober 2016

Rp 630.500



Junjung Nurani



310

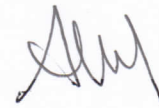
KUITANSI

Telah terima dari : Dr. Anastasia Susty A.-ketua Tim Peneliti
 Terbilang : enam ratus tiga puluh ribu lima ratus rupiah
 Untuk membayar : honorarium narasumber FGD/Diskusi ilmiah-PPABT

Rincian
 Penerimaan kotor : Rp 650.000
 Pajak (3%) : Rp 19.500
 Penerimaan bersih : Rp 630.500

Yogyakarta, 8 Oktober 2016

Rp 630.500



Achmadi

32

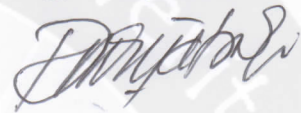
KUITANSI

Telah terima dari : Dr. Anastasia Susty A.-ketua Tim Peneliti
Terbilang : enam ratus tiga puluh ribu lima ratus rupiah
Untuk membayar : honorarium narasumber FGD/Diskusi ilmiah-PPABT

Rincian
Penerimaan kotor : Rp 650.000
Pajak (3%) : Rp 19.500
Penerimaan bersih : Rp 630.500

Rp 630.500

Yogyakarta, 8 Oktober 2016



H. Danang Rudiyaatmoko

KUITANSI

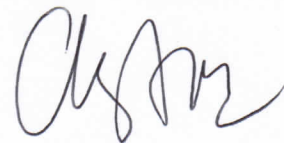
33

Telah terima dari : Dr. Anastasia Susty A.-ketua Tim Peneliti
Terbilang : enam ratus tiga puluh ribu lima ratus rupiah
Untuk membayar : honorarium narasumber FGD/Diskusi ilmiah-PPABT

Rincian
Penerimaan kotor : Rp 650.000
Pajak (3%) : Rp 19.500
Penerimaan bersih : Rp 630.500

Rp 630.500

Yogyakarta, 8 Oktober 2016



Anastasia Susty A.

KUITANSI

34

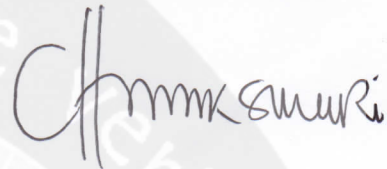
Telah terima dari : Dr. Anastasia Susty A.-ketua Tim Peneliti
Terbilang : enam ratus tiga puluh ribu lima ratus rupiah
Untuk membayar : honorarium narasumber FGD/Diskusi ilmiah-PPABT

Rincian

Penerimaan kotor : Rp 650.000
Pajak (3%) : Rp 19.500
Penerimaan bersih : Rp 630.500

Rp 630.500

Yogyakarta, 8 Oktober 2016



Ch. Wiwik Sunarni

KUITANSI

35

Telah terima dari : Dr. Anastasia Susty A.-ketua Tim Peneliti
Terbilang : enam ratus tiga puluh ribu lima ratus rupiah
Untuk membayar : honorarium narasumber FGD/Diskusi ilmiah-PPABT

Rincian

Penerimaan kotor : Rp 650.000
Pajak (3%) : Rp 19.500
Penerimaan bersih : Rp 630.500

Rp 630.500

Yogyakarta, 8 Oktober 2016



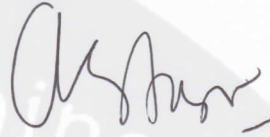
Agus Budi R.

BUKTI PEMBAYARAN

Sudah terima dari : Ketua LPPM
Jumlah Uang : **Rp.1.043.501,-**
Terbilang : Satu juta empat puluh tiga ribu lima ratus satu rupiah
Untuk keperluan : Beban konsumsi data pelaksanaan penelitian Hibah bersaing sesuai kontrak Nomor 005/SP-
LIT/IV/2016

Yogyakarta, 12 Oktober 2016

Ketua Peneliti



Dr. Anastasia Susty A., M.Si., Akt., CA

Setuju dibayar
Ketua LPPM



Putu S. Sanjaya I., SE., M.Si., Dr.
NPP : 12.94.528

Lunas dibayar
Bendahara



Hart Djah Rani
NPP. 09.91.359

8

R.M. Jejamuran

Niron, Pandowoharjo, Sleman

TANGGAL : 23-09-2016

TIPE ORDER:

NAMA TAMU :

NO.MEJA : REF: 29

KASIR : Pagil WTR:

CARICA SQUASH		
1 GELAS	13.000	13.000
NASI		
3 PORSI	5.000	15.000
SATE JAMUR		
2 PORSI	15.000	30.000
PEPES SHITAKE		
1 PORSI	10.000	10.000
RENDANG JAMUR		
1 PORSI	15.000	15.000
TELUR DADAR JAMUR MERANG		
1 PORSI	15.000	15.000
J BAKAR PEDAS		
1 PORSI	15.000	15.000
CARICA SQUASH		
2 GELAS	13.000	26.000
TERONG BELANDA SQUASH		
1 PORSI	12.000	12.000
CHUPA CHUPS		
3 BKS	1.000	3.000
=====		
Total		154.000

Cash	155.000
Kembali	1.000

Cek Nota Anda Sebelum
Meninggalkan Jejamuran
Terima Kasih Atas Kunjunganya



III. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL

TA : 2016
No bukti :

KUITANSI/BUKTI PEMBAYARAN

Sudah terima dari : Ketua LPPM
Jumlah Uang : Rp. 1.535.600,-
Terbilang : # Satu juta lima ratus tiga puluh lima ribu enam ratus rupiah #
Untuk keperluan : Beban konsumsi data pelaksanaan penelitian Hibah bersaing sesuai kontrak No. 005/HB-LIT/III/2016 Tanggal 15 Maret 2016, dengan rincian sbb:
Jumlah bruto 1.535.600
Pajak PPh pasal 21 (0% *) -
Jml yang diterimakan 1.535.600

Yogyakarta, 12 Oktober 2016

Penerima

Dr. Anastasia Susty A., M.Si., Akt., CA.

Setuju dibayar
Ketua LPPM



Putu S. Sanjaya I., SE., M.Si. Dr.
NPP : 12.94.528

Lunas dibayar
Tanggal
Bendahara

Hart Djah Rani
NPP. 09.91.359

Parsley Bakery & Cake Shop
 Jl. Laksa Adisucipto Km 26 No. 9
 Yogyakarta
 Telp. (0274) 488137

SURAT PESANAN

2 No. : 107326

Tanggal : 7 okt 2016

PT. Prospekta Buma Gemilang
 02.264.602.0-541.000

(126 2514)
 R. 424

Faktur Penjualan

No. Faktur : 08101617557
 Tanggal : 7-Okt-2016 07:57:32
 Operator : MARGI
 Customer : A- UMUM
 Tipe Bayar : Cash

	Jumlah	Harga Satuan	Total
	25	7000	@ 17000
	Box	4000	
		3000	
Total			Rp. 350.000
Uang Muka			Rp.
Sisa			Rp.

BJD18 OHARA
 1 x Rp 7.000,00 Rp 7.000,00

KTD04 KROKET
 1 x Rp 4.000,00 Rp 4.000,00

ZBD18 TALAM SARIKAYA
 1 x Rp 3.000,00 Rp 3.000,00

Total Item 3
 Total Trans. Rp 14.000,00
 Dibayar Rp 14.000,00
 Kembali Rp 0,00

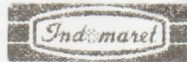
Terima Kasih

(.....)

(.....)

www.indomaret.co.id/indomaret

CV BERTAL
 JL. DEMANGAN BARU NO. 17 RT 008
 RW. 002 CATUR
 NPWP 31.410.429.0-542.000



DEMANGAN BARU/004 (0274) 5541

08.10.16-07:41 2.0.33 151135/DADANG /01

IDM GULA PSR PRM 1KG 1 15900 15,900
 LUWAK WHT ORGL 10X20 2 12400 24,800
 DISKON : (2,500)
 NESCAFE CLSC 10X2G 2 5250 10,500
 SARI/W CLP ASLI 25'S 1 5100 5,100
 CLUB AIR MNRAL 600ML 24 2700 64,800
 PLASTIK BSR 1 1 1
 DISKON : (1)

HARGA JUAL : 118,600

TOTAL : 118,600

TUNAI : 120,000

KEMBALI : 1,400

ANDA HEMAT : 2,500

PPN : DPP= 110,091 PPN= 11,009

** ANDA MEMPEROLEH **

i-KUPON: BS89HFZF, BS4GT2DM

DAFTAR I-KPN KE INDOMARETBIGSURPRISE.COM
 ATAU SMS KE 99333 FORMAT IDM(SPASI)NO. I-
 KUPON#NAMA#NO. KTP#NO. HP#KOTA S/D 310KT16

TERIMA KASIH. SELAMAT BELANJA KEMBALI

===== LAYANAN KONSUMEN INDOMARET =====

CALL 1500580 SMS : 0816 500 580

EMAIL : KONTAK@INDOMARET.CO.ID

===== INFO LENGKAP PROMOSI =====

www.indomaret.co.id/indomaret

BUKTI PEMBAYARAN

Sudah terima dari : Ketua LPPM
Jumlah Uang : **Rp.1.197.298,-**
Terbilang : Satu juta seratus sembilan puluh tujuh ribu dua ratus sembilan puluh delapan rupiah
Untuk keperluan : Beban pulsa pelaksanaan penelitian Hibah bersaing sesuai kontrak Nomor 005/SP-LIT/IV/2016

Yogyakarta, 12 Oktober 2016

Ketua Peneliti



Dr. Anastasia Susty A., M.Si., Akt., CA

Setuju dibayar

Ketua LPPM



Putu S. Sanjaya I., SE., M.Si., Dr.

NPP 112.94.528

Lunas dibayar

Bendahara



Hart Djah Rani
NPP. 09.91.359

17

-CH WIWIK SUNARNI--

Terima kasih anda telah menggunakan Maybank2u. Berikut ini adalah transaksi yang telah anda lakukan di Maybank2u.

Tanggal Transaksi : 08/08/2016

Jam Transaksi : 09:16:24

Tipe Transaksi : Pembayaran Tagihan Handphone

Jenis Tagihan : TELKOMSEL

Jumlah : IDR 57,877.00

Nomor Handphone : 08112692514

Nomor Referensi Bill : 0075747204

Status : Sukses

Hormat Kami,

PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk

18

-CH WIWIK SUNARNI--

Terima kasih anda telah menggunakan Maybank2u. Berikut ini adalah transaksi yang telah anda lakukan di Maybank2u.

Tanggal Transaksi : 09/07/2016

Jam Transaksi : 09:27:04

Tipe Transaksi : Pembayaran Tagihan Handphone

Jenis Tagihan : TELKOMSEL

Jumlah : IDR 64,768.00

Nomor Handphone : 08112692514

Nomor Referensi Bill : 0073049439

Status : Sukses

Hormat Kami,

PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk

19

-CH WIWIK SUNARNI--

Terima kasih anda telah menggunakan Maybank2u. Berikut ini adalah transaksi yang telah anda lakukan di Maybank2u.

Tanggal Transaksi : 07/06/2016

Jam Transaksi : 15:02:54

Tipe Transaksi : Pembayaran Tagihan Handphone

Jenis Tagihan : TELKOMSEL

Jumlah : IDR 63,523.00

Nomor Handphone : 08112692514

Nomor Referensi Bill : 0070050887

Status : Sukses

Hormat Kami,

PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk

TRUWIKUM

PT POS INDONESIA (PERSERO)
Kantor Kpc. Yogyakartaababarsari 55281C

299.145

461689963

TANDA TERIMA
TELKOM

SPEEDY
INTERNET

Tanggal : 2016-07-15 08:44:48
No.Resi : 55281C-08/2016/801883 Petugas : 983410690

Nomor Telepon : 0274-000588332
Nama Pelanggan : CH.WIWIK SUNARNI
Divre : 04 Datel : 0001
BULAN JULI : 607A
Tagihan Rp. : 249.645
Admin Rp. : 2.500
Jumlah Tagihan Rp. : 252.145

Bukti pembayaran ini adalah sah jika sudah dibubuhi Cap Tanggal POS

Syarat dan ketentuan berlaku

Lacak status : <http://www.posindonesia.co.id>

KANTOR POS



Printed by TRISAKTI (094) 780555 (TRIMULAN III(2015))



PT POS INDONESIA (PERSERO)
Kantor Kpc. Yogyakartaababarsari 55281C

538947541

TANDA TERIMA
TELKOM

INTERNET
SPEEDY

Tanggal : 2016-08-18 11:33:21
No.Resi : 55281C-09/2016/806979 Petugas : 984446590

Nomor Telepon : 0274-000588332
Nama Pelanggan : CH.WIWIK SUNARNI
Divre : 04 Datel : 0001
BULAN AGUSTUS : 608A
Tagihan Rp. : 249.920
Admin Rp. : 2.500
Jumlah Tagihan Rp. : 252.420

Bukti pembayaran ini adalah sah jika sudah dibubuhi Cap Tanggal POS

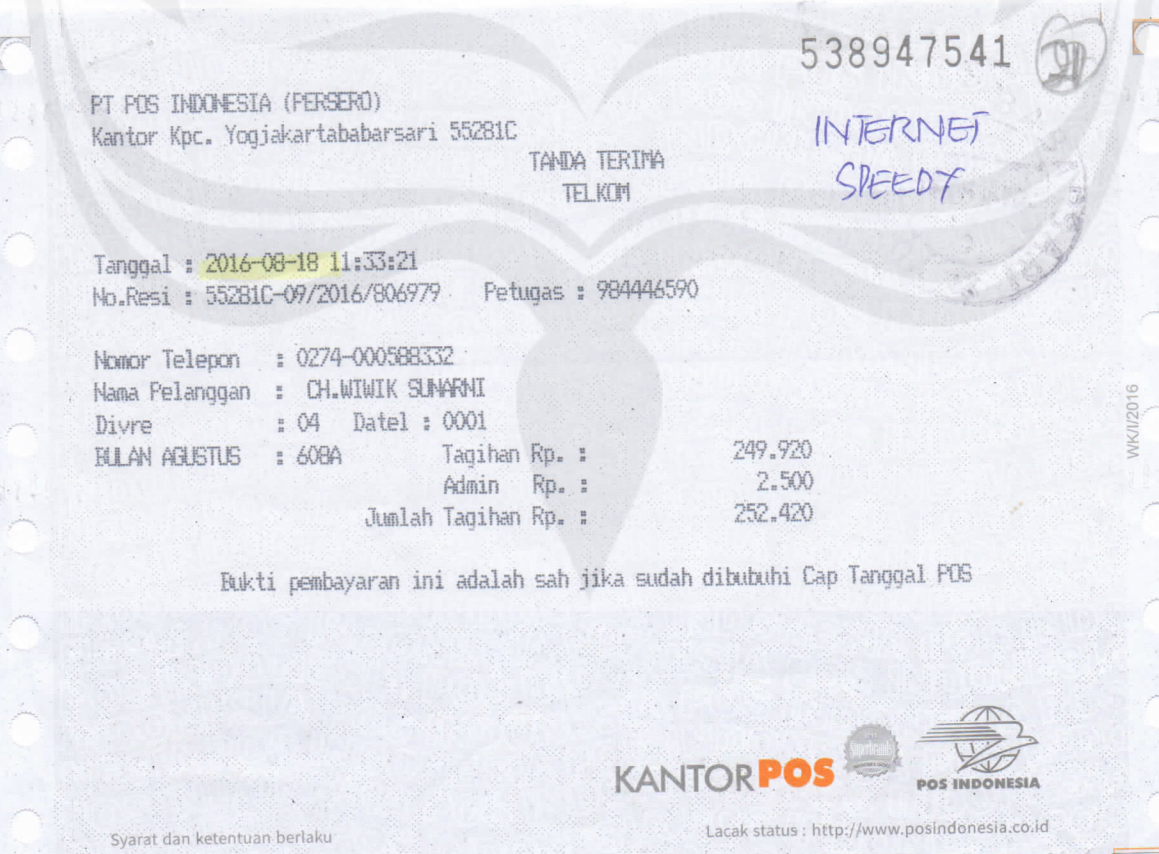
Syarat dan ketentuan berlaku

Lacak status : <http://www.posindonesia.co.id>

KANTOR POS



WKII/2016



PT POS INDONESIA (PERSERO)
Kantor Kpc. Yogiakartababarsari 55281C

506122677

INTERNET SPEEDY

TANDA TERIMA
TELKOM



Tanggal : 2016-05-13 07:45:29
No.Resi : 55281C-02/2016/803202 Petugas : 986410597

Nomor Telepon : 0274-000588332
Nama Pelanggan : CH.WIWIK SUNARNI
Divre : 04 Datel : 0001
BULAN MEI : 605A Tagihan Rp. : 249.645
Admin Rp. : 2.500
Jumlah Tagihan Rp. : 252.145

Bukti pembayaran ini adalah sah jika sudah dibubuhi Cap Tanggal POS

TEK0891

KANTOR POS



POS INDONESIA

Syarat dan ketentuan berlaku

Lacak status : <http://www.posindonesia.co.id>

WIKI/2015

PT POS INDONESIA (PERSERO)
Kantor Kpc. Yogiakartababarsari 55281C

531054011

INTERNET
SPEEDY

TANDA TERIMA
TELKOM

Tanggal : 2016-06-15 07:56:18
No.Resi : 55281C-09/2016/801298 Petugas : 984446590

Nomor Telepon : 0274-000588332
Nama Pelanggan : CH.WIWIK SUNARNI
Divre : 04 Datel : 0001
BULAN JUNI : 606A Tagihan Rp. : 249.920
Admin Rp. : 2.500
Jumlah Tagihan Rp. : 252.420

Bukti pembayaran ini adalah sah jika sudah dibubuhi Cap Tanggal POS

KANTOR POS



POS INDONESIA

Syarat dan ketentuan berlaku

Lacak status : <http://www.posindonesia.co.id>

WIKI/2016

III. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL

TA : 2016
No bukti :

KUITANSI/BUKTI PEMBAYARAN

Sudah terima dari : Ketua LPPM
Jumlah Uang : Rp. 360.000,-
Terbilang : # *Tiga ratus enam puluh ribu rupiah* #

Untuk keperluan : Beban penggandaan/fotokopi data pelaksanaan penelitian Hibah bersaing sesuai kontrak No. 005/HB-LIT/III/2016 Tanggal 15 Maret 2016, dengan rincian sbb:

Jumlah bruto	360.000
Pajak PPh pasal 21 (0% *)	-
Jml yang diterimakan	360.000

Yogyakarta, 12 Oktober 2016

Penerima

Dr. Anastasia Susty A., M.Si., Akt., CA.

Setuju dibayar
Ketua LPPM

Putu S. Sanjaya I., SE.,M.Si.Dr.
NPP : 12.94.528

Lunas dibayar
Tanggal
Bendahara

Hart Djah Rani
NPP. 09.91.359



24

05/08/2016

Untuk Tuan B. Anastasia
Toko

NOTA NO.

Banyak-nya	Nama Barang	Harga	Jumlah
	Fotocopy		
	Scan dokumen		

Tanda terima:

Perhatian!
Barang yang sudah dibeli
Tidak dapat ditukar/dikembalikan

Jumlah Rp. 210.000



25

7/10/2016

Untuk Tuan B. W. W. W.
Toko

NOTA NO.

Banyak-nya	Nama Barang	Harga	Jumlah
	Fotocopy		

Tanda terima:

Perhatian!
Barang yang sudah dibeli
Tidak dapat ditukar/dikembalikan

Jumlah Rp. 150.000

BUKTI PEMBAYARAN

IV.PERJALANAN

Sudah terima dari : Ketua LPPM

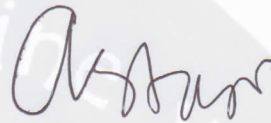
Jumlah Uang : **Rp.920.000,-**

Terbilang : Sembilan ratus dua puluh ribu rupiah

Untuk keperluan : Beban Bahan Bakar pelaksanaan penelitian Hibah bersaing sesuai kontrak
Nomor 005/SP-LIT/IV/2016

Yogyakarta, 12 Oktober 2016

Ketua Peneliti



Dr. Anastasia Susty A., M.Si., Akt., CA

Setuju dibayar

Ketua LPPM




Putu S. Sanjaya I., SE., M.Si. Dr.

NPP : 12.94.528

Lunas dibayar

Bendahara



Hart Djah Rani
NPP. 09.91.359

1

COCO ADISUCIPTO

SPBU 41.552/01

Jl. LAKSDA ADISUCIPTO KM. 6
YOGYAKARTA

Shift: 1 No.Trans: 74998

Waktu: 30/08/2016 13:13:06

Pulau/Pompa : 111-1

Produk : Pertamina

Harga/L : Rp. 7.450

Jml Liter : 40.27 L

Jml Rupiah : Rp. 300.000

TERIMA KASIH

SELAMAT JALAN

SEMOGA SELAMAT SAMPAI TUJUAN

2

COCO ADISUCIPTO

SPBU 41.552/01

Jl. LAKSDA ADISUCIPTO KM. 6
YOGYAKARTA

Shift: 1 No.Trans: 993596

Waktu: 30/08/2016 07:28:50

Pulau/Pompa : [5]-9

Produk : Pertamina

Harga/L : Rp.7450.00

Jml Liter : 2.69 L

Jml Rupiah : Rp.20000.00

TERIMA KASIH

SELAMAT JALAN

SEMOGA SELAMAT SAMPAI TUJUAN



3

SPBU 44.552.01

MLATI SLEMAN

JLN.MABELANG KM.3

YOGYAKARTA

TELP.0274-368031

Rabu, 24 Agustus 2016 09:18:55

Nomor Pompa : 1

Nomor Selang : 2

Nomor Nota : 302528

Jenis BBM : Pertamina

Liter : 26,85

Harga/liter : Rp. 7.450

Total : Rp. 200.000

Operator :

Terimakasih dan Selamat jalan

60

64

4

COCO ADISUCIPTO

SPBU 41.552/01

Jl. LAKSDA ADISUCIPTO KM. 6
YOGYAKARTA

Shift: 1 No.Trans: 035921

Waktu: 30/08/2016 14:53:09

Pulau/Pompa : 111-1

Produk : Pertamina

Harga/L : Rp.7.450

Jml Liter : 40.27 L

Jml Rupiah : Rp. 300.000

TERIMA KASIH

SELAMAT JALAN

SEMOGA SELAMAT SAMPAI TUJUAN

69

IV. PERJALANAN

TA : 2016
No bukti :

KUITANSI/BUKTI PEMBAYARAN

Sudah terima dari : Ketua LPPM
Jumlah Uang : Rp. 917.296,-
Terbilang : # Sembilan ratus tujuh belas ribu dua ratus sembilan puluh enam rupiah #
Untuk keperluan : Beban bahan bakar/bensin pelaksanaan penelitian Hibah bersaing sesuai kontrak No. 005/HB-LIT/III/2016 Tanggal 15 Maret 2016, dengan rincian sbb:
Jumlah bruto 917.296
Pajak PPh pasal 21 (0% *) -
Jml yang diterimakan 917.296

Yogyakarta, 12 Oktober 2016

Penerima

Dr. Anastasia Susty A., M.Si., Akt., CA.

Setuju dibayar
Ketua LPPM

Putu S. Sanjaya I., SE., M.Si. Dr.
NPP : 12.94.528

Lunas dibayar

Tanggal

Bendahara

Hart Djah Rani
NPP. 09.91.359

B. WIKI 5

COCO ADISUCIPTO
SPBU 41.55201
Jl. LAKSDA ADISUCIPTO KM. 6
YOGYAKARTA

Shift: 1 No.Trans: 839039
Waktu: 25/07/2016 06:00:02

Pulau/Pompa : [1]-1
Produk : Pertamina
Harga/L : Rp. 7.450
Jml Liter : 26.85 L
Jml Rupiah : Rp.200,000

TERIMA KASIH
SELAMAT JALAN
SEMOGA SELAMAT SAMPAI TUJUAN

B. WIKI 6

COCO ADISUCIPTO
SPBU 41.55201
Jl. LAKSDA ADISUCIPTO KM. 6
YOGYAKARTA

Shift: 1 No.Trans: 021602
Waktu: 06/09/2016 07:51:26

Pulau/Pompa : [1]-1
Produk : Pertamina
Harga/L : Rp.7,450
Jml Liter : 26.85 L
Jml Rupiah : Rp.200,000

TERIMA KASIH
SELAMAT JALAN
SEMOGA SELAMAT SAMPAI TUJUAN

PERTAMINA

SPBU 41.55201

PLATI SELAMAT

NUMEROLING 11-1

YOGYAKARTA

TELEPON 0274-84447

Rabu, 21 September 2016 07:42:00

Nomor Pompa : 1

Nomor Selang : 2

Nomor Nozzle : 3

Jenis Bahan : Pertamina

Liter : 26.85

Harga/liter : Rp. 7.450

Total : Rp. 317.295

Operator :

Terimakasih dan Selamat jalan.

7

8

COCO ADISUCIPTO
SPBU 41.55201
Jl. LAKSDA ADISUCIPTO KM. 6
YOGYAKARTA

Shift: 1 No.Trans: 094130
Waktu: 24/09/2016 06:35:13

Pulau/Pompa : [3]-5
Produk : Pertamina
Harga/L : Rp.7,450
Jml Liter : 26.85 L
Jml Rupiah : Rp.200,000

TERIMA KASIH
SELAMAT JALAN
SEMOGA SELAMAT SAMPAI TUJUAN

Data Pembayaran ;
Tanggal dan Jam Bayar : 18/10/16 11:25:58 NTB : 000000431289
Tanggal Buku : 18/10/16 NTPN : AAD6D5QMBJNF4HD9
Kode Cabang Bank : 228 STAN : 656888
UNIV. GAJAH MADA YOGYAKARTA

Data Setoran :
Kode Billing : 016103068474715
NFPW : 012465456542000
Nama Wajib Pajak : SLAMET RIJADI YOGYAKARTA
Alamat : JL.MRICAN BARU NO.28, CATURTUNGGAL, SLEMAN
Nomor Objek Pajak :
Mata Anggaran : 411121
Jenis Setoran : 100
Masa Pajak : 10102016
Nomor Ketetapan : 0000000000000000
Jumlah Setoran : 1.009.500,00 Mata Uang : IDR
Terbilang : satu juta sembilan ribu lima ratus rupiah

*This is a computer generated message and requires no signature
Informasi ini hasil cetakan komputer dan tidak memerlukan tanda tangan
Jika tidak terdapat nomor NTPN, transaksi sedang dalam proses
Silakan kunjungi Cabang terdekat untuk mendapatkan nomor NTPN Anda dan cetak ulang bukti transaksi*



NO. TRX. : 53739 431289 95200 18/10/2016 11:25:58
NO. REK. : CASH
NO. GAJAH : 1.009.500
KANTOR CABANG : UNIV. GAJAH MADA YOGYAKARTA



KEMENTERIAN KEUANGAN R.I.
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

TX No : A16152610746
NPWP : 01.246.545.6-542.000
NAMA : SLAMET RIJADI YOGYAKARTA
ALAMAT : JL.MRICAN BARU NO.28, CATURTUNGGAL

KOTA : SLEMAN
NOP : -
JENIS PAJAK : 411121 - PPh Pasal 21
JENIS SETORAN : 100 - Masa PPh Pasal 21
MASA PAJAK : 1010
TAHUN PAJAK : 2016
NO. SK : -
JUMLAH SETOR : Rp. 1.009.500
TERBILANG : Satu Juta Sembilan Ribu Lima Ratus Rupiah
KETERANGAN : Penelitian Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Penentuan
Pajak Penggunaan Air Bawah Tanah
a.n. Dr.Anastasia Susty Ambariani, M.Si., AK., CA



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

**BERITA ACARA
SERAH TERIMA LAPORAN AKHIR
PELAKSANAAN PENELITIAN HIBAH BERSAING**

Pada hari ini Senin tanggal sepuluh bulan Oktober tahun Dua Ribu Enam Belas bertempat di LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta diadakan serah terima Laporan Akhir Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing atas nama:

Nama : Dr. Anastasia Susty Ambarriani, M.Si., Akt., CA.
Judul : "Implementasi Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Dalam Penentuan Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bersih (PPABT) Sebagai Dana Konservasi Lingkungan Studi Pada Industri Perhotelan" Studi Pada Industri Perhotelan Daerah Istimewa Yogyakarta

Disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**

Nama : Dr. I Putu Sugiarta Sanjaya, SE., M.Si., Ak. CA.
Jabatan : Ketua LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA telah menyerahkan laporan akhir pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing kepada **PIHAK KEDUA** sebanyak 3 (tiga) eksemplar. Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

PIHAK KEDUA,
Ketua LPPM UAJY,

PIHAK PERTAMA
Ketua Peneliti,



Dr. I Putu S. Sanjaya, SE., M.Si., Ak., CA.

NPP/NIDN. 12.94.528/0524107001
LPPM

Dr. Anastasia Susty Ambarriani, M.Si., Akt., CA.



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

BERITA ACARA
SERAH TERIMA LAPORAN PENGGUNAAN DANA 30%
PELAKSANAAN PENELITIAN HIBAH BERSAING

Pada hari ini Senin tanggal Sepuluh bulan Oktober tahun Dua Ribu Enam Belas bertempat di LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta diadakan serah terima Laporan Penggunaan Dana 30% Penelitian Hibah Bersaing atas nama:

1. Nama : Dr. Anastasia Susty Ambarriani, M.Si., Akt., CA.
Judul : "Implementasi Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Dalam Penentuan Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bersih (PPABT) Sebagai Dana Konservasi Lingkungan Studi Pada Industri Perhotelan" Studi Pada Industri Perhotelan Daerah Istimewa Yogyakarta

Disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**

2. Nama : Dr. I Putu Sugiarta Sanjaya, SE., M.Si., Ak. CA.
Jabatan : Ketua LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA telah menyerahkan laporan penggunaan dana 30% Penelitian Hibah Bersaing kepada **PIHAK KEDUA** sebanyak 3 (tiga) eksemplar. Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

PIHAK KEDUA,
Ketua LPPM UAJY,



Dr. I Putu S. Sanjaya, SE., M.Si., Ak., CA.

NPP/NIDN. 12.94.528/0524107001

PIHAK PERTAMA
Ketua Peneliti,

Dr. Anastasia Susty Ambarriani, M.Si., Akt., CA.



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

**SURAT PERNYATAAN
LAPORAN PENGGUNAAN DANA 30%
PELAKSANAAN PENELITIAN HIBAH BERSAING**

Ketua LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dengan ini menyatakan bahwa telah menerima Laporan Penggunaan Dana 30% Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Hibah Bersaing antara Lembaga Penelitian dengan Peneliti atas nama :

Nama : Dr. Anastasia Susty Ambarriani, M.Si., Akt., CA.
Judul : "Implementasi Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Dalam Penentuan Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bersih (PPABT) Sebagai Dana Konservasi Lingkungan Studi Pada Industri Perhotelan" Studi Pada Industri Perhotelan Daerah Istimewa Yogyakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ketua LPPM,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Dr. I Putu S. Sanjaya, SE., M.Si., Ak. CA.

NPP/NIDN. 12.94.528/0524107001



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

SURAT PERNYATAAN
LAPORAN AKHIR PELAKSANAAN PENELITIAN HIBAH BERSAING

Ketua LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dengan ini menyatakan bahwa telah menerima Laporan Akhir Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Hibah Bersaing antara Lembaga Penelitian dengan Peneliti atas nama :

Nama : Dr. Anastasia Susty Ambarriani, M.Si., Akt., CA.

Judul : "Implementasi Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Dalam Penentuan Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bersih (PPABT) Sebagai Dana Konservasi Lingkungan Studi Pada Industri Perhotelan" Studi Pada Industri Perhotelan Daerah Istimewa Yogyakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ketua LPPM,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Dr. Ippatu S. Sanjaya, SE., M.Si., Ak. CA.

NPP/NIDN. 12.94.528/0524107001